

PESANTREN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darumhyiddin NW Debok
Lombok Timur)



Oleh :
MUNAWIR SAZALI
210401028

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Megister

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok
Lombok Timur)



Pembimbing/Promotor :

Prof. DR. H. Fahrurrozi, M.A. / Pembimbing I

DR. Abdul Quddus, M.A. / Pembimbing II

Oleh:

MUNAWIR SAZALI

NIM: 210401028

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan gelar Megister

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2022

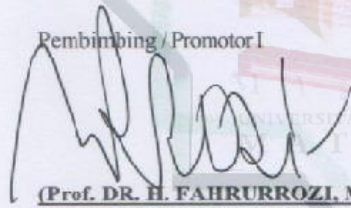
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh : MUNAWIR SAZALI (210401028) dengan judul, "PESANTREN
DAN KONSERVASI LINGKUNGAN" (Studi Kasus di Pondok Pesantren
Darumhyiddin NW Debok Lombok Timur).
Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

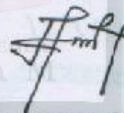
Disetujui pada tanggal : 20 Desember 2022

Pembimbing / Promotor I

Pembimbing / Promotor II



(Prof. DR. H. FAHRURROZI, M.A.)
NIP. 19751231200501 1 010



(DR. ABDUL OUDDUS, M.A.)
NIP. 1978111200501 1 009

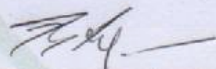
Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN PENGUJI

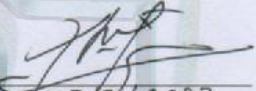
Tesis oleh Munawir Sazali, NIM : 210401028 dengan judul "Pesantren dan Konservasi Lingkungan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darumhyiddin NW Debok Lombok Timur)" yang telah dipertahankan di depan dewan penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 5 Januari 2023.

Dewan Penguji

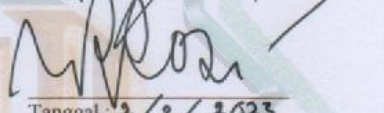
Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag
(Ketua / Penguji)


Tanggal : 1 / 2 / 2023

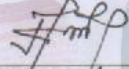
Prof. Dr. H. M. Taufik, M.Ag
(Sekretaris / Penguji)


Tanggal : 3 / 2 / 2023

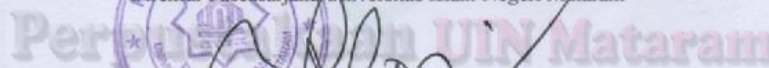
Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A.
(Pembimbing I / Penguji)

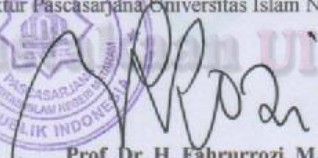

Tanggal : 2 / 2 / 2023

Dr. Abdul Qudus, M.A.
(Pembimbing II / Penguji)


Tanggal : 1 / 2 / 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Perwakilan UIN Mataram


Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.
NIP.19751231200501 1 010



UPT. TIPD UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No : TIPD/01/PLGX/0722/2022

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

MUNAWIR SAZALI (210401028)

Dengan Judul Tesis :

Pesantren Dan Konservasi Lingkungan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darumhyiddin NW
Debok Lombok Timur)

Tesis tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found: 2%

Submission Date : 26-Dec-2022

Submission ID : 1986604849

KEMENTERIAN AGAMA
UPT TIPD UIN Mataram
NIP: 196812311998031014

PESANTREN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur)

Oleh:

MUNAWIR SAZALI

NIM: 210401028

Abstrak :

Permasalahan lingkungan hidup berakar dari krisis pemahaman manusia terhadap alam, dengan demikian, tentu menjadi tantangan bagi sistem pendidikan Islam saat ini dalam mengembangkan lembaganya. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkrit untuk menyesuaikan situasi dengan kebutuhan zaman. Dengan pendidikan Islam dari perspektif konservasi lingkungan merupakan solusi secara teoritis maupun praktis sebagai upaya yang mampu mengubah pemahaman dan kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan hidup menjadi lebih baik.

Tesis ini mencoba mengungkap bagaimana konsep dan upaya konservasi lingkungan yang ada di Pondok Pesantren. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti ini mencoba mendeskripsikan subjek penelitian.

Metode Pengumpulan Data Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah konsep konservasi lingkungan dan bagaimanakah konsep dan upaya konservasi lingkungan di Pontren Darumuhyiddin NW Debok.

Tesis ini juga menyimpulkan bahwa konservasi lingkungan dalam pendidikan Islam merupakan model pembangunan lokal berperspektif kearifan lokal. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pendekatan dalam mewujudkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

Kata kunci : Konservasi Lingkungan, Pesantren, Pendidikan Islam

المعهد والحفاظ على البيئة
(دراسة حالة في معهد دارومحي الدين نهضة الوطن ديبوك لومبوك الشرقية)

منور شذالي

رقم التسجيل: 210401028

مستخلص البحث

تتجذر المشاكل البيئية في أزمة فهم الإنسان للطبيعة ، وبالتالي ، فإنها تصبح بالتأكيد تحديًا لنظام التعليم الإسلامي الحالي في تطوير مؤسساته. لذلك ، هناك حاجة إلى جهود ملموسة لتكييف الوضع مع احتياجات العصر. مع التربية الإسلامية من منظور الحفاظ على البيئة هو حل نظري وعملي كجهد قادر على تغيير الفهم والوعي للإدارة البيئية للأفضل.

تحاول هذه الأطروحة الكشف عن كيفية وجود مفاهيم وجهود الحفاظ على البيئة في المدارس الداخلية الإسلامية. البحث المستخدم هو بحث ميداني بمنهج نوعي ، حيث يحاول الباحث وصف موضوع البحث

طريقة جمع البيانات استخدم الباحثون طرق المراقبة والمقابلات والتوثيق ، وكان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية مفهوم الحفاظ على البيئة وكيف يتم مفهوم الإسلامية NW Debok وجهود الحفاظ على البيئة في مدرسة دارومحي الدين الداخلية.

وتخلص هذه الأطروحة أيضًا إلى أن الحفاظ على البيئة في التربية الإسلامية هو نموذج للتنمية المحلية من منظور الحكمة المحلية. تشكل هذه القيم أساس النهج في تحقيق الوعي العام بالحفاظ على البيئة

الكلمات المفتاحية: المحافظة على البيئة ، المدرسة الداخلية الإسلامية ، التربية الإسلامية

Perpustakaan UIN Mataram

CONSERVATION
(Case Study at Darumuhyiddin NW Islamic Boarding School, Debok, East Lombok)

By:

MUNAWIR SAZALI

NIM: 210401028

Abstract

Environmental problems are rooted in a crisis of human understanding of nature, thus, it certainly becomes a challenge for the current Islamic education system in developing its institutions. Therefore, concrete efforts are needed to adapt the situation to the needs of the times. With Islamic education from the perspective of environmental conservation is a theoretical and practical solution as an effort that is able to change the understanding and awareness of environmental management for the better.

This thesis tries to reveal how the concepts and efforts of environmental conservation exist in Islamic boarding schools. The research used is field research with a qualitative approach, where the researcher tries to describe the research subject.

Data Collection Method Researchers used observation, interview and documentation methods. The purpose of this study was to find out how the concept of environmental conservation and how the concept and efforts of environmental conservation are at the Darumuhyiddin NW Debok Islamic Boarding School.

This thesis also concludes that environmental conservation in Islamic education is a local development model with the perspective of local wisdom. These values form the basis of the approach in realizing public awareness of environmental preservation.

Keywords: Environmental Conservation, Islamic Boarding School, Islamic Education

Perpustakaan UIN Mataram

Motto:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{ق٤}

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan pada diri mereka sendiri (Q.S. Ar-Rad (13):11)¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Departemen Agama RI. *Qur'an dan Terjemhannya*, Surat Ar-Ra'ad: 11, *Edisi Mawaddah* (Jakarta; Fitriah Rabbani, 2009), hlm. 250.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setiap saat saya berterima kasih kepada Allah karena telah membantu saya. Setiap saat saya berterima kasih pada diri saya karena menjadi diri saya sendiri. Setiap saat saya berterima kasih kepada Ibunda Hj Murti, Ayah H. Mawardi, Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu, saya berterimakasih kepada

Perpustakaan UIN Mataram

Husnul Hatimah (Istri) karena telah mendukung saya dan selalu bersama saya, apa pun yang terjadi. Tesis ini adalah persembahan saya untuk kalian semua.

Semoga rahmat Allah takjemu mengalir hingga yaumul kiyamah, Aamiin Yarobbal A'lamin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang mana dalam penyelesaian tesis ini penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Di samping itu, tidak lupa pula iringan shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini diberi judul “Pesantren dan Konservasi Lingkungan (Studi kasus di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur)” merupakan suatu analisis tentang deskripsi nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dan inilah yang ditengahkan dalam tesis ini.

Kemudian dalam penyelesaian tesis ini, penulis akui, tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis temui baik dalam mengumpulkan data maupun dalam penyusunannya. Dan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing, maka tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terima kasih kepada semua pihak yang terutama membantu penyelesaian tesis ini, terutama sekali kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Mataram Prof . Dr. H. Masnun Tahir, M.A.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, sekaligus menjadi pembimbing I

yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam proses penyelesaian tesis ini.

3. Bapak Dr. Abdul Quddus, M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan selama proses bimbingan, masukan, arahan, dan sebagai motivasi yang menyemangati untuk penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
4. Bapak dan Ibu dosen, dan seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram yang telah meluangkan waktu dan ilmunya selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Para karyawan dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram dan Pustakawan Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Teman-teman senasib dan seperjuangan angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan saran kepada penulis.

Dalam penyusunan tesis ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi persyaratan ilmiah. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih perlu penyempurnaan. Untuk itu, saran maupun kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak, akan penulis terima dengan tangan terbuka serta dengan senang hati demi kesempurnaan tesis ini.

Selanjutnya bila ada kebenaran maka itu semata-mata dari Allah

SWT, bila ada kesalahan itu datangnya dari penulis. Dan semoga bantuan apapun kepada penulis akan menjadi amalan shaleh dan akanmendapat balasan dari Allah SWT.

Mataram, Desember

2022

Munawir Sazali



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Adapun secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	sa ^ʿ	S	Es (dengan titik dibawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^ʿ	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha ^ʿ	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẓal	Ẓ	Zat (dengan titik diatas)
ز	Ra ^ʿ	R	Er
ش	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
س	Syin	Sy	Esdan Ye
ص	Sād	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta ^ʿ	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za ^ʿ	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Komater balik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lam	L	El

و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha"	H	Ha
ء	Hamza h	”	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

تتيلي	Ditulis	Muta"aqqidin
عدة	Ditulis	„Iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

بِتْ	Ditulis	Hibbah
جصيت	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila ia dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كسريت الأريبء	Ditulis	Karamatul al-auliya"
---------------	---------	----------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dommahditulis t

تثكبة افطس	Ditulis	Zakatulfitri
------------	---------	--------------

D. Vocal Pendek

/	Ditulis	A
/	Ditulis	i
و	Ditulis	u

E. Vocal Panjang

Fathah + alif جِبُّهَيْت	Ditulis	â Jâhiliyyahâ
Fathah + ya ^{mati}	Ditulis	Yas ^â âl
كسبي	Ditulis	Karîm
Dammah + wawumati	Ditulis	Û
فَسُنْض	Ditulis	Furûd

F. Vocal Rangkap

Fathah + alif بِي كِي	Ditulis	Alif
Fathah + wawumati	Ditulis	bainakum
قِل	Ditulis	au
	Ditulis	qaulun

G. Vocal Rangkap Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Katadipisahkan dengan Apostrof

التَّقِ	Ditulis	A ^{an} tum
اَعْدَتْ	Ditulis	U ^{iddat}
رَهَىٰ يَتَّقِي سِنِي	Ditulis	La ^{insyakartum}

H. Kata Sanding Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

قِيَّاسًا	Ditulis	Al-Qur ^{an}
اِقْبَاضًا	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan mengandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

اِنَّ سَاءَ	Ditulis	As-Sama ^{an}
اِنَّ شَطَّ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذُو	Ditulis	Zawi al-furud
فِي سُنَّ	Ditulis	Ahl as-sunnah
مِنْ اَنْعَت		

KOVER LUAR.....	i
LEMBAR LOGO	ii
KOVER DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN PENGUJI.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	viii
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME.....	ix
ABSTRAK (Indonesia, Arab dan Inggris).....	x
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGATAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xvii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR SINGKATAN	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	14
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	16
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
F. Kerangka Teori.....	29
1. Konsep konservasi lingkungan dalam Agama Islam	29
2. Sekolah Berwawasan Lingkungan (Eko Pesantren)	33
G. Metode Penelitian.....	40
1. Pendekatan dan jenis penelitian	40
2. Tehnik Pengumpulan Data.....	41
3. Tehnik Analisa Data	43
4. Pengecekan Keabsahan Data	45
5. Kecukupan Referensi	47
H. Sistematika Pembahasan	47

BAB II KONSEP KONSERVASI LINGKUNGAN DI PODOK

PESANTREN DARUMUHYIDDIN NW DEBOK LOMBOK TIMUR.....	
.....49	
A. Sejarah Berdirinya Pontren Darumhyiddin NW Debok	49
1. Visi-Misi Pondok Pesantren	53
2. Program Yayasan Pondok Pesantren	54
3. Sistem Pengelolaan.....	55
4. Kegiatan Pendidikan.....	56
5. Keadaan Santri dan Pengasuh.....	58
6. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren	60
7. Keadaan sarana dan Prasarana	60
8. Keadaan Siswa dan Santri Yayasan Pontren	62
B. Konsep Konservasi Lingkungan di Pondok Pesantren Darumhyiddin NW Debok Lombok Timur.....	63
1. Konservasi Sebagai Perwujudan Amanah Penciptaan.....	78
2. Akhlak Terhadap Lingkungan.....	79
 BAB III UPAYA KONSERVASI LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN.....	 88
A. Pendidikan Konservasi Lingkungan di Pondok Pesantren Darumhyiddin NW Debok.....	88
1. Kurikulum Peduli Lingkungan/Program Eco Pesantren.....	89
2. Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum)	93
3. Menerapkan Pendidikan Islam yang Berwawasan Lingkungan.....	96
 B. Penanaman Pohon dan Pengelolaan Sampah .	
1. Program Penanaman Seribu Pohon.....	99
2. Pemilihan Sampah	100
 C. Perilaku Hemat Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren	
1. Hemat Konsumsi Listrik	100
2. Hemat dalam penggunaan kertas	101
3. Mengurangi Produksi Limbah Rumah Tangga	101
4. Mengurangi penggunaan bahan kimia yang mencemari lingkungan ...	101

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Implikasi Teoritis	104
C. Saran-saran	106

DAFTAR PUSTAKA

.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	113

**DAFTAR TABEL**

- Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- Tabel 2.1 Keadaan Santri Dan Pengasuh
- Tabel 2.2 Keadaan Sarana Dan Prasarana
- Tabel 2.3 Keadaan Siswa Dan Santri Yayasan Pontren



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian Stake Holder
Lampiran 2	Pedoman wawancara untuk Guru
Lampiran 3	Surat Permohonan wawancara
Lampiran 4	Foto foto pada saat wawancara
Lampiran 5	Foto foto kegiatan konservasi lingkungan
Lampiran 6	Daftar riwayat hidup

**BAB I**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konservasi lingkungan menjadi tema global masyarakat internasional seiring dengan terus merosotnya sumber daya alam (*natural resource depletion*).² Gemuruh kerja keras untuk memerangi perilaku merusak lingkungan terus bergema, setidaknya dalam batas-batas yang mampu dijangkau oleh para aktivis dan pegiat perlindungan alam dari masalah-masalah lingkungan yang terus terjadi. Menipisnya lapisan ozon, pemanfaatan lahan dengan salah, pencemaran lingkungan telah menjadi fakta krisis bersama yang dialami semua bangsa di dunia.

Kesadaran manusia untuk menyelamatkan lingkungan dan membangun keseimbangan ekosistemnya masih bisa dibilang sangat rendah. Studi di tahun 2010 tentang lingkungan masyarakat yang ada di kota-kota semi metropolitan seperti kota-kota kabupaten di Indonesia menunjukkan fakta rendahnya tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Tata kota yang indah, kawasan ruang hijau seperti lahan reboisasi, pembangunan saluran air sungai dirusak demi kepentingan konsumsi.³

Aksi demonstrasi buang sampah ke sungai telah menjadi aktifitas sehari-hari masyarakat mayoritas mendiami daerah pedesaan dan perbukitan

² Prabang Setiyono, *Etika, moral, dan bunuh diri lingkungan dalam perspektif ekologi: solusi berbasis environmental insight quotient*, Cet. 1 (Surakarta: Kerja sama UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS dan Lembaga Pengembangan Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2011).

³ Hidayati, d. (2020). *Eksplorasi sikap peduli lingkungan pada santri pondok pesantren ar-rohmah malang berdasarkan instrumen new ecological paradigm (nep)* (doctoral dissertation, universitas muhammadiyah malang).

juga menjadi bagian dari masyarakat yang berperilaku semacam ini, sehingga fenomena rendahnya tanggung jawab menjaga lingkungan dari kerusakan benar-benar terjadi. Krisis lingkungan yang menggugah perhatian masyarakat pencinta lingkungan terus melaju seakan tidak dapat dibendung dan dampak yang ditimbulkannya semakin mengkhawatirkan. Agama kemudian disebut-sebut oleh Chamuru sebagai alternatif yang menjanjikan untuk menyelesaikan krisis lingkungan,⁴ tetapi ketika krisis lingkungan tidak juga usai peran agama kembali disorot utamanya terkait dengan stigma perilaku masyarakat beragama yang rendah persepsi dan mengabaikan kerusakan lingkungan. Sebagai contoh, di Inggris misalnya masyarakat beragama (Muslim dan Kristen) menjadi salah satu komunitas penyumbang polusi udara melalui CCS (*Carbon Capture and Storage*) yang dihasilkan dari emisi kendaraan yang mereka gunakan.⁵

Prilaku masyarakat yang minim pengetahuan tersebut menggunakan kendaraan secara berlebihan, mengabaikan fosil pembakaran emisi kendaraan bermotor yang dapat memicu polusi udara dan tidak bersimpati atas penomena krisis lingkungan. Masyarakat beragama lebih tidak bertanggung jawab dari pada masyarakat yang tidak beragama⁶. Agama terus diperbincangkan konstelasinya dengan isu-isu krisis lingkungan.

⁴ D. M. Ong, "The Impact of Environmental Law on Corporate Governance: International and Comparative Perspectives," *European Journal of International Law* 12, no. 4 (September 1, 2001): 685–726, <https://doi.org/10.1093/ejil/12.4.685>.

⁵ Francielli Minato, *Constraints to a Full Adoption of Renewable Energy: An Empirical Assessment* (The University of Liverpool (United Kingdom), 2017).

⁶ Nurkholik Affandi, "Harmoni Dalam Keragaman (Sebuah Analisis Tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama)," *Lentera* 14, no. 1 JUNI (2012).

Kasus lingkungan seperti banjir, kehancuran hutan, pencemaran air, penyebaran penyakit masih terus memberi warna kehidupan manusia sampai dikala ini. Bersamaan dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, sebagian pihak berupaya buat menghindari masalah- masalah lingkungan yang hendak terjalin ataupun membetulkan permasalahan lingkungan yang lagi berlangsung. Bila sikap semacam ini terus dibiarkan serta tidak ditindaklanjuti, hingga SDA hendak terus menerus rusak, menurun apalagi habis. Lingkungan juga jadi tidak bersahabat serta menimbulkan banyak bencana. Bila perihal tersebut sudah terjalin hingga segala umat manusia hendak hadapi kesusahan dalam menempuh kehidupannya tiap hari. Sementara itu, dalam Undang- Undang No 32 Tahun 2009 tentang Proteksi serta pengelolaan Lingkungan Hidup melaporkan kalau dengan asas tanggung jawab, berkepanjangan serta khasiat, hingga pengelolaan lingkungan hidup diperuntukan mewujudkan pembangunan berkepanjangan yang berwawasan lingkungan hidup⁷. Oleh sebab itu, dalam pembangunan lingkungan hidup, yang dituju pada dasarnya merupakan terwujudnya pergantian sikap dari masing- masing anggota warga mulai dari kanak-kanak sampai berusia, supaya mempunyai pola tindak serta pola laku yang balance dengan energi dukung lingkungan .

Di sisi lain John Boersema, Andrew Blowers dan Adrian Martin dipandang urgen hasil penelitian mereka, yang mengungkit kesadaran moral masyarakat religious dalam menyikapi krisis lingkungan Agama tetap

⁷ prabang Setiyono, *Etika, Moral, Dan Bunuh Diri Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi: Solusi Berbasis Environmental Insight Quotient*, Cet. 1 (Surakarta: Kerja Sama Upt Penerbitan Dan Pencetakan Uns Dan Lembaga Pengembangan Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2011).

dipandang memiliki tanggung jawab dengan ajaran moral dalam menyelesaikan krisis lingkungan hingga akhirnya diskusi agama dan interrelasinya dengan lingkungan memunculkan gugahan penting seiring dengan tanggung jawabnya tersebut. Tetapi peran agama dalam penyelesaian krisis tampak menajam seiring dengan diangkatnya kembali isu-isu Moralitas dalam konteks krisis lingkungan.

A. Sonny Keraf dengan tegas menyebut bahwa ekonomi global telah melahirkan krisis lingkungan. Secara jitu ia menunjukkan bagaimana negara-negara maju menerapkan strategi ekonominya untuk terus menjajah dunia ketiga melalui organisasi-organisasi ekonomi dunia. Pada awalnya strategi itu dimainkan oleh *World Bank* dan IMF dengan strategi utang luar negerinya. Kemudian melalui organisasi perdagangan dunia (WTO) dengan berbagai institusinya (GAAT, TRIPS, dan GAT), mereka mengeruk kekayaan alam dan kekayaan intelektual dunia ketiga dengan menciptakan ekonomi global dan pasar bebas. Lembaga-lembaga tersebut tidak ramah terhadap manusia penghuni dunia ketiga karena akhirnya berkembang menjadi polisi dagang dunia yang hanya menjaga agar tidak ada pemain yang dirugikan, bukan menjaga agar tidak ada yang dirugikan.⁸

Jika melihat fakta lapangan pesantren sebagai model pendidikan lingkungan di lingkungan sekolah asrama menarik bagi perhatian para peneliti dan ilmuwan ada beberapa tujuan dari pesantren, antara lain:

⁸ A. Sony Kerap, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Kompas, 2006), 225

1. Menguatkan kesadaran bahwa pelajaran Islam adalah panduan yang sangat penting dalam perilaku konservasi lingkungan.
2. Selalu menerapkan pelajaran agama islam dalam akitifitas sehari hari.
3. Mensosialisaikan masalah lingkungan dalam kegiatan Sekolah, Asrama, Majlis Ta'lim dan lain lain.
4. Buat sekolah asrama yang bagus, bersih dan sehat.
5. Memberi wewenang komunitas asrama Islam untuk meningkatkan kualitas lingkungan Islam, berdasarkan Alquran dan Al-Sunnah.
6. Peningkatan kegiatan yang memiliki nilai nilai ekonomi, sosial dan ekologis yang baik.
7. Jadikan sekolah asrama Islam sebagai pusat keunggulan yang ramah lingkungan untuk komunitas penimbangan dan komunitas sekitarnya.

Program dan kegiatan yang dikembangkan dalam pesantren berdasarkan al-Quran, al-Sunnah, dan kitab-kitab salaf antara lain berupa: kemaslahatan, kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup. Keuntungan pondok pesantren dalam mengikuti program pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI meliputi:

1. Meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan operasional pondok pesantren dan penggunaan berbagai sumberdaya.
2. Penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumberdaya.
3. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi warga pondok pesantren.

4. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi warga pondok pesantren, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
5. Menghindari berbagai resiko dampak lingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah bagi pondok pesantren.
6. Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.

Indikator program pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI meliputi :

1. Pengembangan kebijakan pondok pesantren ramah lingkungan.
2. Pengembangan kurikulum lingkungan berbasis alam.
3. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tadabbur alam.
4. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pondok pesantren.

Pesantren adalah deskripsi kekuatan sejati Muslim Indonesia, ini adalah lembaga pendidikan agama tertua di Indonesia dan berpotensi besar dalam pengelolaan lingkungan dan lingkungan. Konsep pelestarian lingkungan yang berlandaskan ajaran Islam jika dapat dikembangkan melalui retret Islami, maka kesadaran akan terus berlanjut. Lingkungan dan perbaikan kerusakan lingkungan dapat dilakukan dengan baik dan pondok pesantren dapat dijadikan sebagai pusat pembelajaran lingkungan bagi masyarakat Pondok dan masyarakat sekitar. Dalam konsep Islam, pelajaran tentang keharusan untuk selalu menjaga lingkungan, serta informasi tentang konsekuensi yang berbeda jika kita mengabaikannya sambil melestarikan

lingkungan juga sangat jelas, seperti Firman Tuhan. . Artinya: *“Telah terlihat kerusakan di bumi dan di laut oleh perbuatan tangan manusia, agar Allah merasakan sebagian (akibat) dari perbuatan mereka, agar mereka kembali (di jalan yang benar). (Qs 30: 1)* Dengan demikian, peran “aktif” dalam menjaga lingkungan dalam menghadapi kegiatan yang merusak lingkungan dapat diwujudkan dalam pengajaran dalam bisnis berdasarkan Islam sebagai pensiun Islam (ponpes) melalui konsep pertimbangan model pendidikan lingkungan Dengan konsep ini, pertimbangan sebagai perwakilan organisasi intelektual Islam bertanggung jawab untuk mencapai lingkungan hidup yang ramah dalam segala aspek. Gaya pelestarian lingkungan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran di kalangan pesantren dalam pengelolaan lingkungan dengan mempromosikan peraturan yang terkait dengan hukum Islam. Pelestarian lingkungan hidup menurut konsep Islam adalah suatu kewajiban karena tugas manusia sebagai tuhan di muka bumi adalah mensejahterakan bumi dan tidak merusak bumi untuk perkembangannya. orang yang peduli lingkungan dan dapat menerapkan minatnya dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata dan dapat mempromosikan sumber daya lingkungan untuk dibudidayakan. Dengan makna kesadaran dan pemahaman penuh terhadap kondisi dan lingkungan penimbangan, serta pengembangan kreativitas, kesukaan, niat dan karya untuk menjaga, meningkatkan, dan meningkatkan kualitas lingkungan saat ini dan masa depan. Pesantren adalah pondok pesantren berbasis bentuk pendidikan lingkungan hidup yang menitikberatkan pada pembinaan semangat generasi bangsa dalam upaya

mewujudkan

Meningkatkan kesadaran lingkungan yang ditopang oleh tata nilai dan kehidupan⁹ umat Islam dengan meneruskan risalah Nabi Muhammad SAW. yang mengedepankan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kemaslahatan umat. Nilai-nilai edukasi yang dikembangkan dalam konsep pendidikan.

Pesantren juga merupakan suatu nilai pendidikan untuk mempersiapkan kader-kader ulama dan intelektual muslim yang memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dengan nilai edukasi seperti ini diharapkan generasi muda memiliki etika, moral dan agama, sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki nuansa-nuansa lingkungan yang membawa ketentraman dan kesejahteraan secara berkelanjutan tanpa mengurangi hak generasi yang akan datang.

Program ini merupakan representasi dari intelektual Muslim yang mengemban tanggung jawab menuju kehidupan yang ramah lingkungan melalui bentuk kegiatan lain seperti mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan, mengembangkan solidaritas energi, kesehatan dan lingkungan dalam keseimbangan, termasuk program lingkungan di pondok pesantren., memasukkan kurikulum lingkungan dalam pesantren serta melakukan tindakan kongkrit dalam pengolahan limbah, air bersih, sanitasi, dan Mck yang dapat digunakan sebagai pilot atau percontohan dan pembelajaran

⁹ Ujang Syarip Hidayat, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda* (Bina Mulia Publishing, 2019).

untuk masyarakat sekitar.¹⁰

Dengan konservasi lingkungan Pesantren ini nantinya akan melahirkan intelektual islam yang beorientasi pada kualitas yang diharapkan, yang siap bersaing dan akan tetap ikut bagian dalam pembangunan bangsa yang berwawasan lingkungan. Memang dalam skala global yang ada di salah satu Pontren di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, perilaku konservasi lingkungan belum tampak wujud riilnya.

Pontren yang ada di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, dengan kultur religious dan gaya hidup Islami yang terus digemakan (bahkan kota-kota kabupaten dengan sengaja membuat perda syariah dan menjadikan kabupaten tertentu sebagai basis pengembangan hidup yang syar'i) konstruksi nilai-nilai kesadaran Moral dan Etika Agama tertanam dengan kuat. Selain itu Kabupaten Lombok Timur dikenal dengan sebutan daerah seribu santri, dengan penanda berdirinya banyak pesantren baik yang kecil maupun besar. Sekalipun dengan jujur harus diakui perilaku kontra ekologi seperti kasus terbaru penggundulan hutan menjadi keresahan bersama, dan menjadi atensi pemerintah setempat.

Dalam konteks krisis lingkungan yang mengglobal, besar kecilnya perilaku kontra ekologis di lingkungan tertentu bukanlah atensi hitung menghitung dalam rangka melibatkan diri dalam menyelesaikan krisis. Tetapi kesadaran lokal yang mengglobal harus ditumbuhkan, Karena perilaku kontra ekologis masyarakat yang ada di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, sebagaimana disebut merupakan wujud nyata hilangnya

¹⁰ Kamaruddin Hasan, "Pembangunan yang Berwawasan lingkungan (Environmental Development)," 2014.

nilai-nilai tradisi, kultural lokal yang ada di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, di mana mereka sejatinya tergolong masyarakat dengan tingkat kesadaran dan kebijaksanaan yang tinggi.

Untuk bangkit dari keterpurukan dalam hal pengelolaan lingkungan, salah satu cara yang ditempuh adalah penyadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup di seluruh lapisan masyarakat lebih khusus di lingkungan sekolah. Pendidikan lingkungan hidup khususnya di sekolah fokus pada upaya untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran komunitas sekolah untuk berperilaku ramah terhadap lingkungan sehingga keberlangsungan ekosistem tetap terjaga. Salah satu yang dapat dikembangkan adalah pendidikan melalui Pesantren yang menurut Siswanto merupakan model pendidikan yang dapat mentransformasikan nilai-nilai moral keagamaan dalam berinteraksi dengan lingkungan, dimana proses lahiriah maupun mataniah dalam totalitasnya sebagai khalifah, pengatur dan pemeliharaan alam semesta.¹¹

Dewasa ini kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan masih sangat rendah, padahal kehidupan masyarakat sangat bergantung pada kondisi lingkungannya. Pelestarian lingkungan hidup sudah barang tentu tidak bisa diabaikan lagi, banyaknya fenomena alam yang terjadi diluar keteraturan yang telah ditetapkan oleh Sang Pencipta padahal tidaklah perintah Allah SWT. Itu datang melainkan ada nilai-nilai kebaikan yang akan didapatkan oleh manusia jika mereka melaksanakan

¹¹ Siswanto, S. (2008). Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 81-90.

perintah tersebut.

Berbagai bentuk penomena tersebut merupakan implikasi dari adanya penyimpangan sosial yang berkaitan dengan perusakan alam dan lingkungan seperti pencemaran lingkungan (limbah sampah dan penebangan pohon dengan semena mena dan lain sebagainya. Oleh kaarena itu, pelestarian lingkungan hidup merupakan suatu keharusan yang tidak bisa di tunda lagi.

Semangat yang telah ditangkap oleh lembaga pendidikan keislaman sebagai bagian dari upayanya untuk terlibat dalam membentuk seting budaya bernuansa kesadaran lingkungan, sebagaimana juga yang terjadi di lembaga pesantren-pesantren di yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Hanya saja jika ditelisik lebih jauh konstruksi normatifitas belum aplikatif praktis yang sesuai tuntutan zaman kekinian. Maka kampanye (*save the earth*), (*go green*) yang digemakan baik di lingkungan para pemerhati maupun insan pesantren itu sendiri masih terkesan simbolis dan teoritis. Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, konstruk normatifitas sudah menjelma menjadi program aplikatif pengentasan krisis lingkungan dengan program-program konservasi. Dalam beberapa program konservasi lingkungan pesantren memiliki beberapa tujuan di antaranya :

1. Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berperilaku yang ramah lingkungan.
2. Penerapan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari
3. Sosialisasi materi lingkungan hidup dalam aktivitas pondok pesantren (Pengajian, Majelis Ta'lim, dan lain-lain)

4. Mewujudkan kawasan pondok pesantren yang baik, bersih, dan sehat.
5. Memberdayakan komunitas pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang Islami, berdasarkan al-Quran dan al-Sunnah.
6. Meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah baik nilai ekonomi, sosial, dan ekologi.
7. Menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran (*central of excellence*) yang berwawasan lingkungan bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian program konservasi lingkungan yang diterapkan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok berelevansi dengan lembaga pendidikan berkelanjutan (*sustainable education*) Corak warna konservasi lingkungan semacam ini merupakan wujud esensial Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok dengan agenda kesadaran lingkungan yang mewadahi dalam agenda terstruktur dan sistematis.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, program konservasi lingkungan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok merupakan manifestasi kecintaan para penghuni pondok terhadap keindahan dan keasrian, kecintaan tersebut jika ditelusuri bersumber dari kesadaran individu-individu yang dilatar belakangi oleh doktrin dan dokma tertentu yang mereka peroleh dari proses pendidikan dan pengajaran yang mereka terima dalam kurun waktu selama menjadi santri. TGH. Moh Nasri, menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

Islam bukan agama yang statis yang semuanya menjadi sebuah kajian. Jadi ajaran ini sangat bisa berkembang sesuai dengan

*perkembangan ummat manusia (wawancara).¹² Pernyataan serupa disampaikan oleh TGH. Abdul Hafiz,. *Bahwa Al-Qur'an memberikan garis-garis besar tentang pedoman, untuk menerapkannya dalam kehidupan diperlukan pengetahuan dari sumber lain yakni hadits dan pengetahuan teknis (wawancara).¹³**

Keikutsertaan mereka dalam aktivitas (*go green*) misalnya dilatarbelakangi oleh kesadaran pentingnya keindahan dan ikut mengurangi kekeringan di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Begitupun proses pemilahan sampah-sampah yang berorientasi mudah atau tidaknya diurai oleh tanah, sehingga kesuburan tanah tetap terjaga dan rizki akan dengan mudah didapat jika tanah-tanah tetap subur.

Genre pembahasan Proposal Tesis ini seputar relevansinya dengan kesadaran berlingkungan dengan latar pondok pesantren sebagai lokasinya. Maka penelitian dengan judul **Pesantren dan konservasi lingkungan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok)** ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana strategi, langkah-langkah, proses konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, selanjutnya dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

¹² Wawancara bersama TGH Nasri (Pengasuh Pontren Darumuhyiddin) pada tanggal 5 September 2022

¹³ Wawancara bersama TGH Abdul Hafiz (Penanggung jawab penghijauan Pontren) Pada tanggal 5 September 2022

- a. Bagaimanakah konsep konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur?
- b. Bagaimanakah upaya konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ingin mengetahui bagaimanakah konsep konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur dan Ingin mengetahui bagaimanakah upaya konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih keilmuan sekaligus sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan informasi praktis bagi penelitian lama yang serupa namun berbeda sudut pandang dan penelitian ini juga memiliki kegunaan dalam hal pengetahuan, wawasan dan pradigma keilmuan bagi para akademisi, masyarakat hingga sampai pada institusi terkecil yaitu keluarga agar memahami dan memiliki kesadaran akan pentingnya hidup saling berdampingan antara manusia dan non-manusia (alam).

b. Manfaat Praksis

1. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian,, ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam bidang pendidikan konservasi lingkungan. Khususnya, dalam pendidikan keislaman yang berguna untuk memperluas khazanah keilmuan dalam diri mahasiswa dan masyarakat.

2. Bagi Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok khususnya dalam proses pembinaan dan pemberdayaan santri untuk lebih kreatif dan mandiri dalam bidang kepemimpinan. Serta sebagai bahan evaluasi bagi para pengurus dan pengasuh baik Tuan Guru, Ustad, Ustadzah yang berada di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok untuk selalu meningkatkan semangat dan keikhlasan dalam mendidik para santri agar menjadi sosok pemimpin-pemimpin sesuai dengan fitrahnya.

3. Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini, pelestarian lingkungan diharapkan dapat mengugah kesadaran umat Islam untuk lebih memahami dan peduli terhadap kondisi lingkungan serta dapat melakukan penggalian dan pengkajian secara komprehensif tentang konsep Islam yang berkaitan tentang lingkungan hidup serta implemantasi dan revitalisasinya. Prinsip- prinsip etika lingkungan

seperti sikap hormat terhadap alam, hidup sederhana dan selaras dengan alam, kasih sayang dan peduli terhadap lingkungan sejalan dengan norma-norma pesantren yang selalu mengedepankan kemaslahatan, kebersamaan, kesetaraan, kejujuran, dan kelestarian lingkungan. Sehingga masyarakat juga diharapkan menjadi salah satu ikon dalam pelestarian lingkungan serta dapat menjadikan pesantren sebagai simpul dalam penyadaran hidup berwawasan lingkungan di tengah-tengah masyarakat. Serta sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anak dalam hal kepribadian serta keahlian pengembangan bakat dan minat demi terciptanya insan kamil manusia yang berguna dan bermanfaat untuk sesama.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan tambahan pengetahuan untuk peneliti agar dapat menjadi seorang guru atau pendidik yang berakhlak dan berkarakter serta memiliki wawasan keilmuan yang luas terlebih dalam bidang keislaman. Penelitian ini mengajarkan kepada peneliti bahwa kita memiliki peranan yang sangat sentral dalam kehidupan bermasyarakat oleh karena dalam pembinaannya harus dilakukan dengan tepat agar segenap potensi yang dimiliki dapat terberdayakan sesuai dengan potensi masing-masing pribadi.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Krisis lingkungan yang menggugah perhatian masyarakat

pencinta lingkungan terus melaju seakan tidak dapat dibendung dan dampak yang ditimbulkannya semakin mengkhawatirkan. Para pencinta dan pemerhati lingkungan terus berfikir untuk membendungnya dengan mengadakan konferensi tingkat dunia yang dimulai dari deklarasi Stockholm 1972, deklarasi Nairobi 1982 dan terakhir tahun 1992 deklarasi Rio de Janeiro.¹⁴

Strategi perumusan hukum perundang-undangan perlindungan lingkungan dibuat, tetapi formulasi undang-undang tersebut tidak menampakkan hasil signifikan untuk menghambat laju krisis itu. Yang menakutkan undang-undang dengan sengaja ditabrak oleh para perusak lingkungan dengan kekuatan korporasi perusahaan-perusahaan industri-industri besar dunia. David M. Ong dari Essex University menemukan bukti akan hal itu. Rumusan hukum perlindungan lingkungan tidak bertaji dan oleh karenanya hukum tidak menjamin lambatnya laju krisis lingkungan tersebut, sehingga gelombang besar aksi pengrusakan lingkungan menghantam penjuru dunia.¹⁵ Aksi besar ini mendapat kan bebas seiring dengan laju perkembangan sikap manusia yang penakluk (*humanconqueror*) dan serakah (*human greediness*)

- a. Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan *Tuan Guru* dan mempunyai *asrama* untuk

¹⁴ Muhammad Hatta, "Penegakan Hukum Pidana Terhadap Kejahatan Pertambangan (Illegal Mining) Mineral Dan Batu Bara Di Kuta Kartanegara" (PhD Thesis, Universitas Brawijaya, 2012).

¹⁵ Angga Maulana, "Penegakan Hukum Lingkungan Pidana Terhadap Perusahaan yang melakukan dumping limbah bahan berbahaya dan beracun (limbah B3)," *Lex Administratum* 8, no. 5 (2020).

tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- b. Konservasi berarti pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan dan pelestarian lingkungan.
- c. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti *tanah, air, energi surya, mineral*, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan maksud dari judul tesis Pesantren dan konservasi lingkungan (Studi Atas Konservasi Lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok) adalah kegiatan konservasi lingkungan dengan kerusakan lingkungan yang semakin mengawatirkan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok yang ada di Kecamatan Terara Kab. Lombok Timur.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil eksplorasi peneliti

selama ini, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang “Pesantren dan konservasi lingkungan di Desa Santong, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat”. Akan tetapi Ada beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti relevan dengan topik yang diangkat, penelitian tersebut adalah:

Pertama: penelitian yang dilakukan oleh “Arifin, Syamsul, H. Hasballah, and H. Zulkifli Nasution” dalam tesisnya dengan judul “Peranserta Tokoh Agama Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Medan (Studi Terhadap Tokoh Agama Islam Menurut Data Departemen Agama Kota Medan)”.¹⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh “Arifin, Syamsul, H. Hasballah, and H. Zulkifli Nasution” dengan penelitian saat ini terletak pada dan tempat atau lokasi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan di kota Medan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi di Pesantren Darumuhyiddin, NW Debok, Desa Santong, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran pemuka agama dalam konservasi lingkungan selalu dalam kategori “sedang”. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan lingkungan pemuka agama pada umumnya berada pada kategori rendah. Apalagi tingkat pengetahuan pemuka agama khususnya tentang ekologi dan lingkungan hidup selalu masuk dalam kategori rendah. Selain itu, pemuka agama memiliki sikap

¹⁶ Arifin, Syamsul, H. Hasballah, and H. Zulkifli Nasution. "Peran Serta Tokoh Agama Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Medan (Studi Terhadap Tokoh Agama Islam menurut Data Departemen Agama Kota Medan)." (2002).

yang baik terhadap tindakan dan kebijakan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, pemahaman para pemuka agama terhadap teks-teks Alquran juga relevan dengan manajemen lingkungan dimasukkan dalam kategori rata-rata.

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irwan dan Putri Fazriyanti, Rendi Bayu Aditya, Asep Supriyadi, Widodo Brontowiyono dan Jannah, dalam judul “Sains dan Teknologi Lingkungan” Volume 6 No 1 Januari 2014 dengan judul “Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup”.¹⁷ Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dasar penelitian, tempat penelitian dan tehnik penelitian. Dalam penelitian sebelumnya, para peneliti telah menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data model interaktif yang berlokasi di Kabupaten Sleman pada Pusat Penelitian tentang Persepsi dan Peran pemimpin Agama pada umumnya. Pada saat Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis terhadap perlindungan lingkungan yang diteliti mengenai Konservasi lingkungan dan lokasi penelitian bertempat di Pontren Darumuhyiddin NW Debok, Desa Santong, Lombok Timur.

Hasil mengenai konservasi lingkungan yang beragam dan yang di miliki penduduk pontren adalah kekuatan sehingga studi silang dapat diadakan atau bagian dari kajian penghuni Pondok Pesantren, khususnya kajian berkaitan dengan subjek konservasi. Metode fenomenologis harus

¹⁷ Junanah, J., Brontowijoyo, W., Supriyadi, A., Aditya, R. B., Irwan, M., & Fazriyanti, P. (2014). Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 6(1), 63-70.

memperkaya ilmu pengetahuan siswa dengan keinginan mereka, berdasarkan tema konservasi lingkungan pada umumnya. Selain konservasi lingkungan pontren ini juga menyediakan ruang kontainer untuk menimbang dan mempelajari tema-tema da'wah yang terkait dengan masalah lingkungan sehingga pemahaman mereka tentang ruang lingkungan dapat didaftarkan ulang dan memperkaya program profesional, seperti, menyortir limbah, dll. Kemudian di daerah sekitar Ponpes, seperti penggunaan lampu neon, aplikasi sistem pasokan air hujan,, pasokan tempat limbah yang diserap, dll. Bekerja sama dengan donor untuk menyediakan dana untuk Membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas pondok pesantren yang ramah lingkungan.

Ketiga: Penelitian yang dilakukan oleh “Ahmad Taufiq” dalam Jurnal GEA, Volume 14 No 2 Oktober 2014, dengan judul “Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang”.¹⁸ Perbedaan antara penelitian konvensional dan penelitian saat ini terletak pada subjek penelitian, metode penelitian, dan lokasi penelitian. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menasar masyarakat di Desa Sukdaya, Kecamatan Subang, dan menggunakan metode penelitian validasi kualitatif, sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti memfokuskan pada pendekatan fenomenologis yang menjadi subjek penelitian. “Studi Konservasi Lingkungan” dan tempat penelitian bertempat pada Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten

¹⁸ Taufiq, A. (2014). Upaya pemeliharaan lingkungan oleh masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. *Jurnal Geografi Gea*, 14(2).

Lombok Timur NTB.

Hasil penelitian ini menggambarkan nilai kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan di Desa Sukadaya. Nilai kearifan lokal meliputi nilai nasehat lingkungan, nilai tanggung jawab menjaga lingkungan, nilai kepedulian lingkungan, dan nilai kerjasama dalam merawat dan melestarikan lingkungan. Selain itu, bentuk kearifan lokal yang dianut masyarakat Kampung Sudaya adalah upaya menjaga lingkungan. Masyarakat Kampung Sukadaya memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab bahwa kebijakan lokal harus ditaati dan ditegakkan. Selain nilai kearifan lokal masyarakat Desa Sukadaya tercermin dari semangat gotong royong dalam kegiatan pelestarian mata air, pengelolaan hutan rakyat, pemeliharaan kebersihan lingkungan dan segala kegiatan sosial kemasyarakatan.

Keempat: Kajian Anita Noor Laila dalam Jurnal “Politik Pemuda”, Volume 3, Nomor 3, Agustus – Desember 2014, “Gerakan masyarakat dalam pelestarian lingkungan (atas prakarsa mewujudkan desa hijau di desa Gundi, Surabaya)”¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pusat objek penelitian, lokasi penelitian, dan pendekatan penelitian. Pontren NW Debok, Desa Santhong, Kecamatan Telara, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat .

Menjelaskan hasil penelitian saat ini kota-kota besar memusatkan perhatiannya pada upaya pelestarian lingkungan. Berbagai hal

¹⁹ Lailia, A. N. (2014). *Gerakan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

diupayakan dengan tema green city yang salah satunya mengembangkan green community (komunitas hijau), selain pada penyediaan fasilitas RTH 30%, transportasi hijau, infrastruktur hijau, bangunan hijau dan lainnya. Lalu gerakan yang dilakukan di Gundih dalam hal ini memberikan dampak positif terhadap upaya penerapan green city di kota Surabaya. Keterlibatan masyarakat Gundih dalam Paguyuban Lingkungan Surabaya memperluas jaringan gerakan pelestarian lingkungan di kampung kota lainnya. Masyarakat yang aktif di Gundih direkrut menjadi kader lingkungan untuk mensosialisasikan pengolahan lingkungan ke masyarakat lain. Di samping itu, dalam hal ini inovasi yang dilakukan oleh masyarakat di Gundih memberikan pengaruh yaitu memunculkan citra positif Kota Surabaya sebagai kota yang ramah lingkungan dengan menempatkan partisipasi masyarakat untuk melestarikan lingkungan kotanya. Berikut tabel penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini:

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 1.1

No	Judul penelitian, nama peneliti, tahun penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Arifin, Syamsul, H. Hasballah, and H. Zulkifli Nasution Junanah, Widodo Brontowi Yono, Asep Supriyadi, Rendi Bayu Aditya, Putri Fazriyanti und Muhammad Irwan. Pengakuan dan Peran Tokoh Agama Islam di Kegubernuran Suleman dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup. 2002	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pada penelitian sebelumnya, peneliti tidak mencantumkan alasan. Selanjutnya, analisis data yang digunakan adalah model interpretatif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Di sisi lain, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Landasan teoretis di mana para peneliti mendasarkan pekerjaan mereka juga adalah teori perilaku sosial Max Weber dan teori fenomenologi Alfred Schutz. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan dalam penelitian ini berkaitan dengan peran tokoh agama dalam pengelolaan dan pelestarian Kesamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian-penelitian saat ini membahas tentang peran tokoh agama dalam menjaga dan mengelola perlindungan lingkungan, dan jenis penelitian ini adalah kualitatif. 	<p>dalam penelitian ini: Penelitian ini tidak menggunakan kerangka teori. Selain itu, sifat penelitian ini adalah kuantitatif di lokasi penelitian di kota Medan selama bulan dari bulan Maret sampai Juli 2002. Pendekatan gaya penelitian kualitatif fenomenologis dengan lokasi penelitian lain di Pontren, Desa Santon, Lombok Timur. Dasar pemikiran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori perilaku sosial Max Weber dan teori fenomenologi Alfred Schutz. lingkungan</p>
2	Ahmad Taufiq” Upaya Pemeliharaan Lingkungan oleh Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian-penelitian saat ini adalah penggunaan penelitian-penelitian kualitatif dan penelitian-penelitian yang sama 	<p>Penelitian peneliti saat ini adalah teori tindakan sosial Max Weber dan teori fenomenologi Alfred Schutz. Selain itu, subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berfokus pada peran tokoh agama dalam perlindungan</p>

	di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. 2014	sebelumnya peneliti tidak mencantumkan dasar pemikiran yang digunakan untuk menganalisis fokus penelitian.	yang berhubungan dengan pemeliharaan dan konservasi lingkungan.	lingkungan, dan lokasi penelitian atau konteks lokasi berbeda.
3	Anita Nur Lailia Masyarakat Gerakan Masyarakat Perlindungan Lingkungan Mata Pencaharian (Penelitian Upaya Mewujudkan Desa Hijau Desa Gundi di Surabaya) 2014	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah pada penelitian sebelumnya peneliti tidak memasukkan teori apapun, penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah perilaku sosial Max Weber Alfred Contactor menggunakan teori dan teori 	<ul style="list-style-type: none"> Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini meliputi: Ini berfokus pada kegiatan penelitian perlindungan lingkungan. 	Kajian ini menegaskan bahwa pengetahuan terkait visi lingkungan menjadi dasar kajian ini.

		<p>Weber tentang perilaku dan fenomenologi. Apalagi lokasi penelitian ini, tempat peneliti berada sekarang, lebih luas konsisten dengan gerakan masyarakat. Penelitian saat ini berfokus pada tokoh agama</p>		
4	<p>Muhammad Irwan dan Putri Fazriyanti, Rendi Bayu Aditiya, Asep Supriyadi, Widodo Brontowiyono dan Jannah, dalam judul “Sains dan Teknologi Lingkungan” Volume 6 No 1 Januari 2014 dengan judul “Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup”</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dasar penelitian, tempat penelitian dan tehnik penelitian.</p>	<p>Dalam penelitian sebelumnya, para peneliti telah menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data.</p>	<p>Penelitian tentang Persepsi dan Peran pemimpin Agama pada umumnya</p>

5	<p>Muhammad Heriyudanta Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra Mudarrisa, <i>Jurnal Kajian Pendidikan Islam</i>, Vol. 8, No. 1, Juni 2016: 145-172 146</p>	<p>Dalam penelitian ini lebih memfokuskan kajiannya pada penelitian kepustakaan (fieldresearch)</p>	<p>Persamaanya sama-samamelihat persoalan pesantren dari aspek padapendidikan Pesantren</p>	<p>Dalam kajian ini beliau memaparkan hal-hal yang harus dilakukan agar pesantren dapat tetap menjalankan perannya dengan baik, yaitu menjadi produsen yang menghasilkan manusia-manusia berilmu, berteknologi, dan berketrampilan tinggi, sekaligus beriman dan beramal. . Karya-karya yang baik, harus dimutakhirkan secara serius sesuai dengan kerangka modernitas. Sebab melestarikan pemikiran kelembagaan Islam “tradisional” hanya akan memperpanjang penderitaan ketidakmampuan umat Islam menghadapi kemajuan dunia modern.</p>
6	<p>Siswanto, <i>Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan</i>, Karsa, Vol. XIV No. 2, hal 82-90. 2008.</p>	<p>Penelitian siswanto ini lebih bersifat umum dan abstrak namun lebih melihat Islam secara umum dan meelaborasikan dengan pendidikan Berwawasan</p>	<p>Memiliki objekkajian yang samayaitu pendidikan Islam berwawasan lingkungan dan mengesampingkan aspek-aspekmodernisasi</p>	<p>Penelitian Siswanto melihat pentingnya Eco-Pesantren yang menurut Siswanto merupakan model pendidikan yang dapat mentransformasikan nilai-nilai moral keagamaan dalam interaksi dengan lingkungan, karena proses pendidikan diarahkan pada pembentukan akhlak mulia.</p>

				manusia secara keseluruhan, lahiriah dan batiniah secara utuh sebagai penerus; Menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan
--	--	--	--	---



Hasil dari penelitian diatas secara umum memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yakni pada peran tokoh dalam melakukan kegiatan pelestarian lingkungan sebagai obyek penelitian, walaupun demikian, penelitian tersebut mempunyai beberapa perbedaan. Hematnya, penelitian terhadap “Pesantren dan Konservasi Lingkungan” yang dilakukan pada salah satu Pondok Pesanten yang ada di Desa Santong Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur NTB. Dan memang penelitian ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. Konsep konservasi lingkungan dalam Agama Islam

Ajaran islam merupakan ajaran yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan penciptanya, tapi ajaran islam juga mengajarkan hubungan manusia dengan sesama mahluknya dan alam sekitar.²⁰ banyak ayat-ayat al-Qur'an dan as-Sunnah yang membahas tentang lingkungan. Pesan-pesan al-Qur'an mengenai lingkungan sangat jelas dan prospektif. Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk terbaik di antara semua ciptaan Tuhan (QS. 95:4; 17:70) yang diangkat menjadi khalifah (QS. 2:22) dan memegang tanggung jawab mengelola bumi dan memakmurkannya (QS. 33:72). Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan, *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”* (QS. 28:77). Bumi dan semua isi yang berada di dalamnya pada hakikatnya diciptakan Allah untuk manusia (QS. 2: 29). Segala yang manusia inginkan yang ada di langit dan bumi, daratan dan lautan, sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata

²⁰ Harahap, R. Z. (2015). Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup. EDUTECH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(01).

dan binatang ternak semuanya diciptakan untuk manusia (QS. 6:141).

Selain konsep berbuat kabajikan terhadap lingkungan yang disajikan al-Quran,²¹ Rasulullah SAW. Memberikan teladan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diperhatikan dari hadist-hadist Nabi, seperti hadist tentang pujian dan ampunan Allah kepada orang yang menyingkirkan Duri dari jalan, menghilangkan gangguan dari jalan adalah sedekah, menghilangkan gangguan dari jalan adalah bagian dari iman, dan menghilangkan gangguan dari jalan adalah perbuatan baik. dengan tindakan yang sangat kecil dan sepele, seperti melarang membuang kotoran (manusia) di tempat yang mungkin menghalangi jalan orang. Abu Hurairah mengatakan bahwa Nabi SAW bersabda, *“Hati-hatilah terhadap dua macam kutukan”*. Salah seorang sahabat bertanya, *“apakah dua hal itu ya Rasulullah?”* Nabi Muhammad SAW bersabda, *“yaitu orang yang membuang hajat di tengah jalan atau di tempat orang yang berteduh”*. Dalam hadits lain ditambahkan ke saluran pembuangan sumber air²².

Islam sebagai Rahmatan Lil'alamin telah mengatur cara terhadap lingkungan. Ini dapat ditemukan dalam banyak informasi, sejarah dan kegiatan ibadah. Yang paling jelas adalah cerminan dari kesadaran lingkungan dalam ziarah. Ketika akan mulai menjadi Berihram atau memasuki negara tanah haram, peziarah atau manusia tidak diizinkan untuk melukai hewan, memiting pohon, bahkan memetik rumput.²³ Di samping itu, Nabi juga mengambil berat tentang kemampuan Satwa, seperti yang disebutkan dalam hadith yang dikisahkan oleh

²¹ La Fua, J. (2013). Eco-pesantren; model pendidikan berbasis pelestarian lingkungan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 113-125.

²² Arwanashri, a. (2018). Implementasi Perda no. 15 Tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten magetan tahun 2012-2032, terhadap perkembangan kepariwisataan di kabupaten magetan.

²³ Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(2), 237-258.

“Abu Daud”, Rasulullah SAW, Melarang siapa pun yang mencoba menangkap burung dari sarangnya. Induk Burung mengikuti kemana rombongan itu pergi membawa anaknya. Melihat itu, sabda Nabi *“Siapakah yang telah menyusahkan induk burung ini dan mengambil anaknya, kembalikanlah anak-anak burung tersebut kepada induknya”*.

Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan manusia sebagai makhluk istimewa yang memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Namun, manusia juga makhluk seperti makhluk lain, dan perlu berinteraksi dengan lingkungannya. Secara ekologis, manusia merupakan hal yang mendesak dalam hal lingkungannya. Manusia dibentuk oleh lingkungannya dan sebaliknya, manusia dibentuk oleh lingkungannya. Manusia tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari luar lingkungan. Dalam perspektif Islam, hal tersebut telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Rum (41-42) yang artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu, kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."²⁴

Makna ayat di atas adalah salah satu ayat yang mengajarkan pada Upaya penting untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. Jalalain menjelaskan dalam tafsirnya bahwa (kerusakan muncul di permukaan tanah) karena berhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan (dan laut) yang artinya di negeri-negeri yang banyak sungainya telah mengering (karena ulah tangan manusia) di bentuk perbuatan korupsi agar mereka merasakan akibat

²⁴ Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahannya*, Surat Ar-Rum: 41-42, Edisi Mawaddah (Jakarta; Fitriah Rabbani, 2009), hlm. 641

perbuatannya, sebagai hukuman sampai mereka kembali/mereka bertaubat dari perbuatan korupsi.

Dengan demikian, jika melihat kaitan antara ayat-ayat di atas, tentu penting untuk mengajarkan setiap individu mengenal lingkungannya, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Demikian pula pesantren berwawasan lingkungan (Darmhiuddin) adalah pesantren yang mengajarkan pelestarian lingkungan dengan tujuan tercapainya pesantren yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, Darmahiddin memiliki manfaat dalam upaya mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan Pesantren dapat menciptakan santri yang akrab dengan lingkungan, Pesantren dapat berperan dalam segala kegiatan dalam rangka mengurangi pemanasan global, dan Pesantren dapat menjadi saluran pelestarian lingkungan secara langsung. Tidak hanya pondok pesantren yang diuntungkan, tetapi juga santri dan santri Masyarakat juga mendapatkan banyak manfaat positif karena Pondok Pesantren, seperti: santri dapat membiasakan diri untuk membuang barang pada tempatnya seperti membuang sampah, serta santri dan masyarakat dapat memahami bahwa barang bekas memiliki manfaat lain untuk dimanfaatkan seperti pemrosesan ulang.

Pelestarian dan pendistribusian lingkungan tidak lepas dari persoalan etika dalam pemanfaatan alam. Keputusan untuk menggunakan alam melawan lingkungan alam (pengembangan kawasan industri, penaklukan negara bagian, lahan pertanian, penggunaan bahan kimia, dll.) akan berdampak pada generasi yang akan datang. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dijelaskan bahwa yang

dimaksud dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup serta pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemeliharaan, pengendalian dan pengawasan, penggunaan dan penegakan hukum.

Menurut Muh. Arif Budiman, Bukannya terlibat dan mengelola alam dan lingkungan, manusia diberi tiga tugas oleh Tuhan ²⁵. (1), Al-Mechanic 'adalah Tuhan yang mengundang umat manusia untuk menguntungkan dan menggunakan produk alami serta mungkin untuk kemakmuran dan keuntungan. (2), Al-I'tibar adalah bahwa manusia harus selalu berpikir dan mengeksplorasi rahasia di balik penciptaan dan dapat mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa pada alam. (3), al-Islah, artinya makhluk hidup harus selalu mempertahankan dan melestarikan lingkungan. Dengan demikian, manusia harus selalu terbiasa dengan diri mereka sendiri untuk bersahabat dengan lingkungan.

Menurut deskripsi di atas, tampaknya Islam tidak hanya berada pada tataran normatif, tetapi juga memiliki perspektif lingkungan. Upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan umat Islam melalui konservasi lingkungan dapat mencegah kerusakan lingkungan baru dan bahkan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

2. Sekolah Berwawasan Lingkungan (Eco Pesantren)

Program pesantren sebagai model pendidikan lingkungan hidup di lingkungan pondok pesantren ternyata menarik perhatian ulama dan ilmuwan, serta secara nasional program ini diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Agama pada tanggal 5-6 Maret 2008 di

²⁵ La Fua, J. (2013). Eco-pesantren; model pendidikan berbasis pelestarian lingkungan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 113-125.

Asrama Haji Pondok Gede. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup pesantren memiliki beberapa tujuan di antaranya :

1. Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berperilaku yang ramah lingkungan.
2. Penerapan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari
3. Sosialisasi materi lingkungan hidup dalam aktivitas pondok pesantren (Pengajian, Majelis Ta'lim, dan lain-lain)
4. Mewujudkan kawasan pondok pesantren yang baik, bersih, dan sehat.
5. Memberdayakan komunitas pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang Islami, berdasarkan al-Quran dan al-Sunnah.
6. Meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah baik nilai ekonomi, sosial, dan ekologi.
7. Menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran (*central of excellence*) yang berwawasan lingkungan bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar.

Program dan kegiatan yang dikembangkan dalam pesantren berdasarkan al-Quran, al-Sunnah, dan kitab-kitab salaf antara lain berupa: kemaslahatan, kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup. Keuntungan pondok pesantren dalam mengikuti program pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI meliputi:

- a. Meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan operasional pondok pesantren dan penggunaan berbagai sumberdaya.
- b. Penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumberdaya.

- c. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi warga pondok pesantren.
- d. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi warga pondok pesantren, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- e. Menghindari berbagai resiko dampak lingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah bagi pondok pesantren.
- f. Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.

Indikator program pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI meliputi :

- 1) Pengembangan kebijakan pondok pesantren ramah lingkungan.
- 2) Pengembangan kurikulum lingkungan berbasis alam.
- 3) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tadabbur alam.
- 4) Pengembangan dan atau pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pondok pesantren.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan secara terprogram di sekolah adalah program Eco School. Program Eco School merupakan program internasional yang bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan pada siswa. Program Eco School dikembangkan oleh *Foundation of Enviromental Education (FEE)* pada tahun 1994, yang dikembangkan atas dasar kebutuhan untuk melibatkan kaum muda dalam mencari solusi terhadap tantangan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.²⁶

²⁶ Foundation of Environment Education, Eco-Schools Programme, dalam http://www.eco-schools.org/brochure_eco.pdf, 2009 Diakses pada [11 Desember 2014

Munculnya Eco School, berangkat dari keprihatinan bersama untuk memperbaiki kualitas lingkungan. Cukup banyak strategi yang telah ditempuh untuk memperbaiki kualitas lingkungan, mulai dari penyuluhan, penataran, bimbingan, proyek percontohan dan perbaikan komponen yang menyebabkan rusaknya lingkungan seperti reboisasi, kali bersih, jumat bersih dan gerakan sadar kebersihan. Program-program tersebut sudah lama dilakukan tetapi tidak memberikan hasil yang signifikan, karena yang dirasakan hanya kerusakan yang terus berlanjut dan semakin parah.²⁷

Program Eco School dikembangkan sebagai sarana penyampaian komitmen Agenda 21. Fokus Agenda 21 pada program Eco School adalah mempromosikan tindakan lokal yang bertujuan untuk memecahkan masalah lingkungan global melalui pendidikan. Program Eco School menawarkan kesempatan bagi sekolah untuk menghubungkan dengan komunitas mereka dan bekerja sama untuk memecahkan dan mencegah masalah lingkungan di tingkat lokal. Tujuan utama dari program Eco School adalah mempersiapkan anak-anak untuk hidup berkelanjutan dan untuk menunjukkan bahwa hidup yang berkelanjutan adalah bagaimana menemukan solusi terhadap masalah yang kita hadapi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tanpa merusak lingkungan.²⁸

Program Eco School memiliki fokus yang kuat pada masalah-masalah sumber daya, energi dan limbah sebagai bidang utama tindakan.²⁹

²⁷ Darsiharjo, "Eco-School" Sebagai Media Pendidikan Lingkungan Di Sekolah, akan disampaikan pada Seminar Nasional "Peran Pendidikan di Persekolahan dalam Mempersiapkan Generasi Peduli Lingkungan" di Auditorium JICA FPMIPA UPI Bandung pada tanggal 1 Desember 2005.

²⁸Eco-Schools Improve Elementary School Students' Environmental Literacy Levels. In *Jurnal: AsiaPacific Forum on Science Learning and Teaching* (Vol. 13)...

²⁹ Profil Literasi Lingkungan Masyarakat Adat Jalawastu Dan Masyarakat Modern Di Kota Tegal. *JPMP (Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti)*, 4(1), 105-113.

Meskipun program ini dikoordinasikan melalui kerangka kerja umum di tingkat internasional, negara-negara anggota yang melaksanakan program Eco School memiliki leksibilitas dalam menyesuaikan program dengan kebutuhan mereka. Umumnya sekolah yang berpartisipasi menerapkan proses tujuh langkah untuk menuju sertifikasi Green Flag, meskipun variasi ada dalam isi dan fokus dari langkah-langkah. Umumnya Langkah-langkah yang dilakukan adalah untuk:³⁰

1. Memperbaiki lingkungan sekolah,
2. Mengurangi sampah dan limbah,
3. Mengurangi penggunaan energi dan air,
4. Menemukan cara-cara yang efisien perjalanan ke dan dari sekolah,
5. Mempromosikan gaya hidup sehat,
6. Mendorong kewarganegaraan aktif,
7. Membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai kelompok masyarakat.

Program Adiwiyata dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan misalnya pengolahan limbah, pramuka Saka Taruna Bumi, penanggulangan banjir, kantin dan sekolah sehat dan sebagainya.³¹

Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan,

³⁰ Carly R Ackley, Leadership in Green Schools: School Principals as Agents of Social Responsibility, Dissertasi: The Pennsylvania State University, Pennsylvania: Tidak diterbitkan, 2009)

³¹ Santa, Saatnya Reorientasi Pendidikan Menuju EFSD Digalakkan dalam <http://vedca.org/artikel2012> Diakses pada [11 Desember 2014].

sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:³²

1. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
2. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Melalui program Adiwiyata diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam perikehidupan yang antara lain meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.³³ Sangat banyak manfaat yang diperoleh sekolah maupun warga sekolah dengan mengikuti program Adiwiyata. Setidaknya ada 5 manfaat mengikuti Program Adiwiyata, yaitu:³⁴

1. Mendukung percepatan pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian) sebagaimana diatur dalam PP No. 19 tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan.

³² Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Islam Terpadu Dalam Kajian Literatur." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10.2 (2020): 117-132...

³³ Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang" dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; hal. 82-88.

³⁴ Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Islam Terpadu Dalam Kajian Literatur. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(2), pp.117-132...

2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Adanya perkembangan masyarakat, modernisasi dan kemajuan ilmu, maka perkembangan materi-materi, perbendaharaan dan kesempurnaan pembahasan fiqih adalah sebuah keniscayaan.³⁵ Fiqih adalah satu persatu dalil dalam Al-Quran dan Sunnah dalam kaitanya dengan perbuatan mukalaf, dengan menggunakan kaidah-kaidah Ushul Fiqih.³⁶

Sumber hukum Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Rasulullah. Dua sumber tersebut disebut juga dalil-dalil pokok hukum Islam, adapun dalil pendukung yang disepakati ulama-ulama adalah ijma' (kesepakatan), dan qiyas (analogi). Sebenarnya masih ada dalil pendukung, akan tetapi sebagian ulama tidak sepatutnya untuk dimasukkan sebagai dalil pendukung dan menyebutnya sebagai metode ijtihad, yaitu istihsan, masalah mursalah, istishab, „urf, syar'u man qablina, mazhab shahabi dan saddu zari'ah.³⁷

Dalam penelitian jurnal Muhammad Harfin menjelaskan bahwa di antara sumber-sumber metodologi pengembangan hukum Islam, masalah merupakan

³⁵ Kutbudin Aibak, Metodologi Pembaruan Hukum Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.14

³⁶ Satria Effendi, M.Zein, Ushul Fiqih, (Jakarta: Kencana, 2005), hal.13...

³⁷ Amir Syarifuddin, Ushul Fiqih, (Jakarta: Kencana, 2008), Jilid 2, hal.346...

salah satu alat metodologis yang dapat dijadikan pegangan dalam mengembangkan paradigma fiqh al-bi'ah. Konsep masalah yang pada mulanya dijadikan dasar bagi para fuqaha untuk merumuskan konsep maqashid al-shari,ahyang akan menjadi landasan dalam penetapan hukum Islam. Masalah adalah suatu perbuatan hukum yang mengandung manfaat bagi semua manusia sebagai standar dalam memaknai hukum Islam secara universal, sehingga masalah mampu memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada pemikiran hukum Islam dalam merespon permasalahan dan isu lingkungan hidup dan isu –isu kontemporer lainnya.³⁸

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian.

Pada penelitian selanjutnya, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif terjadi di alam.³⁹ Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Hal ini didasarkan pada kondisi alam. Dan bidang penelitian berkembang apa adanya, tanpa dimanipulasi atau diatur secara tidak wajar. Sehingga kehadiran peneliti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika subjek penelitian⁴⁰.

Penulis memilih pendekatan ini karena, pengumpulan data Dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan juga tidak bermaksud untuk menguji makna hipotesis, penulis hanya memaparkan dan menganalisis secara kritis suatu masalah yang penulis kaji pada Pendidikan Islam tentang Pelestarian Lingkungan di Pesantren Darumhiuddin NW Debok Lombok Timur.

Selama waktu ini, sehubungan dengan pemilihan informan, peneliti

³⁸ Muhammad Harfin Zuhdi, Rekonstruksi Fiqh..., hal.53-55

³⁹ Suparlan, Parsudi. Penelitian Kualitatif. 2001.

⁴⁰ Nazir, Moh. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

menggunakan teknik sampling desain, yaitu peneliti akan memilih orang yang dianggap kompeten dan jelas tahu apa yang dipelajari. Kehadiran para peneliti di lapangan untuk menggali informasi menggunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Pemilihan informan pertama, para peneliti memilih informan yang, menurut para peneliti, memiliki informasi yang memadai mengenai konservasi lingkungan, yaitu Pimpinan Yayasan, para pendidik (ASATIZD) dan Santri.
- 2) Lebih lanjut dalam pemilihan informan, peneliti ingin melipatgandakan sumber informasi yang terkait dengan konservasi lingkungan.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Selaras dengan data yang didapat dalam kajian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah seperti berikut:

a. Metode pengamatan

Metode pengamatan merupakan sarana untuk meraih data dengan membuat pengamatan sistematis dan perekaman objek pengamatan penelitian di kualitatif di Spradley yang dikenal sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Place atau tempat dimana proses interaksi sedang berlangsung dalam situasi sosial.
2. Activity atau kegiatan kolaborasi yang dilakukan peneliti dalam proses sosial berlangsung.
3. Actor atau orang-orang yang terlibat dalam memainkan posisi tertentu dalam penelitian ini umumnya dilakukan oleh Pengasuh Pontren, Ketua Yayasan, Pendidik/guru, Pengurus dan Santri.

Menurut Suharsimi Arikunto, pengamatan mencakup serangkaian kegiatan penguatan terhadap suatu objek yang menggunakan semua perangkat sensorik.

Dengan demikian, pengamatan dapat dilakukan dengan proses penciuman, penglihatan, pendengaran, kontak dan selera. Ini dilakukan, sehingga data yang diperoleh dari pengamatan benar-benar valid. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode pengamatan untuk secara langsung menemukan keadaan objek yang akan diperiksa.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui masalah pertanyaan dan jawaban dengan subjek penelitian tentang masalah yang terkait dengan masalah yang telah diadopsi oleh para peneliti. Sebagai opsi kedua, pertanyaan dan jawaban (wawancara) harus dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Sementara itu, menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah model komunikasi untuk tujuan tertentu. Komunikasi atau dialog seperti ini umumnya dilakukan oleh dua bagian, yaitu divisi yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan metode wawancara diharapkan oleh para peneliti untuk menemukan informasi langsung dari sumber utama Tn. Guru, Ustadz dan Santriwati. Selain itu, melakukan tatap muka secara langsung, peneliti dapat memperoleh lebih banyak data.

c. Metode Dokumentasi

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menentukan konsep dan bentuk tindakan mana yang diambil oleh guru, Ustadz dan Santriwati untuk menarik kesadaran lingkungan yang dilengkapi dengan metode dokumentasi adalah sarana untuk mengumpulkan data dengan mempelajari grafik, struktur organisasi, Grafik, Arsip dan lainnya. Metode ini digunakan untuk menentukan

⁴¹ Moleong, Lexy J. "Moleong." *Metode Penelitian Kualitatif* (2019).

jumlah data mengenai orang-orang yang tertarik pada objek dalam penelitian ini. Jantung dari metode ini adalah untuk menemukan situasi objek dan prediksi di masa depan.

3. Teknik Analisis Data

Bila mana data di lapangan telah dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode di atas, peneliti, akan memproses dan menganalisa data menggunakan analisis deskriptif menggunakan pendekatan metodologi kualitatif. Yaitu analisis data dilakukan dengan mengatur dan secara sistematis memeriksa semua data yang didapat. Tujuan menganalisis penelitian ini adalah untuk memberikan batasan dari beberapa hasil penelitian sehingga data menjadi teratur dan terorganisir dengan rapi.⁴²

Agar hasil penelitian tersusun secara sistematis, maka tahap penelitian diawali dengan menganalisis data dengan mengamati data yang tersedia yaitu data wawancara, data observasi dan dokumentasi. Tentu datanya sangat banyak, dan setelah membaca dan mempelajarinya, langkah selanjutnya adalah melibatkan tiga komponen analisis, yaitu: (1) pengurangan data (pengurangan data), (2) presentasi data (tampilan data) dan (3) menarik kesimpulan (verifikasi).

Ketiga komponen analisis bersifat interaktif. Pada tahap reduksi data, hal ini dilakukan dengan mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang diteliti mendesak, signifikan dan relevan untuk tujuan yang direncanakan, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil untuk verifikasi. Sementara itu, pada tahap presentasi data, tema, grafik, matriks dan analisis tabel digunakan. Ini dilakukan agar data yang disajikan lebih menarik dan mudah dimengerti, Baik diri sendiri

⁴² Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

maupun orang lain. Kesimpulan ditarik dengan meneliti teknik model dan persamaan diferensiasi seperti model, tema, dan hubungan, serta hal-hal yang paling sering terjadi.

Saat pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini, kondisi data yang dikumpulkan selalu kompleks dan rumit. Selain itu, terdapat pula data yang tidak wajar sangat penting bagi kebutuhan dan kesesuaian isu terkait kebijakan dan program terkait pelestarian lingkungan, dengan kata lain dimungkinkan diperoleh informasi yang tidak relevan dengan tujuan permasalahan seperti berencana. , karena pada saat wawancara peneliti sumber data terjadi secara dinamis dan tidak terstruktur.

Di sinilah reduksi data masuk, yang mencakup seluruh aktivitas proses pengumpulan data yang dapat dikategorikan ke dalam proyek tertentu, dan kemudian dikategorikan pada topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang relevan dengan tujuan masalah yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, karena data yang diperoleh dalam proses penelitian tercampur, maka peneliti harus mereduksi data tersebut. Setelah mereduksi data perkembangan masalah, disusun menjadi bentuk umum dan disebut tampilan data (Data Display), sehingga data dapat terlihat secara utuh. Bagan data disajikan di sini dalam bentuk deskripsi, grafik, dan hubungan antar kategori dan tabel. Untuk memudahkan perumusan kesimpulan (presentasi dan verifikasi).

Menurut Saharsimi, pelaksanaan analisis data harus sesuai dengan pendekatan dan desain penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau gambar. Tujuan penelitian ini adalah studi kasus, maka setelah mengumpulkan data yang diperlukan, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data bukan

berupa angka, melainkan berupa kata, kalimat, dan gambar..

4. Pengecekan Keabsahan Data

Dengan menguji keabsahan data penelitian kualitatif, data dinyatakan benar bila kesesuaiannya adalah bila tidak ada perbedaan antar bidang di lapangan. Adapun yang akan peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data dari uji kredibilitas, referensi, dan partisipasi peneliti. Menurut Sugiono, uji kredibilitas adalah data yang dapat diandalkan:

a. Tes penciptaan

Tes kredibilitas data pada hasil penelitian ini meliputi:

1. Perpanjang pengamatan. Dengan pengamatan yang berkepanjangan berarti potensi untuk muncul kembali sehubungan dengan penelitian dengan melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang tersedia di lokasi pencarian.
2. Tingkatkan kegigihan. Peningkatan ketekunan yang dimaksud adalah untuk mengamati dengan hati-hati dan terus menerus. Dengan demikian, kepastian urutan peristiwa akan ditulis secara sistematis.
3. Pengecekan anggota. Verifikasi anggota adalah proses pendaftaran ulang data yang ada, yang bertujuan menentukan pengembangan Informasi data disediakan oleh penyedia data agar informasi yang diperoleh digunakan dalam iklan sesuai dengan sumber data. Pengamatan anggota umumnya dilakukan setelah memperoleh hasil dan kesimpulan.
4. Triangulasi. Triangulasi adalah metode verifikasi data yang menggunakan hal-hal lain untuk memverifikasi dan kebutuhan pembandingan data lainnya. Dalam metode triangulasi, penulis menggunakan yaitu perbandingan hasil dan catatan wawancara. Ini soal membandingkan apa yang dilihat penulis dengan apa yang

dipahaminya, agar hasil penelitian tidak bertentangan dengan fakta dan kenyataan. Teknologi ini juga menggabungkan validasi data dengan ekstraksi informasi dari

5. Sumber penelitian. Untuk itu dengan menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti mendefinisikan teknik triangulasi sebagai cara atau teknik yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data yang dimaksud oleh Sugiyono, seperti dalam teknik triangulasi ada 3 (tiga) tahapan yang harus dilalui diantaranya sebagai berikut:

- a) Sumber triangulasi. Sumber triangulasi berarti memeriksa data yang diperoleh oleh beberapa sumber yang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, objeknya Saran Asatizd, tanggung jawab untuk pembibitan, TGH. Abdul Hafiz, QH, S.Pd I, dan Muhamad fikri, S.Pd yang prihatin di bidang ini. Dengan demikian, dengan menguji kebenaran dalam bentuk deklarasi sumber, kemudian dengan menghubungkan hubungan emosional dengan orang-orang di sekitar mereka. Namun apabila data yang diperoleh dari informan primer berbeda dengan yang diperoleh dari informan sekunder, maka peneliti melakukan diskusi lanjutan dengan informan primer..
- b) Triangulasi geometris. Pada titik ini validitas data digunakan untuk memverifikasi data informan kunci dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) teknik yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Misalnya data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi tidak terlalu meyakinkan, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperjelas kebenaran data, dsb..
- c) Triangulasi waktu. Teknik Triangulasi Waktu berarti memilih waktu yang

tepat untuk mewawancarai informan untuk mendapatkan data yang lebih valid, karena pada waktu tertentu tentu pendapat yang dikemukakan berbeda-beda..

5. Kecukupan Referensi

Referensi yang memadai diperlukan untuk mengadaptasi kritik tertulis untuk tujuan penilaian. Pada penelitian ini didapatkan hasil

Wawancara, observasi dan pengumpulan data berkat dokumentasi atau data yang diperoleh dari sumber lain akan dibandingkan dengan tingkat relevansi referensi yang ada. Referensi lengkap atau bahan bacaan dalam suatu penelitian adalah bahan perbandingan dengan metode dan hasil di lapangan maupun di lapangan dengan referensi sebagai upaya validasi data..

H. Sistematika Pembahasan

Laporan dalam penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, definisi masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka teori dan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB II menyajikan data dan hasil penelitian

Bagian ini merupakan pemaparan dan hasil yang diperoleh selama proses penelitian berdasarkan metode dan teknik penelitian yang dimulai dari reduksi data hingga tahap penarikan kesimpulan.

BAB III adalah hasil dan Temuan

Bagian ini berisi uraian tentang proses penelitian yang dilakukan, termasuk proses penerapan metode untuk menginterpretasikan data penelitian. Pada bagian ini, data yang diperoleh selama proses penelitian dianalisis sehingga dapat dirumuskan

jawaban atas masalah penelitian. Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam bab ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana konsep pelestarian lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur, dan rumusan masalah yang kedua adalah bentuk-bentuk kerja masyarakat yang ada di Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur.

BAB IV Penutup

Pada bagian ini, peneliti merangkum hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan, yaitu penjelasan secara eksplisit dari hasil penelitian ini, didukung dengan implikasi teoritis.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KONSEP KONSERVASI LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN DARUMUHYIDDIN NW DEBOK LOMBOK TIMUR

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darumhyiddin NW Debok Lombok Timur

Deskripsi : Keberadaan Pesantren Darumhyiddin tidak lepas dari sejarah perjalanan Pesantren Nahdat Wathan Pangcor sebagai induknya. pekerjaan awal berdirinya pondok pesantren NW Debok ini membuka diniyah islamiyah sekitar tahun 1988 yang siswanya hanya 7 orang. Pada tahun 1990 pondok pesantren ini membukan pengajian kitab Nahu Matnul Jurumiyah , Sarah Dahlan dan kitab kitab yang lain.

Pada tahun 1994 TGH. Muhsin di bantu oleh santri pertamanya untuk mengajar diniyah dari semua jenjang, dan banyak santri diniyah pada waktu itu sekolahnya diluar tapi diniahnya di Debok karena disana belum ada sekolah tingkat SLTA. Dibulan juni tahun 1996 ketika liburan panjang kenaikan kelas, diteras TGH Muhsin yang berunding bdek jarang jarang yang sekaligus sebagai pintulasi menuju rumahnya TGH Muhsin, disanalah ada dua orang yang luar biasa (TGH. Muhsin dan UST. Muh Saleh) duduk nerdiskusi dan mengaji kitab. Dan pada pagi itu juga timbullah unek unek dari Ust Muh Saleh, yang mengatakan kepada TGH. Muhsin, Bpk Kalau bias di Debok ini jangan ada diniyah saja tiang iring pelungguh disini karena kalo sekedar diniyah saja nati kita ditinggalkan sama anak anak dan harus kita ikat, kemudian beliau TGH Muhsin Mengatakan kita ikat pakai apa ? Ust Muh Saleh mengatakan kita buat lembaga pendidikan husus di Debok karena Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasa Tsanawiyah sudah ada di Embung Raja.

Sebentar dulu katanya TGH Muhsin, ada tau tidak orang yang mau sekolah kesini sementara tempatnya pelosok dan jauh dari jalan raya, Ust Muh Saleh mengatakan mari saja kita bismillahkan Insya Allah akan banyak siswanya nanti kalo lembaga pendidikan sudah ada di Debok ini, sementara kalo kita mau mendirikan Madrasa Aliyah tentu harus kita mengusulkan dan kita buat izin oprasionalnya. Dan untuk memperoleh izin oprasional kita harus membuat proposal yang isinya mohon izin oprasional oleh instansi terkait, yaitu Departemen Agama (DEPAG) karena pada waktu itu belum ada KEMENAG.

Pagi itu juga TGH Muhsin mengatakan, kalo kita akan membuat Madrasa Aliyah tentunya kita harus mencari contoh cara membuat proposal izin oprasional sama Madrasa Aliyah yang sudah membuat proposal izin oprasional. Madrasah Aliyah yang ditau yang sudah membuat izin oprasional pada waktu itu adalah Madrasahnyanya TGH Hilmi di Paok Motong dan Madrasah Aliyahnya TGH Abdul Aziz Mengkuru. Kemudian berangkatlah TGH. Muhsin dan Ust. Muh Saleh ke Madrasahnyanya TGH Hilmi di Paok Motong menggunakan sepeda motor merek Susuki Cristal yang di beli di Selagek, dan sampailah TGH Muhsin dan Ust Muh Saleh di Paok Motong tetapi TGH Himli kebetulan tidak ada disana (Paok Motong), dan langsung saja Ust Muh Saleh meminta contoh pembuatan proposal izin oprasional pada karyawan yang ada disana, apa kata mereka (kita tidak tahu sekarang dan kita tidak tahu mau cari kemana contoh proposal izin oprasional itu). Kata Ust Muh Saleh baiklah kalo memang tidak ketemu kita mohon pamit.

TGH Muhsin dan Ust Muh Saleh berangkat lagi ke Madrasa Aliyahnya TGH Abdul Aziz di Mengkuru dan sesampainya disitu ternyata yang diperoleh hanya jawaban yang sama dengan jawaban yang ada di Paok Motong. Pada

akhirnya timbulah ide dari pikiran Ust Muh Saleh, Bpk sekarang kita pulang dan tidak usah repot repot lagi mencari contoh proposal izin oprasiol, besok pagi saya ke Depak di Selong untuk mencari contoh pembuatan proposal izin oprasiolal karena sudah pasti ada disana yang dijadikan sebagai arsip.

Keesokan harinya USt Muh Saleh berangkat sendirian ke Depag Selong untuk mencari contoh proposan permohonan pembuatan izin oprasional di ruang arsip di Depag Selong Lombok Timur, dan Ust Muh Saleh menemukan proposal miliknya Madrasah Aliyah Mengkuru kemudian Ust Muh Saleh meminta kepada petugas yang ada disana untuk mengcopy proposal itu sebagai panduan pembuatan proposal permohonan izin oprasional. Keudian Ust Muh Saleh membawa pulang copyan proposal itu ke Debok. Dan langsung saja TGH Muhsin dan Ust Muh Saleh mebuat proposal supaya di tahun itu bisa menerima siswa baru, sementara proposal dibuat bulan juni memasuki tahun ajara baru 1996/1997.

Menurut informasi aturan birokrasi Depag pada waktu itu harus sudah mengajukan proposal izin oprasional minimal 6 bulan baru isan diterbitkan izin oprasional, maka ketika itu Ust Muh Saleh mempunyai konsep yaitu walaupun kita buat proposal izin oprasional ini di bulan juni tapi tanggalnya kita tulis 02 Januari 1996 biar terkesan bahwa proposal ini sudah masuk pada bulan januari 1996 dan lembaga itu harus ada yang menaunginya berupa perguruankah atau pondok pesantren, maka langsung juga pondok pesantren berdiri pada bulan januari 1996.

Kemudian TGH Muhsin menamai Pondok Pesantren ini dengan mengikutkan nama ninik Tuan H Muhyiddin dengan nama awalnya Pondok Pesantren Darul muhyiddin NW Debok Santong, akan tetapi TGH Mahmud

Yasin merubahnya dengan nama Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok. Karena pada waktu itu pondok pesantren belum ada dan baru merancang namanya sehingga pada saat pembuatan proposal tentang izin oprasional kopnya bertuliskan pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Santong. setelah proposal permohonan izin oprasional itu jadi langsung di antarkan ke Kanwil Mataram karena hanya Kanwil yang boleh mengeluarkan atau memberikan izin oprasional, dan nama Kandepag pada saat itu adalah Bpk Tobat.

Dalam proses menunggu perizinan oprasional itu Bpk TGH Muhsin mengundang tokoh agama, tokoh masyarakat dan pengurus organisasi yang ada di kecamatan Terara Lombok Timur. Dan yang dinaikan jadi kepala sekolah Aliyah NW Debok adalah pengurus cabang NW terara namanya Bpk Drs. Kurnain Akmal, tidak sampai satu tahun beliau meninggal dunia dan digantikan oleh Bpk Abdul Rasyid menjadi kepala sekolah Madrasah NW Debok.

Akses jalan menuju Debok belum ada sementara undangan rapat pada saat itu melewati pematang sawah dan melewati bukit, kalo musih hujan jalan yang menuju ke Debok tidak bias dilewati Karen haru berurusan dengan lumpur. Peserta musyawirin pada waktu itu tidak ada yang setuju dengan berdirinya Madrasa Aliyah NW Debok, alasannya karena lokasi Madrasa Aliyah NW Debok saat itu sangat jauh dari jalan raya dan jalan menuju lokasi Madrasa juga belum ada apalagi guru yang akan mengajar di sana tidak mकिन ada yang mau.

TGH Muhsin Muhyiddin hampir menemukan jalan buntu, karena para musyawirin pada saat itu banyak yang tidak setuju dengan dibangunnya Madrasah Aliah NW Debok, tapi dengan kegigihan dan semangat membangun yang dimiliki oleh TGH Muhsin Muhyiddin. Akhirnya menyuruh Ust Muh Saleh pergi ke Kanwil Mataram untuk mencari informasi mengenai proposal

permohonan izin oprasional sekolah yang diantar minggu lalu, ternyata izin oprasional itu sudah keluar satu minggu sebeum rapat dilaksanakan.

Dengan semangat yang membara Ust Muh Saleh membawa surat izin oprasional yang ditandatangani oleh Kakanwil (a.n Tobat), kembali ke hadapan TGH Muhsin Muhyiddin. Dari sejak itu madrasah Aliyah NW Debok mempunyai murid baru tingkat SLTA berjumlah 16 orang. Pada tahun pertama melaksanakan pembelajaran di Madrasa Aliyah NW Debok TGH Muhsin Muhyiddin dan Yst Muh Saleh pergi mencari guru yang mempunyai gelar walaupun itu hanya bergelar BA. Akhirya beliau berdua menemukan guru yang ngajar di SMPN 2 Terara yang sekarang menjadi SMPN 1 Montong Betok namanya Pak H Mahfus, Lalu Darwan, lalu Muhammad.

Kemudian beliau mencari lagi guru di SMAN Sikur, Alhamdulillah disana beliau meneukan dua orang guru yaitu Bpk Indro dan Pak Rubin. Beliau juga mencari guru yang ada di desa Santong yaitu Bpk H Sukur, pak H Sarnal dan satu ibu guru yang berasal dari Lemeng yang memegang mata pelajaran kesenian dan ibu sahri. Dari sejak itu pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah NW Debok berjalan dengan lancer. Akirnya Pondok Pesantern Darumuhyiddin NW Debok pada saat itu menaungi dua lembaga pendidikan yaitu Madrasah Aliyah Nw Debok dan TK Asmaul Husnadan yang menjadi kepala sekolah Tk Asmaul Husna adalah Ust Muh Saleh.

1. Visi Misi Pondok Pesantren

VISI

Visi Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin Nahdlatul Wathan adalah :

“Meningkatkan Keimanan & Ketaqwaan (IMTAQ) dan Memajukan Ilmu Pengetahuan & Teknologi (IPTEK) berdasarkan Al-Qur’an dan Al-Hadits”.

MISI

Misi Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin Nahdlatul Wathan adalah :

- a. Mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pembelajaran, pengkajian kitab suci dan kitab salafi baik secara teori maupun praktik.
- b. Mengimplementasikan IMTAQ & IPTEK dengan pembelajaran pada lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola.
- c. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang kelancaran kegiatan belajar dan mengajar.⁴³

2. Program-Program Yayasan Pondok Pesantren

a. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW mengelola Pendidikan Formal dan Non Formal.

Pendidikan Formal meliputi :

1. PAUD AL MUHSIN
2. TK Asma'ul Husna NW Embung Raja
3. RA NW Embung Raja
4. MI NW Embung Raja
5. MTS NW Embung Raja
6. MA NW Debok Santong
7. Madrasah Diniyah Darumuhyiddin NW
 - a) Awwaliyyah (santri usia SD/MI)
 - b) Wustha (santri usia SMP/MTs)
 - c) Ulya (santri usia SMA/MA)
 - d) Aulawiyyah (santri usia perguruan tinggi)

⁴³ Dokumentasi Visi dan Misi Pontren Darumuhyiddin (tanggal 5 September 2022)

b. Sosial

Dalam bidang sosial, Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW mengelola :

- 1) Panti Asuhan Darumuhyiddin NW
- 2) Panti Werdha

c. Dakwah

Dalam bidang dakwah Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW mengelola :

- 1) Pengajian/Majelis Ta'lim yang berjumlah 40 buah yang tersebar di beberapa tempat di Pulau Lombok dan Sumbawa
- 2) Tawajjuh, Ijtima'/Perkumpulan Hizib, Wirid & Zikir

d. Ekonomi

Selain program-program tersebut di atas, Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW dalam bidang ekonomi mengelola Koperasi Yayasan Pondok Pesantren, serta mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga ekonomi.

3. Sistem Pengelolaan

Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin Nahdlatul Wathan dikelola oleh Dewan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren. Struktur pengurus terdiri dari Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Sekretaris Umum, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara Umum, Bendahara I dan Bendahara II, serta dilengkapi dengan seksi-seksi. Dewan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren membawahi semua pengasuh, karyawan, tenaga tata usaha, dan pengelola amal usaha lainnya. Dewan Pengurus

Yayasan Pondok Pesantren diangkat dan diberhentikan oleh Pendiri/Pembina Yayasan Pondok Pesantren untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali bila dipandang layak oleh pendiri.

4. Kegiatan Pendidikan

1). Pendidikan Sekolah

Hingga tahun 2012 ini lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW berjumlah 9 buah. Kegiatan belajar dan mengajar untuk TK, dan MI berlangsung pada pagi hari saja. Sedangkan untuk santri yang belajar di SMA dan SMP, kegiatan belajar dan mengajarnya pada pagi hari dari pukul 07.30 – 11.00 Wita mempelajari pelajaran-pelajaran agama yang sesuai dengan kurikulum yang dikeluarkan Kementerian Agama dan pada pukul 13.30–17.00 Wita mempelajari pelajaran-pelajaran umum sesuai dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

2). Pendidikan Kepesantrenan

Pendidikan kepesantrenan yang berjalan di Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW adalah kajian kitab kuning yang merupakan kitab-kitab karya para ulama' salaf dengan sistem pembelajaran pendekatan tradisonal. Seluruh santri yang ada diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan pelaksanaannya pada malam hari. Pendidikan kepesantrenan ini disajikan dengan 2 sistem yakni pengajian khusus dan pengajian umum. Pengajian umum diikuti oleh semua santri sedangkan pengajian-pengajian khusus diikuti oleh para santri sesuai dengan tingkat atau kelompoknya.

Adapun kitab-kitab ulama' yang dikaji antara lain:

- a. Matan Jurumiyah (ilmu Nahwu)
- b. Matan Amtsilah Jadidah (ilmu sharf)

- c. Matan Bina' (ilmu Sharf)
- d. Syarah Mukhtashar Jiddan (ilmu Nahwu)
- e. Mutammimah Jurumiyyah (ilmu Nahwu)
- f. Matan Safinatun Najah (ilmu Fiqih)
- g. Matan Ghayah wat Taqrib (ilmu Fiqih)
- h. Akhlaq lil banin & lil banat jilid 1, 2, 3 (Kitab pembinaan akhlaq)
- i. Ta'limul Muta'allim (bimbingan bagi penuntut ilmu versi ulama salaf)
- j. Nashoihul Ibad (Akhlaq & Tasawwuf)
- k. Arbain Nawawiyyah (Hadits)
- l. Arbain Sholatiyyah (Hadits)
- m. Arbain Hasan Masysyath (Hadits)
- n. Tanqihul Qaul (Hadits)
- o. Mabadi Awwaliyyah (Ushul Fiqih)
- p. Qawaidul Lugah (Ilmu Balaghah)
- q. Tafsir Juz 'Amma
- r. Irsyadul Ibad (Fiqh & Tasawuf)
- s. Anwarul Masalik (Fiqh)
- t. Mukhtarul Ahadits Nabawiyyah (Hadits) dan lain-lain

3). Pendidikan Khusus

Pendidikan khusus yang dimaksud disini adalah pembinaan tahfidz/menghafal Qur'an bagi para santri/wati yang berminat dan berkemauan kuat untuk menghafal Qur'an. Dalam menunjang program tahfidz ini disediakan lokasi/komplek khusus tempat membangun asrama bagi para penghafal qur'an. Santri yang mengikuti Tahfidzul Qur'an diprioritaskan akan dikirim ke luar

daerah (Jabotabek dan sekitarnya) untuk melanjutkan studinya dengan program beasiswa.

5). Pendidikan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan para santri di Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW adalah Seni Baca Al-Qur'an, Seni Bela Diri, Latihan Pidato, Seni Rebana Qasidah, Pramuka, Palang Merah Remaja, Pelatihan Jurnalistik, dan pendidikan konservasi lingkungan..⁴⁴

5. Keadaan Santri & Pengasuh

Berdasarkan catatan terakhir jumlah guru, karyawan dan santri/wati di Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW pada tahun pelajaran 2018 – 2019 ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

No	Nama Madrasah / Sekolah	Pendidkan				Ket
		D2	S1	S2	Jumlah	
1	PAUD AL MUHSIN	2	3	-	5	
2	TK ASMAUL HUSNA	1	1	-	2	
3	RA NW EMBUNG RAJA	2	-	-	2	
4	MI NW EMBUNG RAJA	-	11	-	20	
5	MTS NW EMBUNG RAJA	1	22	1	24	
6	MA NW DEBOK SANTONG	1	19	1	21	
7	DINIYAH ULA	1	3	-	4	
8	DINIYAH WUSTHO	-	4	-	4	
9	DINIYAH ULYA	-	5	-	5	
	JUMLAH	8	48	2	68	

⁴⁴ Dokumentasi system pengelolaan dan model pembelajaran yang ada di Pontren Darumuhyiddin (tanggal 5 September 2022)

Pada tahun pelajaran 2018 – 2019 ini jumlah pengasuh di Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW adalah 75 orang, berkualifikasi Tuan Guru, Ustadz/Ustadzah, Guru, dan Tata Usaha. Rata-rata berpendidikan perguruan tinggi. 2 (dua) orang guru diantaranya sudah berpendidikan S 2. Sedangkan jumlah santri/wati seluruhnya yang diasuh di Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin Nahdlatul Wathan adalah 579 orang.

Para santri berasal dari daerah sekitarnya, bahkan ada yang berasal dari luar Lombok. Berikut ini adalah data sumber santri Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW yaitu :

1. Pulau Lombok

a. Lombok Tengah;

Sumber santri di kawasan Lombok Tengah adalah Kec. Batukliang, Batukliang Utara, Pringgarata, Praya, Praya Timur, Praya Tengah, Praya Barat, Pujut, Jonggat dan Kopang dan Janaperia

b. Lombok Timur

Sumber santri di kawasan Lombok Timur adalah Kec. Masbagik, Sikur, Sakra, Sakra Barat, Pringgabaya, Terara, Aikmel, Sambalia, Wanasaba, Labuhan Haji, dan Selong

c. Lombok Barat

Sumber santri di kawasan Lombok Barat adalah Kec. Narmada, Kec. Gerung, Kec. Gunung Sari, dan Kec. Batulayar

d. Lombok Utara

Sumber santri di kawasan Lombok Utara adalah Kec. Gangga

e. Kota Mataram

Sumber santri di kawasan Kota Mataram adalah Kec. Ampenan

2. Pulau Sumbawa

a. Pekat, Dompu

b. Lunyuk, Sumbawa

c. Taliwang, Sumbawa Barat

3. Daerah Lainnya

- a. Kendari, Sulawesi Tenggara
- b. Singaraja, Bali
- c. Malang, Jawa Tengah
- d. Jakarta Timur, DKI Jakarta
- e. Banten
- f. Banjarmasin, Kalimantan Selatan

6. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren

Dewan Pembina :

Tgh. Muh. Nasir, QH., S.HI
 Tg Drs. H. Moh. Nasri, QH., BA., MH.
 Sulaiman, A.Ma
 Zainudin, S.Pd.
 H. Hamdi
 Abdul Basit, S.Sos.

Dewan Pengurus

Ketua Umum : Tg Drs. H. Moh. Nasri, QH., BA., MH.
 Wakil Ketua : Kasim, A.Ma.
 Sekretaris Umum : Sulaiman, S.Pd.
 Wakil Sekretaris I : Suhirman, QH., SE
 Bendahara Umum : TGH. Muh. Abdul Hafiz, QH., S.Pd.I.
 Wakil Bendahara I : Hj. Halimah

7. Keadaan Sarana & Prasarana

Untuk menunjang kegiatan pendidikan, administrasi dan kegiatan lain di Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW telah tersedia beberapa fasilitas berupa gedung dan musholla. Gedung-gedung dan musholla tersebut telah ada 80 % sedangkan gedung dan musholla lainnya ada yang masih dalam proses pembangunan. Pada tahun pelajaran 2018–2019 ini data sarana dan prasarana

pendukung di Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW adalah sebagai

berikut :

Tabel, 2.2

No	Nama madrasah/sekolah	Luas (m ²)	Ruang/lokal	Ket
1	Asrama Putra	186	48	
2	Asrama Putri	146	25	
3	Ruang Pengajian/Belajar	336	18	
4	Ruang Pimpinan/Kiyai	16	1	
5	Ruang Guru/Ustaz	56	4	
6	Ruang Kantor/Administrasi	56	4	
7	Perpustakaan	56	1	
8	Aula	168	1	
9	Kantin	16	1	
10	Kamar Mandi Ustaz/Guru	8	2	
11	Kamar Mandi Santri	16	4	
12	Masjid/Musolla	56	2	
13	Poskesehatan Pontren	17	1	
14	Laboratorium IPS/IPA	26	1	
15	Panti Asuhan	156	1	
16	Koperasi	107	1	
17	Computer/Laptop	-	27	
18	Lemari	-	17	
19	Meja Kursi	-	678	
20	Papan Tulis	-	34	
21	Meja dan Kursi Tamu	-	24	
22	Proyektor LCD	-	3	

Komplek Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW dengan segala sarana dan prasarana tersebut di atas berdiri di atas tanah wakaf dengan seluas 115 are (1,15 Ha).

8. Keadaan Siswa Dan Santri Yayasan Pondok Pesantren

Dari sejak awal berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW perkembangan siswa-siswinya tetap bertambah disebabkan karena semua siswa dan siswi diharuskan tinggal di asrama, terutama yang siswa-siswi sekolah di Madrasah Tsnowiyah dan Madrasah Aliyah dengan demikian realitas yang ada bahwa yang terdidik di Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW 75 % mereka telah bisa membaca kitab salapiah (kitab gundul) serta mampu berbahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris dan demikian pula dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka diajarkan berbagai macam keterampilan lainnya seperti : Komputer, menjahit, pertukangan dan pertanian, dengan demikian diharapkan agar semua santri yang menamatkan studinya di Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW nantinya bisa hidup mandiri tanpa ada ketergantungan dari orang tua dan orang lainnya. Namun sementara ini karena keterbatasan fasilitas dan sarana yang ada dengan keadaan terpaksa harus dibatasi :

Adapun data keadaan santri dan santriwati Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW adalah sebagai berikut :

Table, 2,3

No	Tahun Pelajaran	Nama Madrasah / Sekolah				Jumlah	Ket
		TK	MI	MTs	MA		
1	2011/2012		80	137	90	322	
2	2012/2013	17	83	200	98	398	
3	2013/2014	20	87	198	92	397	
4	2014/2015	21	85	212	124	442	
5	2015/2016	20	93	188	143	444	
6	2016/2017	24	94	199	147	464	

7	2017/2018	30	103	185	157	475	
8	2018/2019	35	105	182	156	478	
9	2019/2020	39	107	225	138	509	
10	2020/2021	57	111	280	147	579	

B. Konsep Konservasi Lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur

Pemangku kebijakan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, menekankan pentingnya santri untuk melindungi lingkungan. Santri dikerahkan untuk selalu menjaga keberlangsungan dan keasrian lingkungan. Setiap ada pohon yang mati, pengasuh maupun pengurus langsung memerintahkan santri untuk segera menggantinya dengan bibit baru sehingga terjadi kesinambungan jenis tanaman di lingkungan. Demikian pula, santri dilarang keras memetik bunga, memotong dahan pohon yang akan mengakibatkan rusaknya lingkungan⁴⁵. Seperti yang dipaparkan oleh TGH. Moh Nasri, selaku naib mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,.

Pertama kegelisahan tentang kondisi alam yang semakin mengalami krisis. Ini saya jadi ingat, Recof Kaffra itu pernah menulis, kalau dibahasa Indonesiakan kira-kira artinya ”dibalik peradaban”, dia mengkalkulasi seandainya hasil-hasil peradaban akibat teknologi yang semakin canggih saat ini dikumpulkan dan dibandingkan dengan kerusakan alam yang ditimbulkannya, maka itu tidak akan berimbang, masih lebih banyak kerusakan alam yang ditimbulkannya. Jadi defisitlah istilahnya. Kemajuan teknologi yang begitu luar biasa ternyata menimbulkan defisit peradaban yaitu semakin hancurnya bumi. Disamping itu ada juga faham yang secara berlebihan menempatkan manusia sebagai pusat segalanya. Semestinya kan

⁴⁵ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

manusia difahami sebagai wakil Allah di muka bumi. Dan harusnya kan manusia dan peradaban itu, bagaimana menjadikan bumi menjadi bayang-bayang surga. Drama kosmis manusia itu kan awalnya ada di surga, diumpamakan begitu. Kemudian karena nabi Adam mendekati pohon sementara perintah Tuhan jangan dekati pohon khuldi itu kemudian akhirnya jatuhlah nabi Adam ke dunia ini. Jadi seolah-olah dalam drama kosmis kejatuhan adam ke muka bumi sebagai periode awal keberadaan manusia di muka bumi. Itu mengatakan bahwa memang surga kita bayangkan sebagai sesuatu yang teorinya tidak pernah terlintas dalam pikiran, tidak pernah dilihat, tidak pernah didengar dan sebagainya, tapi paling tidak gambarannya ada sungai-sungai, ada kebun dan sebagainya. Jadi diibaratkan ya itulah alam yang indah begitu.⁴⁶

Ustadz Supratman, sebagai guru MA Debok juga menguatkan paparan TGH. Moh Nasri dengan menyatakan;

Pondok sadar bahwa tanaman sekarang itu semakin rusak tadz, lingkungan yang ditinggali manusia juga semakin gak menguntungkan kehidupan. Sudah banyak pohon yang ditebang untuk bangunan rumah, kepentingan dagang dan macam macam yang lain. Tanah di sekitar kita juga jarang pepohonan di pinggirnya. Apa istilahnya ya tadz, krisis tanaman mungkin gitu. Nah Pondok Pesantren Darumuhyiddin sebagai wadah yang di dalamnya terdapat santri yang menuntut ilmu atau belajar, dimana salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar adalah lingkungan belajar yang baik dan bersih. Selain itu lingkungan baik dan bersih atau asri bukan hanya berdampak baik bagi kenyamanan belajar bagi santri akan tetapi semua elemen yang berada di lingkungan madrasah dan pondok pesantren. Jadi kami guru guru memberikan pengertian baiknya santri itu mesti berbuat baik kepada lingkungan dan santri juga mesti tahu kedudukan manusia yang benar dihadapan lingkungan, yaitu berbuat baik dan melindungi tanaman. Santri diajari merawat tanaman tadz, mulai dari kegiatan pembibitan atau menyiram bunga di sekitar halaman sampai merawat bibit tanaman pohon jati di selatannya aula pondok di atas itu tadz. Jadi harapannya ilmu mereka nanti bisa untuk mengasrikan alam tadz.⁴⁷

Selaras dengan kedua paparan di atas, TGH. Abdul Hafiz, memperkuat paparan di atas dengan mengutarakan;

⁴⁶ TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, Wawancara g (07 September 2022).

⁴⁷ Supratman, Guru MA Debok, , Wawancara (14 September 2022)

Itu kan tadz sekarang kalau dilihat dulu dulunya di luaran sana tidak ada yang cinta sama lingkungan, hutan ditebangin tanpa memperhatikan keberlanjutan keberadaan hutan di masa yang akan datang. Sementara di sini kita menanamkan kepada santri bagaimana cinta kepada lingkungannya sehingga mereka bisa merawat lingkungan kita sendiri dan juga status manusia di dalam lingkungan sebagai penyelamat alam. Tugas manusia itu untuk memakmurkan bumi bukan untuk merusaknya. Kalau di luaran itu manusia dianggap pusatnya kehidupan. Manusia diperbolehkan menebangi hutan sesukanya untuk memenuhi kebutuhannya baik untuk membuat bangunan atau sekedar perdagangan. Dan untuk menyadarkan itu, ya berawal dari lingkungan kita sendiri itu dulu. Untuk misinya, Ponten Darumuhyiddin menanamkan rasa cinta akan lingkungan, agar mereka bisa mengetahui bagaimana cara merawat dan melestarikan atau juga apa namanya, agar mereka bisa membudidayakan, bagaimana kita harus saling cinta dengan sesama, termasuk dengan melindungi lingkungan. Karena itu memang tugas manusia di muka bumi. Kalau santri Aliyah pak, sudah sering terlibat dalam pelestarian hutan bakau di pinggir pantai selatan pondok ini pak. Ini bagian dari upaya pondok membuat santri faham akan pentingnya tanaman bagi manusia.⁴⁸

Dari beberapa paparan data dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang pelaksanaan konservasi lingkungan yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, adalah realitas krisis lingkungan yang bersumber dari eksploitasi lingkungan secara besar-besaran demi pemenuhan kebutuhan objek material manusia pada satu sisi, disamping kegagalan manusia dalam memahami konsep manusia sebagai pusat pusran kehidupan masyarakat sosial.

Santri terlihat sangat menghargai dan menghormati alam. Mereka memperlakukan alam seperti memperlakukan teman-temannya karena mereka menyadari hubungan mereka dengan alam serupa dengan hubungan mereka dengan Tuhan dan manusia lainnya. Ketika menyirami pohon, mereka terlihat tidak asal menyiram bagian permukaan tanah. Tetapi dipastikan airnya sudah

⁴⁸ TGH.Abdul Hafiz, Konsultan Lingkungan Hidup Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, Wawancara (19 September 2022).

meresap sampai di seluruh akarnya. Disamping itu santri tidak pernah melintasi hampan rumput dan lokasi tanaman untuk menjaga keberlangsungan kehidupan lingkungan dan sebagai penghormatan kepada mereka.⁴⁹ Seperti yang dipaparkan oleh TGH.Moh Nasri seperti berikut;

Nah dalam drama kosmis itu manusia di muka bumi difokuskan menjadi kholifah di muka bumi memang untuk memakmurkan bumi dan bumi itu satu-satunya planet yang disebut dengan planet biru karena banyak tanamannya sehingga secara otomatis manusia dengan alam sekitarnya itu bersinergi agar bisa mencapai kepada dzat yang menciptakan. Jadi dalam teori filosofis ada metakosmos di puncak piramida, ada makrokosmos, dan mikrokosmos. Nah tiga trilogy metafisika ini tidak boleh ada mata rantai yang putus, makanya saya sering istilahkan juga dengan hablum min-Allah, hablum min al-nas dan hablum min al-alam. Tiga mata rantai ini tidak boleh ada yang putus. Juga dalam hadits kita disuruh berakhlak “takhollaqu bi akhaqillah” berakhlaklah dengan akhlak Allah. Allah itu mencintai keindahan, Allah itu maha bersih mencintai kebersihan, maka bersihkanlah lingkunganmu. Ini mengajak kita untuk peduli dengan sifat-sifat keindahan, sifat-sifat jamaliyah Tuhan yang merupakan sisi lain dari jalaliyahNya, keagunganNya di alam merupakan titik yang harus dititik beratkan. Jadi mencintai Tuhan sebagai dzat yang maha indah itu harus memancarkan energy untuk selalu menciptakan keindahan itu sendiri. Jadi energy ilahiyah berupa al hub, al-zuhd, fikr dan dzikr menjadi sepirit ilahiyah atau dalam istilah lainnya sufisme itu ketika kita bercengkrama dengan alam. Jadi dalam konsep sufisme itu misalnya konsep kedekatan dengan Allah misalnya maka betapa banyak dalam hal kedekatan Tuhan itu dalam beberapa hal dengan alam. Jadi saya terinspirasi dari pemikiran prof. Mulyadi Kartanegara bagaimana cara menyeimbangkan antara metakosmos, makrokosmos, dan mikrokosmos dan kemudian memunculkan istilah ekosufisme saya slupa di buku apa dia menulis mengatakan bahwa keakraban kita dengan Tuhan, harus selaras dengan keakraban kita dengan alam. Ada orang yang mengatakan dalam filsafat itu ada yang namanya panteisme mengatakan bahwa Tuhan itu adalah alam, alam itu adalah Tuhan, seolah-olah tidak ada bedanya dan tidak berjarak. Ada juga panenteisme yang mengatkan bahwa Tuhan adalah alam tapi alam bukan Tuhan, dalam artian bahwa alam ini adalah kalau dalam filosofis alam adalah pancaran dari Tuhan. Kalau dalam filsafat kanmemancar, jadi alam ini adalah hasil pancaran Tuhan. Jadi dalam panteisme tidak bisa membedakan antara Tuhan dengan alam, nah secara otomatis karena alam adalah pancaran Tuhan maka tidak mungkin kita sampai kepada Tuhan kalau kita tidak

⁴⁹ Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok (19 September 2022).

memahami alam, tidak memahami diri kita. Makanya “man aropa nafsahu faqod aropa robbahu”. Karena nafsahu juga adalah alam dan itu di luar Tuhan. Karena semuanya itu adalah pancaran Tuhan maka kearifan dan pemahaman yang dalam terhadap alam ini, terhadap diri kita menjadi kunci utama.⁵⁰

Ustadz Supratman selaku salah seorang guru Pondok Pesantren Darumuhyiddin mengenai acuan pengembangan konseptualisasi kesadaran konservasi lingkungan berbasis sufistik, menyatakan;

Konsep acuan yang digunakan yaitu yang tadi itu pak, bagaimana anak-anak bisa berbuat baik atau berakhlak kepada alam sekitar. Dengan demikian santri merasa punya hubungan yang baik dengan alam, yang tentunya mereka terlebih dahulu merasa dekat dengan Tuhan. Hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan alam, dan hubungan dengan sesama ini yang menjadi acuannya pak. Lalu acuan itu dikembangkan dengan cara mengintegrasikan kurikulum madrasah dengan lingkungan. Dimana dalam hal ini seluruh rangkaian pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dikaitkan dengan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya mengajak anak berinteraksi langsung dengan alam menggunakan fasilitas yang sudah disiapkan sebagai sarana pembelajaran antara lain science park, school mini zoo, school mini farm, vertical garden, green house, taman al quran dan lain-lain. Dengan itu konsep ini kami ingin menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta lingkungan, pemanfaatan lingkungan seperlunya, perenungan terhadap alam lingkungan kepada santri, juga bagaimana cara memanfaatkan lingkungan seperlunya yang sesuai dengan akhlak yang pada akhirnya semua elemen dapat terlibat dalam melestarikan alam. Disamping itu semua ustadz, saya sampaikan kepada mereka tentang kedudukan manusia di hadapan alam. Manusia itu adalah yang menjaga dan melindungi serta menghormati alam. Alam harus dihormati karena alam adalah pancaran keagungan Tuhan, kasih sayang Tuhan. Makanya ustadz, berbagai sarana yang saya sebutkan tadi itu adalah sarana untuk melatih santri untuk berfikir dan merenungi alam.⁵¹

Konsultansi lingkungan hidup Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, TGH. Abdul Hafiz, memperkuat beberapa paparan data di atas dengan menyatakan;

Dasarnya bisa dari akhlak, kan tadi bisa menghormati kepada tumbuhan saja itu dari akhlak, untuk menghormati kepada sesama manusia kita

⁵⁰ TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, Wawancara (07 September 2022).

⁵¹ Supratman, Guru MA Debok, , Wawancara (14 September 2022).

pake akhlak, demikian juga kita menghormati lingkungan dengan akhlak. Jadi bagaimana menghormati kepedalilingkungan itu kan juga pake akhlak tadz. Karena sama sama makhluk Tuhan. Demikian pula karena sama sama ciptaan Tuhan, kita tanamkan kepada mereka rasa sayang kepada alam. Kita tanamkan sayang ini kepada mereka ketika mereka merawat, melakukan pembibitan, dan sebagainya sehingga ada keterkaitan perasaan antar mereka dengan tanaman. Itu kita tanamkan agar santri faham bahwa alam ini penuh dengan keagungan Tuhan. Alam ini berasal dari yang Suci. Demikian juga kita ajarkan kepada anak-anak tentang kedudukan manusia yang sebagai pelindung tanaman. Manusia ditugaskan untuk merawat, melestarikan, dan menjaga alam, bukan untuk merusak alam. Harapannya santri bisa memahami hubungan antara Tuhan, manusia dan alam. Manusia itu juga ditugaskan untuk memanfaatkan alam seperlunya saja, jangan berlebihan, merenungi dan berfikir akan alam, dan juga untuk mencintai alam sebagai sesama ciptaan Tuhan. Sehingga dengan demikian ada keakraban atau keharmonisan antara manusia dengan lingkungan tadz. Kan ada riwayat dimana nabi Muhammad itu menangis secara terus menerus saat membaca surat Ali Imrom ayat 190-191 tentang kriteria ulul albab. Orang yang selalu berfikir dan berdzikir dan sampai pada kesimpulan robbana ma kholaqtu hadza bathila, tidak ada ciptaan yang sia-sia. Jadi dia tidak melihat sesuatu yang sia-sia di dunia ini. Termasuk dia melihat sampah, sampah itu kan orang yang tidak tahu tidak bisa menggunakannya, padahal tidak ada sesuatu pun yang diciptakan secara sia-sia dan semua berguna. Nah dari situ muncullah yg menurut saya pemahaman dalam diri santri bahwa tidak ada sesuatu pun yang sia-sia di dunia ini, karena alam berasal dari pancaran Tuhan. Begitu tadz.⁵²

Anisa santri kelas XII MA NW Debok juga menyatakan hal yang serupa dengan paparan di atas dengan menyatakan;

Saya memperlakukan tanaman sama dengan memperlakukan ciptaan yang lain. Karena tanaman juga ciptaan Allah. Mereka juga punya hak untuk dihormati. Alam juga mengandung kasih sayang dan kebesaran Allah.⁵³

Beranjak dari beberapa paparan data di atas dan didukung oleh observasi dapat disimpulkan bahwa kerangka acuan pengembangan konsep konservasi lingkungan berbasis nilai-nilai sufisme di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, adalah kedudukan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, nilai-nilai akhlak al-karimah yang bersumber dari kitab suci, spiritualitas dan

⁵² TGH. Abdul Hafiz, konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, Wawancara (19 September 2022).

⁵³ Anisa, Siswa kelas XII MA NW Debok, Wawancara (29 September 2022).

sakralitas lingkungan karena bersumber dari pancaran Tuhan, nilai-nilai etis sufistik seperti *al-hub*, *al-zuhd*, *fikr* dan *dzikr*, serta internalisasi nilai-nilai trilogy methafisik yaitu metakosmos, mikrokosmos dan makrokosmos ke dalam diri santri.

Sebagai langkah aplikasi, penentu kebijakan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, kemudian menggerakkan seluruh elemen pondok untuk terlibat dalam penanganan krisis lingkungan, baik secara personal maupun kelompok secara terstruktur⁵⁴. Santri sangat peka dengan lingkungannya. Begitu mereka melihat ada pohon atau bunga ada yang mati, mereka langsung mendatangi lokasi pembibitan untuk mengganti yang mati dengan bibit yang baru. Demikian pula santri dan seluruh penghuni pondok dilarang untuk menyakiti pohon dengan memakunya atau memotong rantingnya tanpa alasan yang dibenarkan. TGH. Moh. Nasri menyatakan;

Yang dilakukan oleh Pontren Darumuhyiddin adalah membangun kesadaran lokal santri akan pentingnya lingkungan hidup dalam kehidupan manusia. Saya berusaha menanamkan betapa kita sangat tergantung dengan alam. Begitu ada tanaman mati saya langsung perintahkan santri untuk segera menanam ulang pohon, lakukan pembibitan dan seterusnya. Kita bikin santri itu sensitive dengan kondisi lingkungan hidup sekarang ini. Makanya selalu ada penyerahan bibit pohon kepada guru sebagai symbol keberlanjutan kegiatan pelestarian alam. Demikian pula konsen kita kepada krisis lingkungan pinggir pantai. Kegiatan yang sudah tertata dan terstruktur adalah pelestarian pohon mangrove. Ini bagian dari bentuk pembelajaran penanganan krisis pohon magrove. Kegiatan ini sudah tertata sedemikian rupa dan ada jadualnya. Ini pelajaran langsung kepada santri bahwa kita harus berbuat sesuatu kepada alam , agar alam tetap lestari. Pokoknya alam itu harus bijau, indah, rindang seperti gambaran kosmos yang ada di surga gitu. Saya larang santri maku pohon, motong ranting pohon dan seterusnya. Untuk itu perlu keterlibatan semua pihak dalam menangani krisis lingkungan ini. Kita biasakan mereka bekerja sama dengan yang lain baik guru ataupun pak kebun. Saya yakinkan mereka kalau ingin sukses dalam perlindungan, perawatan, dan pemeliharaan lingkungan ya mesti

⁵⁴ Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok (19 September 2022).

secara padu saling bekerja sama atau gotong royong.⁵⁵

Selaras dengan paparan TGH.Moh Nasri, Ustaz Supratman, juga menyatakan;

Yang pertama dilakukan adalah memahamkan santri akan pentingnya kesadaran berlingkungan. Baru setelah itu, ikut terlibat dalam penanganan isu lokal yang terjadi di lingkungan madrasah dan masyarakat. Contoh penanganan isu lokal di madrasah, pemilahan sampah, penanaman pohon, daur ulang sampah dan mengurangi penggunaan barang plastik. Adapun contoh penanganan isu lokal di masyarakat seperti ikut berpartisipasi dalam melakukan pembersihan sungai secara berkala, serta melakukan penanaman pohon mangrove di daerah pesisir, serta menyediakan tempat sampah dan memberikan himbauan untuk tidak membuang sampah di sungai. Kegiatan ini sudah ada programnya usyadz, itu yang diputuskan lewat pembuatan program kerja lewat musyawarah. Jadisemua sudah ada ketentuan-ketentuan resmi dari pondok ustadz dan dilaksanakan secara teratur ustadz.⁵⁶

TGH. Abdul Hafiz, selaku konsultan lingkungan hidup PondokPesantren Darumuhyiddin NW Debok, juga menyatakan hal yang serupa dengan dua pendapat di atas.

Itu dilakukan dengan melibatkan anak-anak ke dalam penyelesaian krisis lingkungan sesuai dengan jadwal piket mereka ustadz. Kita latih mereka dulu dalam melestarikan alam di lingkungan pondok, dari sini dulu tadz, biar punya keterampilan melindungi alam. Baru kemudian misalnya dilibatkan dalam pelestarian hutan mangrove di pinggir pantai selatan pondok. Kita libatkan mereka dalam kerja-kerja praktis. Dan itu sudah ada jadwal piket yang sudah ditentukan itu. Kita biasakan dulu mereka sendiri yang bekerja dalam menangani krisis ustadz, baru kita ajarkan kerjasama dengan teman-temannya, pak kebun, atau bahkan kerja sama dengan para guru kalau mereka sudah merasa kesulitan. Santri kita juga bisakan menyerahkan bibit tanaman kepada guru untuk di tanam bersama demi pelestarian lingkungan pondok tadz. Jadi intinya santri harus terlibat dan merasakan langsung dalam melestarikan tanaman yang

⁵⁵ TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, Wawancara (07 September 2022).

⁵⁶ Ustaz Supratman, Guru MA NW Debok, , Wawancara (14 September 2022).

mengalami krisis baik secara perorangan maupun kelompok.⁵⁷

Beranjak dari beberapa paparan data di atas dan dukungan dokumentasi terlampir dan observasi⁵⁸ yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan santri dalam penanganan krisis lingkungan diawali dengan pendalaman konsepsi akan pentingnya kedudukan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari kemudian dilanjutkan dengan praktek konservasi langsung seperti di lingkungan pesisir pantai melalui program yang telah terstruktur, baik dilakukan secara intern mereka atau melibatkan pihak-pihak terkait.

Internalisasi nilai-nilai sufistik sebagai landasan kerja-kerja konservasi lingkungan dilakukan dengan beberapa tahapan. Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, menerapkan strategi penanaman nilai-nilai sakralitas dan spiritualitas yang terurai di alam melalui beberapa tahapan, yaitu guru mengajarkan konsep nilai-nilai sakralitas dan spiritualitas lingkungan melalui saluran pendidikan formal di kelas-kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran materinya. Pemahaman dan pendalaman konsep ini kemudian dilanjutkan dalam ceramah pengantar tidur malam yang disiarkan melalui pengeras suara di rayon-rayon yang salah satu isinya adalah bagaimana semestinya santri memperlakukan alam sesuai nilai-nilai sufistik. Pendalaman pemahaman ini kemudian didukung oleh kerja nyata dari para ustadzah dan kiai dalam melakukan perawatan dan penyiraman tanaman. Santri melihat uswah dari ustadzah dan kiai. Mereka tidak hanya mendengar apa yang ustadzah dan kiai katakan tetapi mereka melihat langsung para ustadzah dan kiai juga terlibat dalam melakukan kegiatan konservasi lingkungan. Setelah santri faham cara

⁵⁷ TGH. Abdul Hafiz, , Wawancara (19 September 2022).

⁵⁸ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

berinteraksi dengan lingkungan dan sudah melihat uswah dari utadzah dan kiai, penentu kebijakan pondok kemudian membuat program konservasi yang harus mereka laksanakan,⁵⁹ seperti yang dipaparkan oleh TGH. Moh Nasri.

Pertama: Melalui pemahaman, karena tanpa pemahaman, tanpa pengertian, tanpa penjelasan tentang konsep, dan hanya kerja, kerja tidak akan membawa hasil dan tidak akan bertahan lama. Jadi mindsetnya yang harus kita isi. Jadi saya itu kalau mereka mau tidur mereka kan membaca asmaulhusna, kemudian setiap malam saya buat rekaman sambil menemani mereka tidur membahas nama-nama Tuhan itu, asmaulhusna dan itu yang saya ingin tekankan bagaimana anak-anak itu bisa takhollaqu bi akhlaqillah meneladani sifat-sifat Allah dalam hal juga di dalamnya bagaimana pentingnya kita merawat alam, dan untuk merawat alam. Kedua, selain menerima penjelasan juga anak-anak juga membutuhkan contoh, butuh keteladanan. Mereka harus melihat saya, apakah saya menyapu, menyiram, menanam, atau apa, yang jelas bahwa selain kita isi dengan pemahaman tentang pentingnya berhubungan yang berakhlak dengan alam, mereka juga butuh contoh atau keteladanan. Setelah keteladanan mereka sudah tahu. Antara apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat merupakan satu kesatuan dan tidak ada terjadi split dan unsur keteladanan menjadi penting. Ketiga, baru kemudian setelah keteladanan kita buat sistem, kita buat SOP nya, misalnya kita buat sistem setiap pagi kita istilahkan “semut merah” (sepuluh menit membersihkan madrasah) kita ibaratkan semua santri itu adalah semut. Semut itu kekuatannya pada kebersamaan mereka. Mungkin hewan yang paling kuat di dunia adalah semut, bukan gajah. Memang alam ini adalah sesuatu yang melingkupi diri kita yang harus mendapatkan relasi mutualistik dengan kita.⁶⁰

Selaras dengan paparan di atas, Ustaz Supratman, berpendapat mengenai strategi penanaman nilai-nilai sufistik dalam kegiatan konservasi di lingkungan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,.

Kita beri pemahaman dulu hubungan kearifan tasawuf dalam alam kepada santri. Kita bikin mereka faham ini dulu. Nah Pontren sebagai

⁵⁹ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

⁶⁰ TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,., Wawancara (07 September 2022).

wadah santri menuntut ilmu, bisa memahami ini, karena santri MA sudah belajar di kelas. Pemahaman santri yang harus kita perbaiki, termasuk juga santri harus berakhlak kepada alam. Dan ini diwujudkan dalam salah satu visi madrasah yakni berakhlakul karimah, dimana akhlak mulia ditujukan kepada kepada Allah, manusia, dan alam atau lingkungan. Dan hal tersebut diaplikasikan dalam bentuk misi pondok, yaitu kepedulian terhadap lingkungan yang menjadi eco-school yang memberikan banyak manfaat dan menjadi rahmat bagi masyarakat luas. Kemudian melalui program program yang telah disepakati tadz. Jadi anak anak diajari langsung praktek. Misalnya bersih bersih lingkungan sekitar madrasah yang biasa kita kenal dengan sebutan semut merah. Oh ya juga, sebelum dibuatkan program, guru guru juga dituntut untuk memberikan contoh kepada anak anak dalam merawat alam pak, biar tidak dibilang hanya bisa ngomong gitu, tapi juga bisa berbuat kepada alam. Sehingga santri dapat melihat langsung kalau ustadzah-ustadzah mereka juga melakukan apa yang mereka lakukan.⁶¹

TGH. Abdul Hafiz, selaku konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok juga memaparkan hal serupa dengan beberapa paparan data di atas.

Pemahaman hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungan ini dulu yang saya tanamkan ke santri. Setelah mereka faham, kita terapkan bagaimana anak bisa cinta lingkungan, kita merawat, menanam tumbuhan ramuan dulu, nanti yang paling penting cinta lingkungan dulu. Setelah itu kita menanamkan budaya jangan membuang sampah sembarangan, terus dari situ kita akan memulai bagaimana anak anak bisa merawat tumbuhan juga. Kan meskipun kita merawat tumbuhan kalau disekitarnya masih bertimbun timbun sampah itu kan juga berpengaruh kepada tumbuhannya. Jadi kita tanamkan cinta lingkungan, dan itu membutuhkan ilmu yang difahamkan kepada anak terlebih dahulu. Tapi untuk itu penting ilmunya dulu ustadz. Nah kalo kita tidak punya ilmunya bagaimana mencintai lingkungan kita tidak akan bisa menerapkan apa yang kita mau. Berarti kita tanamkan, atau fahamkan dulu ilmunya kepada mereka. Bagaimana merawat tanaman, lingkungan dan menjaga kebersihan bagaimana cinta lingkungan, ilmu dulu baru nanti kita terapkan bagaimana cinta lingkungan, kalau memerlukan tanaman, suruh saja ambil seperlunya

⁶¹ Ustaz Supratman, Guru MA NW Debok, , Wawancara (14 September 2022).

jangan berlebihan, dan sebisa mungkin santri kita ajari merenungi kebaikan alam pak. Nah setelah itu baru kita buat programnya, agar santri bisa mempraktekkan pengetahuannya. Tapi sebelum itu, kita-kita ini harus dilihat oleh mereka kalo kita juga cinta lingkungan. Jadi ada contoh dari kita ustadz.⁶²

Berdasarkan paparan data di atas dan juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai etis sufistik dalam kegiatan konservasi di lingkungan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok dilakukan dengan proses pemahaman nilai-nilai etis sufistik di lingkungan terlebih dahulu, kemudian para asatidz memberikan keteladanan dalam kegiatan konservasi dan yang terakhir penetapan kebijakan dalam bentuk penetapan program terstruktur kegiatan konservasi yang harus santri lakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.⁶³

Cerminan diantara penghargaan dan penghormatan santri kepada lingkungan terlihat dari sikap mereka terhadap sampah dan barang bekas. Santri sudah terlihat sangat faham dalam memilah sampah kering, basah, plastik, dan kertas yang kemudian menempatkannya di tempat sampah yang sudah disediakan. Sedangkan sampah dedaunan mereka tempatkan di lobang biori yang digali oleh pengurus pondok untuk proses penyuburan tanah. Sudah banyak pernak pernik hiasan dinding, tempat duduk, dan tas yang mereka hasilkan dari pengolahan barang bekas. Bahkan ruangan muhadlarohpun mereka hiasi dengan hasil daur ulang barang-barang bekas bukan dari daun atau bunga yang mereka petik dari taman.⁶⁴ Obsevasi ini diperkuat oleh pernyataan TGH.Moh Nasri dengan menyatakan,

⁶² TGH. Abdul Hafiz, , Wawancara (19 September 2022).

⁶³ Dokumentasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

⁶⁴ Dokumentasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

Visi itu kan kalau disederhanakan artinya apa maunya yang ingin dicapai oleh sekolah, sedangkan misi adalah apa yang akan dikerjakan demi mencapai apa yang ingin dicapai itu. Kira-kira begitu ya. Nah kita disini inginnya santri itu menjadi orang yang beriman sempurna, berilmu luas, amalnya sejati, dan berakhlak mulia baik terhadap Allah, manusia, atau terhadap alam atau lingkungan. Jadi inginnya santri itu memiliki amal perbuatan yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga keberadaan mereka menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dalam kaitannya dengan cinta lingkungan, yang paling cocok diterapkan adalah diterapkannya program 3 R. yaitu Reduce, dimana santri ingin terbiasa kalau mau memenuhi kebutuhannya ya hanya cukup dengan apa yang dibutuhkan saja tidak berlebih lebihan. Jangan isyraf gitu agar alam dapat langgeng. Reuse itu kita ingin santri terbiasa kreatif dengan memanfaatkan barang bekas. Kita titik beratkan bahwa tidak ada yang sia-sia di dunia ini. Botol bekas dapat kita sulap jadi tempat duduk, tempat nyemai pohon teduh dan seterusnya. Sedangkan Recycle kita ajari mereka mendaur ulang sampah menjadi pupuk. Kita punya banyak lubang biopori. Kita timbun sampah-sampah non plastik ke dalamnya. Kalau satu lobang sudah penuh kita bikin lobang yang lainnya. Sedangkan diantara misi yang kita laksanakan adalah mengembangkan budaya meneliti untuk menjadi research school dan kepedulian terhadap lingkungan untuk menjadi eco- school yang memberikan banyak manfaat dan menjadi rahmat bagi masyarakat luas.⁶⁵

Ustaz Supratman, selaku guru MA NW Debok juga memaparkan hal yang serupa dengan pandangan di atas.

Visinya adalah terwujudnya manusia yang berkepribadian utuh sebagai insan ulil albab yang beriman sempurna, berilmu luas, beramal sejati, berakhlakul karimah, berwawasan lingkungan serta berbudaya hidup sehat dan menjadi rahmatan lill alamin. Berwawasan lingkungan artinya santri berperilaku hidup bersih dan sehat lingkungan baik di madrasah atau di luar madrasah. Juga membudayakan santri untuk menciptakan lingkungan yang asri, sehat, sejuk, mempesona dan Islami. Dalam hubungannya dengan cinta lingkungan, dari visi tersebut yang paling cocok untuk diterapkan adalah program 3 R, yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle. Makanya ustadz kerja kita di sini itu mengajarkan santri bisa menahan diri dari keinginan untuk memetik bunga atau tanaman apapun kalau hanya untuk memenuhi keinginan. Kita baru perbolehkan jika memang bunga atau tanaman itu dipetik jika memang sangat dibutuhkan. Dan itupun hanya secukupnya. Oleh Karena itu diantara misi kita adalah mengembangkan budaya meneliti untuk menjadi reseach school dan kepedulian terhadap lingkungan untuk menjadi eco-

⁶⁵ TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, Wawancara (07 September 2022).

school yang memberikan banyak manfaat dan menjadi rahmat bagi masyarakat luas.⁶⁶

Sementara konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Darumhyiddin NW Debok, memiliki paparan data yang serupa dengan dua pandangan di atas.

Kalau visi yang relevan dengan apa yang dibicarakan sekarang ini adalah berakhlak mulia (kepada Allah-manusia-alam/lingkungan; hablum min Allah, hablum min al nas dan hablum min al alam). Disamping bermafaat bagi sesama (rahmatan li al ‘alamien). Kita ingin santri kita ini dapat berbuat arif kepada tanaman sekitar pondok atau lingkungan pondok dulu. Berakhlak maksudnya santri dapat memperlakukan alam sama seperti melakukannya dirinya sendiri. Kita tanamkan bagaimana santri bisa berbuat arif ketika berhubungan dengan alam. Dalam hubungannya dengan ini, kita punya program yang dikenal dengan 3 R; Reduce, Reuse, dan Recycle. Ini program resmi kita dalam mendukung ini. Juga ustadz agar visi ini bisa diwujudkan, kami mengusahakan santri mempunyai kebiasaan meneliti secara sederhana terhadap lingkungan madrasah dulu. Maksudnya santri terbiasa memikirkan alam sekitar dulu sehingga menjadi reseach school dan ada kepedulian terhadap lingkungan untuk menjadi eco school yang memberikan banyak manfaat dan menjadi rahmat bagi masyarakat luas. Nah ini yang menjadi misi kita agar visi di atas dapat tercapai, semua kegiatan yang kita lakukan sifatnya formal ustadz dan terstruktur karena kita memang lembaga formal. Jadi lewat pendidikan kita usahakan santri bisa berfikir siapa mereka dan bagaimana semestinya bergaul dengan alam, sehingga antara keduanya saling mendukung. Kira-kira begitu ustadz.⁶⁷

Beranjak dari beberapa paparan data dan observasi di atas serta didukung oleh dokumentasi terlampir⁶⁸, peneliti dapat menyimpulkan bahwa target pembentukan santri yang peduli lingkungan telah dituang secara gamblang ke dalam visi misi yang secara tegas menyatakan bahwa akhlak menjadi landasan utama dalam membangun relasi trilogy metafisik; metakosoms, makrokosmos,

⁶⁶ Ustaz Supratman, Guru MA NW Debok, , Wawancara (14 September 2022).

⁶⁷ TGH. Abdul Hafiz, , Wawancara (19 September 2022).

⁶⁸ Dokumentasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumhyiddin NW Debok, (19 September 2022).

dan mikrokosmos. Yang kemudian visi ini didukung oleh misi dalam bentuk mengembangkan budaya meneliti untuk menjadi reasech school dan kepedulian terhadap lingkungan untuk menjadi eco school yang memberikan banyak manfaat dan rahmat bagi masyarakat luas.

Langkah awal yang ditempuh oleh pemangku kewenangan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, dalam menerapkan nilai-nilai sufitik dalam kesadaran lingkungan adalah mengintegrasikan alam ke dalam kurikulum. Peneliti melakukan kajian dokumentasi kurikulum. Berbagai kegiatan pelestarian, perawatan, dan perlindungan lingkungan mengacu kepada kurikulum yang sifatnya integratif dengan alam ini⁶⁹

Demikian TGH.Moh Nasri memaparkan hal tersebut.

Itu namanya kita punya kurikulum integrative. Makanya seperti lomba adiwiyata itu, jadi keseriusan kita dalam penelitian ini harus dibuktikan dengan adanya dokumen pengakuan pemerintah terhadap kinerja kita. Itu adiwiyata nasional, bahwa dari kurikulumnya, dari segala hal kita sudah menerapkan kurikulum integrasi dengan alam. Semua pelajaran, misalnya pelajaran bahasa Indonesia disuruh buat puisi, misalnya disuruh buat puisi tentang kepahlwanan, ya sudah itu langsung dirubah menjadi tentang daur ulang sampah, jadi semuanya mengacu kepada konsen kita kepada alam. Jadi untuk kurikulum itu sudah sedemikian rupa tertata, eksennya juga sudah ada, bukti-bukti fisiknya juga sudah ada. Sehingga dengan demikian kurikulum ini dapat mengantarkan visi misi kita mencapai apa yang diinginkan bersama.⁷⁰

Senada dengan paparan data TGH. Moh Nasri, Ustaz Supratman, mengatakan.

Integrasi alam atau lingkungan ke dalam kurikulum dalam bentuk perangkat pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan lingkungan baik itu rpp ataupun silabus. Misalnya dalam kelompok mata pelajaran

⁶⁹ Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

⁷⁰ TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, Wawancara (07 September 2022).

agama dan akhlak mulia. Pelajaran ini diaplikasikan atau dipraktikkan ke dalam kegiatan praktis di lingkungan untuk membentuk santri menjadi manusia yang berakhlak mulia khususnya ketika memperlakukan alam, yang kemudian santri memiliki etika terhadap lingkungan.⁷¹

Paparan data yang sama juga disampaikan oleh TGH. Abdul Hafiz, selaku konsultan lingkungan hidup Pondok Pesanten Darumuhyiddin, beliau mengatakan.

Ada ustadz, alam sudah terintegrasi ke dalam kurikulum ustadz. Santri sering kali ketika belajar biologi misalnya, kita masukkan rasa sensitive kepada alam, kita usahakan agar santri punya kemampuan untuk menghargai alam yang begitu indah. Sehingga dengan demikian santri bisa berinteraksi secara harmonis dengan alam. Kalau gak keliru dalam beberapa sub bab dalam kurikulum sudah dijabarkan dan dimasukkan poin poin pemanfaatan dan pelestarian alam ke dalam beberapa pelajaran.⁷²

1. Konservasi Sebagai Perwujudan Amanah Penciptaan (*Kholifatullah Fil Ard*)

Amanah penciptaan manusia merupakan tujuan mulia yang mesti dinyatakan dalam kehidupan. Seorang muslim mestinya menjadikan amanah penciptaan sebagai landasan dalam mengarungi kehidupan di alam dunia. Menjadi wakil Allah di bumi ditempuh melalui medan peribadatan sebagai wujud penghambaan yang murni terhadap sang pencipta. Dengan penghambaan sejati itu mengantarkan manusia menjadi pribadi yang layak disebut sebagai wakil Tuhan di bumi.

Ibadah bagi muslim tidak terbatas soal ibadah *mahdloh*, aktifitas sehari-hari juga diatur dan diupayakan berdimesi ibadah, tidak terkecuali aktifitas berpencaharian juga dapat ditempatkan dalam konteks ibadah meraih ridho Allah. Mencapai ridho Ilahi dengan bertani tentu tanpa

⁷¹ Ustaz Supratman, Guru MA NW Debok, , Wawancara (14 September 2022).

⁷² TGH. Abdul Hafiz, selaku konsultan lingkungan hidup Pondok Pesanten Darumuhyiddin, Wawancara (20 September 2022).

mengesampingkan keberlangsungan lingkungan hidup tempat manusia bertempat di atasnya, justru bertani bagi kaum santri bisa berdimensi ibadah jika diimbangi upaya pelestarian ekologi. Karena tujuan penciptaan pada hakekatnya menjadikan manusia sadar akan keberadaannya sebagai hamba yang daripadanya diembankan amanah sebagai khalifah di bumi.

Dengan demikian aktifitas konservasi merupakan upaya mewujudkan dan melaksanakan amanah mengelola dan memelihara bumi, sebagai tempat hidup manusia dan ciptaan lainnya sebagai upaya menjalankan fungsi *kekhalifahah*⁷³ baginya. Konservasi lingkungan adalah kewajiban peribadatan dan fungsi *kekhalifahan*. Menyeimbangkan pemanfaatan sekaligus pelestarian adalah perilaku bijak dan citra muslim ideal yang senantiasa diupayakan dan diraih oleh komunitas santri.

Dari beberapa konsep etika lingkungan yang melekat pada nilai-nilai kebajikan tasawuf dalam lingkungan, Pondok Pesantren Darumuhiddin NW Debok menerapkan *al zuhd*, *al hub*, dan *fikr* dan *dzikr* untuk ditanamkan ke dalam kesadaran santri ketika melakukan kegiatan konservasi lingkungan.

- a. Konsep *al zuhd* yang semula cenderung untuk melepas kesenangan duniawi demi merengkuh kehidupan ukhrowi, diajarkan sebagai upaya penetapan skala prioritas pemenuhan kebutuhan yang memang betul-betul dibutuhkan, terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan. Perluasan makna zuhd ini memberikan ruang gerak yang lebih leluasa

⁷³Kesadaran manusia sebagai khalifah di muka bumi disampaikan oleh Zainal Abidin, ia mendasarkan pada dalil Al-Qur'an yang menyatakan bahwa manusia sebagai wakil/pengganti Allah untuk melakukan pengelolaan bumi dalam QS. Al-Baqoroh:30. Hasil wawancara dengan Zainal Abidin pada tanggal 20 November 2022

dalam melakukan konservasi lingkungan. Internalisasi sikap mental melalui zuhd tidak menjadi pandangan hidup semata, tetapi menjadi dasar bagi perilaku arif santri dalam bidang konsumsi dan produksi yang lebih seimbang, memperhatikan aspek keberlanjutan, dan kelestarian lingkungan.⁷⁴

- b. Konsep *al hub*, Konsep *hub* dalam tasawuf bermakna sebagai bentuk cinta yang sangat mendalam kepada Tuhan. Pemangku kebijakan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok kemudian melakukan perluasan pengertian *al hub* yang semula hanya tertuju kepada Tuhan, kemudian juga diarahkan kepada cinta terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan kepada lingkungan. Cinta terhadap lingkungan memunculkan rasa hormat dan tuntutan untuk terlibat dalam meningkatkan tanggungjawab dalam merawat, menjaga, dan memanfaatkan sebaik-baiknya serta mencegah krisis lingkungan. Disinilah konsep *al hub* memiliki posisi strategis dalam penanaman nilai-nilai kebaikan, keadilan, kebenaran, kasih sayang dalam konservasi lingkungan.⁷⁵
- c. Konsep *fikr dan dzikr* ini oleh pemangku kebijakan Pondok ditanamkan kepada seluruh santri untuk menjadi pemahaman dasar sikap merenung dan rasa hormat terhadap alam sebagai ciptaan Tuhan.

2. Akhlak Terhadap Lingkungan

Langkah berikutnya pemangku kebijakan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, menghadirkan alam ke dalam kehidupan santri baik karena kepentingan ilmu pengetahuan atau mitra interaksi kehidupan

⁷⁴ Observasi, dilakukan pada saat pelaksanaan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (25 September 2022)

⁷⁵ Observasi, dilakukan pada saat pelaksanaan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (25 September 2022)

sehari-hari santri. Pembelajaran formal di ruang terbuka hijau merupakan pemandangan jamak di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,. Peneliti melihat guru menghadirkan langsung nilai nilai sufistik di alam melalui pembelajaran di luar kelas. Outdoor learning dimanfaatkan untuk menyelipkan pesan pesan kebajikan nilai nilai sufistik di alam. Santri mendengar dan melihat langsung disamping mereka terlihat berusaha memahami antara apa yang diajarkan kepada mereka dengan apa yang mereka lihat langsung.⁷⁶ TGH. Adnah Harist, memaparkan hal tersebut.

Saya ingin pembelajaran tidak melulu di kelas, karena ilmu itu bukandi buku, tapi di alam. karena orang dulu membuat buku, bukunya ya alam ini. Alam ini adalah ilmunya baru kemudian dari alam ini ditulis bukunya. Jadi kita kalau hanya kemudian membaca bukunya gak melihat alamnya sama juga dengan kita seperti orang buta memegang gajah. Dia akan mengatakan bahwa gajah itu panjang karena kebetulan yang dipegang adalah kakinya, gajah itu lebar karena kebetulan yang dipegang adalah telinganya. Jadi ilmu yang diterima tidak utuh. Jadi seharusnya anak-anak itu biarkan langsung melihat alam, pembelajaran itu langsung di alam. Nah karena itu saya membuat sebuah kegiatan ya walaupun terlihat sederhana misalnya menanam pohon, bikin rindang, teduh. Pokonya kita ciptakan kesejukan, kerindangan, untuk mendukung proses pembelajaran sehingga kita kemudian betul-betul akrab dengan alam. Dan outdoor learning (belajar di luar kelas) harus menjadi prioritas. Memang sedikit mungkin yang kita lakukan tetapi progres itu nyata. Surga itu kenapa orang bahagia di surga karena nampaknya hal yang bersifat natural adalah memang sumber kebahagiaan, tentunya di atas yang natural itu ada Allah. Jadi wajah Allah itu ada di atas segalanya. Tetapi surga yang digambarkan itu sangat natural, ada hamparan rumput-rumput, sungai-sungai mengalir dan lain-lain.⁷⁷

Selaras dengan paparan TGH. Moh Nasri di atas, Ustaz Supratman, juga menyampaikan data sebagai berikut.

⁷⁶ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

⁷⁷ TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, Wawancara (07 September 2022).

Agar santri bisa dekat dengan alam, cara yang biasa kita berikan adalah dengan memberikan kegiatan baik yang berhubungan dengan materi pelajaran ataupun tidak, dimana dalam kegiatan tersebut dituntut yang peduli dengan lingkungan sekitar, contoh mengaplikasikan reduce (pengurangan sampah) baik dengan cara pemakaian kembali ataupun untuk didaur ulang, bisa juga dengan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar, adanya polisi lingkungan dan menerapkan pemilahan sampah. Ada juga guru yang mengajar di tempat-tempat yang rindang tadz, outdoor learning mungkin gitu istilahnya. Jadi anak semakin dekat dengan alam, karena belajar juga di alam, dapat ilmu dari alam, merasakan manfaat alam langsung baik kerindangannya atau keindahannya.⁷⁸

Senada dengan dua paparan data di atas, TGH. Abdul Hafiz, juga memiliki paparan data yang beliau sampaikan.

Kita lakukan tadabbur alam, bagaimana merenungi alam, bagaimana mengetahui tentang tumbuh-tumbuhan, jadi kita mengarahkan anak-anak kepada suatu tempat yang mana anak-anak nanti bisa lebih mengetahui alam. Mengarahkan dulu gitu ustadz. Lewat pengarahan ini kita inginkan anak-anak bisa menangkap kebesaran Allah lewat alam. Juga termasuk pembelajaran outbond itu tadz. Jadi kalau anak-anak tidak disesuaikan dengan alam nanti tidak akan tertarik kepada alam. Kita upayakan anak tertarik dengan alam. Kita upayakan anak-anak dekat dengan alam. Makanya program adiwiyata atau eco-school yang berlaku di pondok sangat besar manfaatnya bagi pengetahuan anak-anak kehadiran alam bagi mereka.⁷⁹

Beranjak dari berbagai paparan data di atas dan observasi yang peneliti lakukan³⁴ dapat disimpulkan bahwa proses mengakrabkan santri dengan alam dilakukan dengan menghadirkan alam ke dalam kehidupan santri dan penanaman pemahaman akan kehadiran Tuhan di alam. Kemudian dengan penerapan kegiatan-kegiatan formal kelas dalam bentuk kegiatan belajar mengajar (Outdoor learning) atau program terstruktur lainnya yang dijalankan oleh santri melalui kegiatan-kegiatan resmi Pondok Pesantren

⁷⁸ Ustz Supratman, Guru MA NW Debok Wawancara (19 September 2022)

⁷⁹ TGH Abdul Hafiz, Wawancara (14 September 2022).

Darumuhyiddin NW Debok, secara terjadual.

Hamparan ruang-ruang konservasi terlihat hampir di setiap jengkal tanah Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,. Santri terlihat antusias dan berdisiplin dalam melaksanakan pemeliharaan lingkungan. Sampai saat ini sudah tercatat 65 spesis tanaman yang dirawat dan dilestarikan. Pelaksanaan *hifd al biah* dilakukan sesuai jadual yang telah ditetapkan, yaitu di pagi dan sore hari. Pemeliharaan pada siang hari dilakukan oleh para tukang kebun. Secara berkelompok mereka berbondong bondong menuju lokasi konservasi dengan membawa peralatan yang dibutuhkan dengan tetap berpedoman kepada akhlakul karimah.⁸⁰ TGH. Moh Nasri, memaparkan hal tersebut.

Hifdul biah itu adalah sebuah proses , jadi butuh kerjasama, butuh disiplin, lalu saya kira memang karena setiap generasi itu berganti yang sudah kita latih kita beri pengertian mereka, lulus ganti yang baru ganti yang baru, jadi kalau ada keterputusan itu, untuk memelihara lingkungan memang harus kita perhatikan lebih ketat lagi bahwa tidak ada cara lain saat ini kecuali kita harus berdamai dengan alam, kalau tidak alam yang akan menghancurkan kita. Yang jelas saya memang berusaha untuk menanamkan kepada santri untuk punya akhlaq kepada Allah, kepada manusia, rasulullah, kepada guru kepada orang tua, juga tidak kalah lebih penting dari itu adalah akhlak kepada lingkungan. Jadi misalnya saya punya rumah, rumah saya ini bagaimana caranya akrab dengan alam jadi ventilasi cukup kemudian dibelakang kebun gitu, kemudian setiap hari kalau kita ketemu bibit kita simpan mungkin ada yang membutuhkan atau kemudian kita tanam sendiri dan mungkin bisa dilihat seperti apa yang bisa kita saksikan. Jadi kita mendapatkan apresiasi yang luar biasa bahwa bukan hanya lomba-lomba yang kita ikuti untuk kegiatan ini tapi juga kita menginginkan bahwa ternyata alam itu bukan hanya pohon-pohonan tapi alam itu juga dunia peternakan, ya dunia pertanian begitu dan itu harus membawa manfaat kepada kita. Dan kalau kita kan Negara agraris, ketahanan pangan itu menjadi kekuatan tersendiri dan tidak mungkin ada orang Indonesia yang kelaparan dan sebagainya karena mereka bisa menanam apa saja, tongkat kayu menjadi tanaman itulah istilahnya. Itulah kira-kira sehingga kalau kita memberikan perhatian yang luar biasa kepada

⁸⁰ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

alam maka alam akan memberikan yang terbaik kepada kita sebaliknya kalau kita tidak berdamai dengan alam maka alam yang akan menghancurkan kita dan itu hanya tinggal menunggu saat saja.⁸¹

Ustaz Supratman, selaku guru MA NW Debok juga memaparkan hal yang serupa dengan pandangan di atas.

Berarti kita harus bisa memberikan pemahaman kepada santri bahwa lingkungan itu penting bagi kehidupan kita. Agar kita bisa hidup nyaman dan tentram, kita perlu menjaga kelestarian lingkungan hidup kita dengan baik. Seperti contoh mengajarkan santri untuk berkebun, melakukan pembibitan tanaman apa saja, mengajarkan santri untuk hemat air dan listrik, melestarikan apotek hidup atau tanaman toga di madrasah dan lain-lain. Pelestarian dan pemeliharaan ini dilakukan secara terus menerus dengan tetap mengingatkan para santri bahwa itu dilakukan dengan dasar akhlak. Karena ini adalah kegiatan praktek santri, maka perlu istiqomah dan dilakukan bersama oleh seluruh santri. Kita ajari mereka kedisiplinan kan sulit kalau santri tidak disiplin dalam menyiram misalnya.⁸²

Paparan data yang sama juga disampaikan oleh TGH. Abdul Hafiz, selaku konsultan lingkungan hidup Pondok Pesanten Darumuhyiddin, , beliau mengatakan.

Itu dilakukan dengan menjaga lingkungan dengan menjaga kebersihan terlebih dahulu, kan disesuaikan dulu bagaimana kita menerapkan pertama kali untuk mencintai lingkungan ya harus bersih dulu. Lalu kita bimbing untuk cinta lingkungan. Menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan ini dilakukan dengan terus menerus lewat program resmi kita tadz dan harus disiplin. Ini sebagai gambaran bagi santri bahwa menjaga lingkungan atau alam atau melestarikannya perlu keberlangsungan secara terus menerus. Ya namanya juga makhluk hidup, maka tentunya perawatan dan pelestariannya harus dilakukan secara terus menerus. Kalau sudah waktunya dibersihkan ya dibersihkan, kalau sudah waktunya disiram

⁸¹ TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, Wawancara (07 September 2022).

⁸² Ustaz Supratman, Guru MA NW Debok, , Wawancara (14 September 2022).

ya mesti disiram biar bisa tumbuh dengan baik. Dan juga agar alam ini bisa berlangsung terus, perlu adanya pembibitan tanaman. Makanya ada kegiatan pemberian bibit-bibit pohon kepada ustadz dan itu lalu ditanam secara bersama oleh ustadz dan santri.⁸³

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Anisa, santri kelas XII dengan menyatakan;

Ya, tanaman memiliki peran yang penting dalam kehidupan di bumi, dan untuk saya mereka juga mempunyai hak untuk dihormati. Antara tanaman dan manusia keduanya memiliki hubungan saling membutuhkan. Manusia membutuhkan tanaman untuk keperluan dalam hidupnya, begitu juga dengan tanaman juga membutuhkan manusia untuk dapat tumbuh. Oleh karena itu saya harus melindungi tanaman dan merawatnya. Demikian juga kita tidak boleh menyakiti tanaman seperti memaku pohon. Ketika merawat tanaman saya merasa senang dan ikhlaskarena saya bisa berbuat sesuatu yang baik kepada mereka.⁸⁴

Berangkat dari beberapa paparan data di atas dan kegiatan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa *hifdhu al biah* adalah sebuah proses pemeliharaan dan pelestarian lingkungan yang dilakukan secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kedisiplinan dan landasan akhlak. Dan agar kelestarian lingkungan ini berlangsung terus menerus perlu ditanamkan budaya pembibitan tanaman secara berkelanjutan.

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh TGH Abdul Hafiz, dengan menyatakan

“Ya kalau sebetulnya dilihat dari misi Islam ya, dari misi Islam kan pelestarian lingkungan adalah tujuan penciptaan juga kan, selain *والذين آمنوا و عملوا الصالحات* dan melestarikan lingkungan juga kan perintah langsung, *و هو أنشأكم من الأرض واستعمركم فيها* (dan Dia menciptakan kamu dari bumi dan meminta kamu untuk melestarikannya). Nah saya memang melihat belum banyak itu diimplementasikan itu dalam kehidupan kita. Tanggung jawab pendidikan Islam belum menampakkan implementasi kedua ayat itu secara berimbang.”⁸⁵

⁸³ TGH. Abdul Hafiz, , Wawancara (19 September 2022).

⁸⁴ Anisa Siswa Kelas XII, Wawancara (29 Oktober 2022).

⁸⁵ TGH. Abdul Hafiz Wawancara, Pontren Darumuhiddin, pada tanggal 13 September 2022

Islam dengan kesempurnaan ajaran yang ada di dalamnya tidak hanya mengatur bagaimana manusia berinteraksi antar sesama manusia. Namun juga mengatur interaksi antar manusia dengan hewan dan tumbuhan (alam). Ajaran tentang bagaimana interaksi manusia dengan alam juga tercermin di dalam Firman Allah SWT, yang disampaikan oleh TGH Abdul Hafiz melalui petikan hasil wawancara di atas.

Penerapan eko-sufisme di pesantren ini menginginkan ujung kesadaran spiritual dapat tertransformasikan ke dalam tataran praktis, sehingga nilai-nilai Ilahiyah dalam kosmos dapat terinternalisasi ke dalam keserasian semesta (harmony in nature) dan keserasian (kesucian, taufiq) antara pelaku sufi dengan Tuhan. Internalisasi nilai-nilai ini kemudian bermuara kepada tumbuhnya cinta timbal balik antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, serta antara manusia dengan alam semesta. Pada tataran selanjutnya, kebajikan nilai-nilai tasawuf ditransformasikan lewat pendidikan formal dan kerja-kerja lapangan ditempuh demi melahirkan pemahaman tentang kearifan tasawuf seperti al zuhd, fikr dan dzikr, dan al hub

Pesantren Daramuhyiddin merupakan lembaga pendidikan yang sangat komprehensif dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya dengan berbagai kurikulum khusus, salah satunya melalui pendekatan pengelolaan lingkungan dan penghijauan. Tentunya dalam proses implementasi visi dan misi tersebut, berbagai pihak telah membantu salah satunya dengan melibatkan mahasiswa baik putra maupun putri dalam kegiatan mulai dari pembibitan hingga budidaya dan pengelolaan limbah cair dan padat yang ada dengan dukungan fasilitas modern saat ini.dalam lingkungan dan konservasi. Energy nilai-nilai

kebajikan sufistik ini menjadi spirit bagi santri ketika melakukan konservasi lingkungan.

Berangkat dari pandangan Ibn al-‘Arabi tentang realitas adalah satu, tetapi mempunyai dua sifat yang berbeda: sifat ketuhanan dan sifat kemakhlukan, Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok membangun sebuah bangunan dimensi sufistik dalam membangun etika lingkungan. Sifat ketuhanan mereka hadirkan ke dalam lingkungan dan menjadi landasan interaksi antar keduanya. Alam mereka ajarkan sebagai manifestasi dari wujud yang satu dan memperlihatkan sakralitas wujud yang tunggal dalam berbagai penciptaan.⁸⁶

Dari observasi dan wawancara peneliti, Pesantren Darumhyiddin melihat bahwa pesantren menerapkan dua model pendidikan yaitu berdasarkan modern dan tradisi klasik atau kuno..⁸⁷ Oleh karena itu, dalam tesis ini peneliti memfokuskan pada aspek pemanfaatan sumber daya dalam mendukung pembelajaran berwawasan lingkungan.

Perpustakaan UIN Mataram

⁸⁶ Observasi, dilakukan pada saat pelaksanaan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (25 September 2022)

⁸⁷ Pembelajaran modern yang dimaksud di sini adalah penggunaan alat-alat canggih masa kini. Selama pembelajaran klasikal, siswa juga diajarkan untuk memahami kitab-kitab sebelumnya seperti Bulugul Maram, Riyadussalihin, Matan Al-Jurumiyyah, Ushul Fiqh, kitab Hadits dan tafsir lainnya..

BAB III

UPAYA KONSERVASI LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN

A. Pendidikan Konservasi Lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW

Debok

Orientasi dakwah *bil hal* Tuan Guru Haji Muhsin Muhyiddin di bidang pendidikan dapat dilihat dari keinginan beliau untuk membangkitkan lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk ikut andil di dalam pelestarian lingkungan hidup. Salah satu contoh adalah Pondok Pesantren Darumuhyiddin yang di pimpin beliau dikenal dengan Pondok Pesantren yang mahir dalam bidang Nahu Sharef dan Pontren yang berbasis lingkungan hidup.

Pada Pondok pesantren tersebut diajarkan oleh beliau nilai-nilai Islam yang berkaitan erat dengan bagaimana kewajiban seorang muslim dalam menjaga lingkungannya. Oleh karenanya, di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, manajemen pengelolaan lingkungan hidup yang dijalankan oleh para santri-santriwati memiliki andil besar terhadap konservasi lingkungan. Pendidikan berbasis lingkungan tersebut tentunya digagas oleh Tuan Guru Haji Muhsin Muhyiddin melalui pondok pesantren miliknya. Sebagai salah satu contoh keteladanan yang diajarkan oleh Tuan Guru Haji Muhsin Muhyiddin sebagai bagian dari dakwah *bil hal* beliau kepada santri dan guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, secara khusus adalah mengawali pembibitan pohon di lingkungan Pesantren beliau sendiri terlebih dahulu. Baik pada kegiatan pembibitan pohon, penanaman pohon dan pengelolaan sampah semuanya dilakukan oleh santri-santriwatinya setelah Tuan Guru Haji Muhsin Muhyiddin mengajarkan dan memberikan keteladanan kepada mereka.⁸⁸

⁸⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok , pada tanggal 10

1). Kurikulum Peduli Lingkungan / Program eco Pesantren

Seperti yang diungkapkan bendahara pondok pesantren, yaitu TGH Abdul Hafiz bahwa:

“Melestariakan lingkungan merupakan amanah ciptaan manusia, kita sebagai individu pribadi baik sebagai kelompok sosial harus turut melestarikan lingkungan, karna Rasullah sendiri bersabda; berhati-hatilah dengan bumi, sesungguhnya dia adalah Ibu. ”⁸⁹

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bumi menyerupai ibu, maka kita memperlakukan bumi ini sebagaimana kita memperlakukan ibu kita, yaitu: agar dia memuliakan dan menghormatinya atas jasa yang dia berikan kepada kita.

Dari penuturan Kepala Sekolah juga ditekankan kepemimpinan pesantren TGH. Muh. Nasri, menekankan pada “nilai-nilai pelestarian lingkungan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.” Beliau pun segera melakukan penghijauan di lingkungan sekitar Pesantren. Pada tahun 2014-2019, Kepala Desa setempat mengapresiasi inisiasip yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren (TGH. Muh Nasri). Berbagai program pemerintah terkait penghijauan semakin gencar dilakukan melalui pesantren.

Dari paparan di atas maka pimpinan Pondok Pesantren Darmhiuddin (TGH Muh Nasri) lebih menekankan kepada santri/santri dalam pendidikan berbasis pemberdayaan dan pelestarian lingkungan serta menekankan pentingnya melestarikan kearifan lokal. Dari hasil wawancara dengan peneliti di bawah ini;

Kami sangat terlibat dalam urusan reboisasi dan pembibitan di sini, kami dianjurkan untuk menanam pohon setahun sekali, dan lokasi penanaman

Oktober 2022

⁸⁹ Ungkapan dari Bendahara Pontren Darumuhyiddin Bpk TGH Abdul Hafiz. Pada taggal 3 Oktober 2022

pohon juga berbeda. Saya sebagai santri disini merasa senang ketika diajak keluar menanam pohon, selain menyegarkan otak, kami juga mendapat tambahan ilmu tentang pentingnya menanam pohon dan melestarikan alam kita, seperti yang diajarkan oleh TGH Muhsin selaku pimpinan pondok pesantren Darumhyiddin, kita sebagai makhluk hidup Kita harus menjaga keindahan bumi.⁹⁰

Proses penghijauan memakan waktu hampir 9 tahun, dengan partisipasi siswa dan warga setempat. Baginya, pelestarian lingkungan merupakan tugas yang harus dilakukan dan dilaksanakan. “Kita tidak bisa menyembah Allah, mengimplementasi keimanan kita dalam kondisi lingkungan yang hancur, apalagi kita dalam posisi masih bisa melakukan sesuatu, ajakan untuk melestarikan lingkungan semata-mata merupakan perintah Allah dan Rasulullah SAW,” katanya.⁹¹

2). Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum)

Selain metode konkret yang dijelaskan di atas. Dalam pendidikan anak didik diperkenalkan nilai-nilai agama yang menjadi norma atau tanggung jawab kepada Sang Pencipta.

Menurut TGH. Abdul Hafiz Melestarikan lingkungan adalah bagian dari misi, dan penciptaan manusia sama dengan menyembah Tuhan. Kita tidak bisa menyembah Tuhan ketika lingkungan kita rusak, apalagi kita masih bisa memperbaikinya, dan panggilan untuk menjaga lingkungan adalah bagian dari perintah Tuhan.

Aspek dasar pelestarian lingkungan merupakan bagian dari pendidikan dasar yang harus diajarkan kepada siswa laki-laki dan perempuan serta masyarakat pada umumnya. Ekspresi para alumni Darumuhyiddin menceritakan bahwa :

⁹⁰ M Irfan(Siswa Pondok Pesantren) wawancara. di Pontren Darumuhyiddin NW Debok Pada tanggal 1 Oktober 2022

⁹¹ Observasi di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok pada tanggal 20 Nopember 2022

Lulusan Darumhyiddin ini mengungkapkan bahwa ketika saya menjadi murid Darumhyiddin, kami belajar bagaimana menjaga lingkungan dan menanam pohon. adalah TGH. Abdul Hafiz pernah berkata, Anak-anak saya harus mulai menanam pohon di sekitar rumah dan kebun mereka seperti mahoni dan jati, jika nanti ditanam karena mahasiswa, maka ketika kuliah, pohon ini sudah bisa ditebang dan digunakan di perguruan tinggi, lakukan terus-menerus untuk anak cucu Anda.⁹²

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa manfaat pohon selain untuk menjaga keseimbangan alam juga bermanfaat untuk investasi masa depan yang orientasinya untuk menjaga ketahanan dunia modern dengan basis pendidikan yang mumpuni. Kutipan wawancara di bawah ini menegaskan hal tersebut;

“Kita berharap, semua alumni Pondok Pesantren Darumuhyiddin bisa menjadi kader-kader masyarakat yang menjadi pioner pelestarian lingkungan kelak dimana saja mereka berada”.⁹³

Pendidikan lain yang diterapkan adalah kesadaran personal, artinya peserta didik perlu memahami lingkungan sekitar dengan pendekatan terhadap nilai-nilai agama yang dipelajari dan diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kutipan wawancara di bawah ini beliau menekankan hal tersebut:

Kami berharap mereka para santri, agar timbul kesadaran dalam diri mereka untuk dapat menciptakan lingkungan yang sehat. Untuk media pendidikan mungkin hampir sama dengan sekolah lain yang fokusnya adalah pada kepedulian terhadap lingkungan, karena menjaga lingkungan adalah ajaran agama, karena agama mengajarkan kita untuk bersih dari segala hal yang tidak baik baik kecil maupun besar. Ketika kita akan melakukan sesuatu. Berdoa, bukan hanya membersihkan lingkungan tetapi tubuh kita juga harus bersih, jadi kebersihan juga merupakan kebutuhan dasar bagi kita, dan ini adalah motif agama kita..⁹⁴

⁹² Alumni Ponpes Darumuhyiddin ,Wawancara, pada tanggal 30 September 2022

⁹³ TGH Muh Nasri, M.H. Pimpinan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, wawancara , di Pontren DarumuhyiddinNW Debok pada tanggal 29 September 2022

⁹⁴ TGH. Abdul Hafiz (Bendahara Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok).Wawancara , di Pontren DarumuhyiddinNW Debok Pada tanggal 3 Nopember 2022

Kutipan di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai agama merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Menanggapi permasalahan tersebut, Pondok Pesantren Darumhyiddin menyediakan beberapa fasilitas yang serba modern untuk mendukung lingkungan yang bersih dalam kehidupan sehari-hari para santri, antara lain:

- a). Di kamar mandi, kami tidak menggunakan baskom, tetapi langsung menggunakan keran, dan mereka mengambil air dengan ember sedang, agar air tidak bertahan lama. Karena bak air yang sangat tinggi mengakibatkan jentik/spora nyamuk, hal inilah yang menyebabkan kondisi lingkungan Pondok menjadi tidak sehat.
- b). Sediakan tempat untuk gantungan baju, agar Sanarti tidak melipat/menumpuk pakaian yang sehari hari dipakai atau ditaruh di lemari. Karena baju yang sudah dipakai tetap terlipat dan ditaruh di lemari sehingga menyebabkan lembab.
- c). Saluran gorong-gorong juga sedang diservis atau kami salurkan agar tidak mampet/mampet, untungnya selama ini tidak mampet.⁹⁵

Dari uraian di atas, berbagai fasilitas modern seperti penggunaan planter merupakan salah satu kerangka pemikiran modern yang dapat menjaga lingkungan yang sehat. Dengan pendekatan ini bibit penyakit kulit dapat dihindari karena air tidak bercampur dan mengendap. Secara umum, perilaku di atas tidak ditemukan dalam silabus formal, seperti kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah di bawah ini.;

Proses pendidikan yang berbasis pada pelestarian lingkungan ini tidak masuk dalam kurikulum pendidikan, tetapi kami memprogramkannya dan memasukkannya ke dalam visi dan misi Pondok. Pada dasarnya kurikulum adalah program pendidikan, tetapi prinsip kami adalah apa yang kita dengar, lihat dan rasakan adalah program pendidikan. Oleh karena itu, kami menjadikan pendidikan berbasis konservasi sebagai pelatihan praktis bagi siswa.⁹⁶

Kesimpulan dasarnya adalah bahwa proses pendidikan yang dilakukan

⁹⁵TGH. Muh Nasri. (Pengasuh Pondok Pesantren Darumhyiddin NW Debok), Wawancara, Pada tanggal 6 Nopember 2022

⁹⁶Kepala Sekolah MA Debok, Bpk Zainudin Sapdi, S.Pd. wawancara, di Pontren DarumhyiddinNW Debok, pada tanggal 30 September 2022

di Darumhyiddin benar-benar kontekstual dan ditopang oleh pengetahuan global sehingga dapat beradaptasi dengan dunia modern saat ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan berbasis lingkungan adalah menjadikan siswa/siswi lebih baik tentunya, dan yang terpenting adalah membangun pola pikir, sehingga siswa/siswi dapat bertahan dengan tantangan global di masa depan..⁹⁷

a. Membentuk Kesadaran Masyarakat Pesantren

Pelaksanaan tugas-tugas kekhalfahan tidak mungkin dilakukan oleh seorang individu atau satu kelompok masyarakat saja. Untuk itu pondok pesantren merasa penting untuk membangun strategi mengemban tugas secara bersama. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh pondok pesantren adalah dimilikinya potensi sumberdaya manusia yang dapat dibangun pikiran dan perasaannya tidak hanya untuk menguasai pengetahuan keagamaan dan memperoleh kebaikan akhirat, akan tetapi untuk memperoleh kebaikan dunia sebagaimana dikemukakan oleh TGH. Muh Nasri “dunia adalah sawah bagi kehidupan akhirat”.

Hasil penelitian menunjukkan, untuk menjalankan tugas kekhalfahan, strategi pembelajaran yang dipilih oleh para kyai (TGH) pengasuh pondok pesantren adalah membangun kesadaran dan kebersamaan. Strategi tersebut ditentukan oleh warga pondok pesantren, sebelum melangkah lebih jauh menentukan metode pembelajarannya. Strategi ini ditetapkan dengan asumsi bahwa jika kesadaran dan kebersamaan tersebut tidak tercapai maka program-program atau target-target lainnya tidak akan tercapai dengan baik.

⁹⁷ Observasi di pondok Pesantren Darumhyiddin NW Debok Lombok Timur pada tanggal 7 November 2022

Strategi membangun kesadaran ditentukan dan ditetapkan oleh kyai dan ustadz setelah melakukan pengkajian terhadap masalah-masalah lingkungan yang terjadi di masyarakat. Membangun kesadaran menjadi kunci utama untuk melanjutkan program selanjutnya. Hal tersebut dikemukakan oleh TGH Muh Nasri (*wawancara*) *pembina pondok sebagai berikut: Pertama yaitu membangun kesadaran tentang siapa kita sebenarnya? Kesadaran penting karena bahasanya kyai itu tidak memberi perintah tapi mengajak? Bukan “ayo tanam” tapi “mari kita nanam”*.⁹⁸

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh TGH Abdul Hafiz (*wawancara*) *sebagai berikut: Setiap kegiatan konservasi di masyarakat diutamakan adalah membangun kesadaran. Ketika masyarakat berbuat, atas dasar kesadaran dan digerakkan keinginan sendiri. sama-sama berperilaku tapi beda dasarnya? Untuk itu kami ingin masyarakat berbuat atas dasar kesadaran mereka. Oleh sebab itu kami khawatir kalau bergerak bukan atas dasar kesadaran nanti hanya sebentar tidak terus menerus berkelanjutan*.⁹⁹

Kegiatan membangun kesadaran tidak hanya dilakukan oleh kyai akan tetapi juga dilakukan oleh alumni pondok pesantren. Kesadaran santri dan alumni dalam komunitas masyarakat merupakan target utama dari strategi kegiatan pendidikan konservasi. tujuannya untuk menjamin bahwa kegiatan konservasi nantinya berjalan secara mandiri dan berkelanjutan oleh masyarakat maupun oleh santri ketika sudah lulus.

Mengukur kesadaran masih dianggap sulit oleh warga pondok tetapi tetap dijadikan tolak ukuran bahwa pendidikan dianggap berhasil jika kesadaran

⁹⁸ Wawancara bersama Pembina Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, Bpk TGH Muh Nasri. Pada tanggal 7 November 2022

⁹⁹ Wawancara bersama bendahara Ponpes Darumuhyiddin NW Debok Bpk TGH Abdul Hafiz, pada tanggal 7 November 2022

sudah tumbuh dalam anggota masyarakat. Salah satu parameter dikatakan tumbuhnya kesadaran adalah berubahnya perilaku masyarakat sebagaimana disampaikan oleh Zaenal Abidin :

Kesadarannya tentang pelestarian lingkungan mulai tumbuh disaat masyarakat dapat melihat dampak dan hasil dari kegiatan yang dilakukan. Ini merupakan tugas berat bagi para santri untuk tetap menjaga komitmen tentang bagaimana pelestarian lingkungan hidup tersebut (wawancara).¹⁰⁰

Setelah kesadaran terbangun, kegiatan pendidikan konservasi dilanjutkan secara bersamaan dan ditujukan untuk membangun kebersamaan. Kebersamaan dalam konservasi tidak hanya mencakup kebersamaan antar manusia akan tetapi juga kebersamaan untuk membangun kehidupan bersama antara manusia dengan seluruh makhluk ciptaan Tuhan. TGH. Muh Nasri menyatakan: Rasulullah SAW menenakankan pertama kali beliau diutus Allah sebagai Rakhmatan lil ‘alamiin artinya rahmat bagi semua alam. Bagaimana sebetulnya kita membangun kebersamaan ini supaya masalah lingkungan ini bisa lestari, tidak hanya dengan manusia lainnya saja, akan tetapi juga dengan lingkungannya itu sendiri, dengan burung-burung dan makhluk Tuhan yang lain. Kebersamaan akan menghasilkan rasa saling memahami dan saling menjaga. Membangun kebersamaan dilakukan terhadap warga masyarakat dan dilakukan juga terhadap santri.

b). Pendidikan dengan aspek sanitasi lingkungan

Pola yang disajikan pada sub bagian ini adalah memodelkan kegiatan sosial atau gerakan amal dengan memperkenalkan berbagai tindakan sehari-hari dengan memasukkan nilai-nilai lingkungan dari hasil wawancara dengan peneliti di bawah ini:

¹⁰⁰ Wawancara bersama Pak Zaenal Abidin, Warga Ponpes Darumuhyiddin NW Debok pada tanggal 7 November 2022

Selain mengajarkan siswa bagaimana cara menjaga lingkungan yang baik, kami juga memberikan bakti sosial, ada bakti sosial untuk membersihkan lingkungan, baik itu pembersihan lingkungan madrasah, masjid, pantai, jalan-jalan di desa, dll. Ada juga kegiatan lain, seperti bentuk solidaritas kami yang lain bernama BAPEDADM (Badan Pengelola Dana Abadi Daruuhyiddin), Yakni penggalangan dana meski nominalnya tidak banyak. Seperti setiap guru dan lulusan memasukkan koin 1.000 rupiah, 10.000 rupiah, mereka dimasukkan ke dalam celengan seukuran gelas minum, daripada dibuang atau disimpan di tempat yang tidak mencolok, itu juga akan lebih bermanfaat jika dimasukkan ke dalam celengan yang telah disediakan. Dan alhamdulillah jika dikumpulkan bisa bermanfaat.¹⁰¹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa sangat penting untuk memahami bagaimana dalam kehidupan sehari-hari para santri/santriwati peduli terhadap lingkungannya atau dengan kata lain dimana kita berpijak dimana bumi ditopang. Artinya, melindungi alam adalah bagian dari cara hidup dan mencapai gaya hidup berkelanjutan. Dalam kutipan lain, dijelaskan lagi sebagai berikut:

Adapun kegiatan lainnya yaitu “Reuni Akbar” yang dilaksanakan setahun sekali yaitu pada hari minggu pertama setelah libur Idul Adha, sebagai bentuk kepedulian kita memiliki regu kebersihan, sehingga dilengkapi dengan peralatan kebersihan. Setelah acara selesai, para siswa tidak langsung pulang, melainkan menyisir semua tempat yang terdapat sampah.¹⁰²

3. Menerapkan Pendidikan Islam yang Berwawasan Lingkungan

Pondok Pesantren Darumuhyiddin dengan menitikberatkan pada pendidikan berwawasan lingkungan disini, siswa juga diajarkan untuk mengelola sampahnya sendiri setiap bulannya, dan sampah ini juga menghasilkan uang, sehingga biaya pembayaran para penanganan sampah dapat ditanggung dari

¹⁰¹ Bpk Zainudin Sapdi, S.Pd. kepala Sekolah MA, Wawancara, di Pontren DarumuhyiddinNW Debok pada tanggal 26 September 2022

¹⁰² Bpk Zainudin Sapdi, S.Pd (kepala Sekolah MA Debok), Wawancara pada tanggal 26 September 2022

sampah ini..

Penerapan pendidikan konservasi dilakukan untuk mencapai nilai-nilai dasar sebagai nilai luhur. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini tidak dirasakan sebagai nilai yang berguna bagi kehidupan jika tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren menerapkan beberapa ajaran pendukung yang bersifat strategis maupun metodologis. TGH Adnan Haris Menyatakan: *hal yang mendasar dan bersifat metodologis disebut instrumental atau Thariqah. Dan yang mendasar ini diaplikasikan, butuh metode yang disebut thariqah. Kerangka inilah yang menurut saya bisa jadi bersifat tersurat atau bisa jadi penafsiran orang terhadap agama itu berbeda-beda.*¹⁰³

Peran metode menjadikan umat Islam mampu mengatasi berbagai persoalan yang ada dalam masyarakat saat ini maupun yang akan datang karena strategi dan metode harus bersifat dinamis agar ilmu pengetahuan dan peradaban bisa berkembang menjadi lebih baik. TGH Abdul Hafiz menyampaikan pernyataan sebagai berikut: *Islam bukan agama yang statis yang semuanya menjadi sebuah kajian. Jadi ajaran ini sangat bisa berkembang sesuai dengan perkembangan ummat manusia (wawancara).*¹⁰⁴

Pernyataan serupa disampaikan oleh TGH Abdul Hafiz *bahwa Al-Qur'an memberikan garis-garis besar tentang pe- doman, untuk menerapkannya dalam ke- hidupan diperlukan pengetahuan dari sumber lain yakni hadits dan pengetahuan teknis (wawancara)*¹⁰⁵. Al-Qur'an itu merupakan pedoman pokok. masih bersifat umum. Misal- nya tentang konservasi alam dalam Al-Qur'an hanya dijelaskan apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana gunung diciptakan, gunung ditegakkan, bu- rung-burung terbang dan apakah kamu tidak

¹⁰³ Wawancara bersama guru TGH Adnan Haris tanggal 8 November 2022

¹⁰⁴ Wawancara bersama TGH Abdul Hafiz pada tanggal 9 November 2022

¹⁰⁵ TGH Abdul Hafiz ,Wawancara pada tanggal 9 November 2022

berpikir? Dan seterusnya. Ini masih bersifat umum. Untuk memperoleh keterangannya, kita bisa lihat di hadits-hadits, misalnya kenapa kita harus menanam.

Salah satu dasar yang digunakan oleh warga pondok untuk memperhatikan apa dan bagaimana metode harus digunakan adalah perkataan ulama Al-Mustafa Al-Ghalaini. Perkataan ulama ini dijadikan salah satu falsafah pembelajaran yang umumnya dianut oleh kebanyakan pondok di Indonesia. Pedoman yang digunakan tersebut berbunyi: “at-thariqatu ahammu min al maddah, al-mudarrisu ahammu min al-tariqah, wa ruhu al-mudarrisi ahammu minal mudarris,” artinya, metode itu lebih penting dari materi, guru lebih penting dari metode dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri.¹⁰⁶

Metode-metode yang digunakan dalam pendidikan konservasi lingkungan hidup adalah: metode pemberian teladan atau contoh, metode ceramah, metode musyawarah dan metode pemaksaan. Dengan memperbanyak kegiatan tadabbur alam, maka akan semakin banyak nilai-nilai sufistik dalam alam yang bisa dipelajari dan dijadikan inspirasi dalam melaksanakan kegiatan konservasi lingkungan. Mengakrabkan warga pesantren kepada alam dengan cara mentadabburinya maka sebenarnya kita telah mempertemukan dua kitab Allah secara sekaligus, yaitu Kitab Suci (ayat qauliyah) dan kitab alam (ayat kauniyah). Sehingga ketika melihat alam maka ia akan mendapatkan inspirasi akan kesempurnaan ciptaan-Nya.

Pemangku kebijakan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, melihat pola interaksi dengan alam dibangun atas dasar pemahaman bahwa alam bukan hanya sekedar realitas benda-benda kasar, tetapi alam merupakan

¹⁰⁶ Observasi di lingkungan Pontren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur, tanggal 24 Nopember 2022.

cerminan sifat-sifat Ilahi.

a). Pemaparan-pemaparan lewat pendidikan formal

Bahwa Tuhan sebagai Realitas Tertinggi dalam trilogy methafisik menyadarkan warga pesantren akan dimensi-dimensi lain di alam semesta. Ekosufisme menunjukkan bahwa relasi Tuhan dengan kosmos tentu bukanlah sebuah relasi pasif. Dengan demikian, pengingkaran terhadap Tuhan sebagai entitas *al-Khaliq* akan menafikan nilai-nilai sakralitas bukan saja kepada Tuhan, tetapi juga kepada sesama makhluk yang pada akhirnya akan menimbulkan degradasi lingkungan sebagai akibat dari ateisme (vitalitas) lingkungan.

b). Penyadaran warga Pesantren

Penyadaran warga pesantren bahwa alam dengan segala keragaman dimensinya ini terlahir dari entitas. Wujud yang satu telah melahirkan pemahaman warga pesantren bahwa sufisme memperkenankan manusia untuk memikirkan alam sebagai sesuatu yang sakral melalui perspektif pengetahuan “suci.”

Perpustakaan UIN Mataram

B. Penanaman Pohon dan Pengelolaan Sampah

Pondok Pesantren Darumuhyiddin Terminologi environmentalisme dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan agar lestari. Berbagai pendekatan telah diambil melalui penggunaan berbagai teknologi modern yang ada saat ini.

1) Program Penanaman Seribu Pohon.

bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan rob bukan terjadi begitu saja. Bencana ini utamanya terjadi karena kurangnya daerah resapan air hujan akibat penggundulan hutan. Alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian dan

bangunan membuat tanah menjadi lemah dalam menyerap air. Akibatnya lapisan tanah terkikis dan terjadilah erosi. Dengan adanya erosi terus menerus dan tidak adanya penahan tanah, maka longsor pun mudah terjadi. Begitu juga dengan terjadinya abrasi.

2). Pemilahan sampah.

Kegiatan pemilahan sampah dapat dilakukan dengan cara memisahkan sampah menjadi 3 kategori yakni organik, anorganik, dan logam/ kaca. Setelah dipilah, sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik jika memungkinkan dapat didaur ulang (*recycle*) atau digunakan kembali (*reuse*).

C. Perilaku Hemat Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren

Perilaku warga pondok pesantren sebagai hasil dari kegiatan pendidikan konservasi lingkungan hidup dapat terjadi pada santri yang telah lulus (alumni). Perilaku tersebut juga terjadi pada ustadz sebagai perintis dan pendidik konservasi yang pada dasarnya merupakan pelaku konservasi. Dengan demikian, hasil proses pendidikan konservasi lingkungan hidup terjadi beberapa duplikasi perilaku pendidik (dalam hal ini kyai dan ustadz) oleh peserta didik (dalam hal ini alumni) meskipun dalam beberapa hal terjadi pengembangan model aktifitas dapat disesuaikan dengan perkembangan dan pengetahuan alumni serta kondisi dan tuntutan lingkungan terbaru.¹⁰⁷

1). Hemat konsumsi listrik.

Energi bisa dihemat dilakukan dengan cara beralih menggunakan barang-barang elektronik yang mempunyai daya rendah misalnya lampu LED

¹⁰⁷ Observasi di Lingkungan Pontren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur tanggal 17 Nopember 2022

atau TEL, mematikan lampu ketika tidak memerlukan cahaya penerangan seperti saat di siang hari dan mematikan lampu jika hendak tidur. Selain itu kita juga dapat mengurangi atau menghindari penggunaan listrik yang tidak diperlukan pada jam 5 sore sampai jam 10 malam. Hal itu dikarenakan pada jam-jam Penggunaan listrik global meningkat lebih dari hari ke hari.

2). Hemat dalam penggunaan kertas.

Kertas adalah bahan lunak yang dihasilkan dari serat pohon. Penggunaan kertas harus efektif dan efisien karena akan berdampak pada jumlah pohon di hutan yang perlu ditebang. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia banyak menggunakan kertas dan menimbulkan tumpukan kertas bekas yang sudah tidak terpakai lagi. Lebih baik mendaur ulang kertas bekas agar bisa digunakan kembali dan mengurangi produksi kertas baru.

3). Mengurangi penggunaan bahan kimia yang mencemari lingkungan.

Ada banyak bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan seperti detergen rumah tangga dan plastik yang membutuhkan waktu lama agar bisa terurai. Contoh nyata yang bisa kita lakukan untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan adalah menggunakan detergen ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan kantong Plastik saat berbelanja dengan membawa pulang kantong/kantong belanja yang bisa dipakai berkali-kali.

4). Mengurangi produksi limbah rumah tangga.

Limbah rumah tangga dapat dikurangi dengan berbagai cara. Misalnya, mengurangi sampah kemasan produk dengan membeli produk berukuran besar yang dapat digunakan per bulan dan membeli produk yang dapat diisi ulang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, menekankan pentingnya santri untuk melindungi lingkungan. Santri dikerahkan untuk selalu menjaga keberlangsungan dan keasrian lingkungan. Setiap ada pohon yang mati, pengasuh maupun pengurus langsung memerintahkan santri untuk segera menggantinya dengan bibit baru sehingga terjadi kesinambungan jenis tanaman di lingkungan. Demikian pula, santri dilarang keras memetik bunga, memotong dahan pohon yang akan mengakibatkan rusaknya lingkungan. Pelaksanaan konservasi lingkungan yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, adalah realitas krisis lingkungan yang bersumber dari eksploitasi lingkungan secara besar-besaran demi pemenuhan kebutuhan objek material manusia pada satu sisi, disamping kegagalan manusia dalam memahami konsep manusia sebagai pusat pusran kehidupan masyarakat sosial. Santri terlihat sangat menghargai dan menghormati alam. Mereka memperlakukan alam seperti memperlakukan teman-temannya karena mereka menyadari hubungan mereka dengan alam serupa dengan hubungan mereka dengan Tuhan dan manusia lainnya. Ketika menyirami pohon, mereka terlihat tidak asal menyiram bagian permukaan tanah. Tetapi dipastikan airnya sudah meresap sampai di seluruh akarnya. Disamping itu santri tidak pernah melintasi hamparan rumput dan

lokasi tanaman untuk menjaga keberlangsungan kehidupan lingkungan dan sebagai penghormatan kepada mereka

peneliti dapat menyimpulkan bahwa target pembentukan santri yang peduli lingkungan telah dituang secara gamblang ke dalam visi misi yang secara tegas menyatakan bahwa akhlak menjadi landasan utama dalam membangun relasi trilogy metafisik; metakosoms, makrokosmos, dan mikrokosmos. Yang kemudian visi ini didukung oleh misi dalam bentuk mengembangkan budaya meneliti untuk menjadi reasech school dan kepedulian terhadap lingkungan untuk menjadi eco school yang memberikan banyak manfaat dan rahmat bagi masyarakat luas.

Langkah awal yang ditempuh oleh pemangku kewenangan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, dalam menerapkan nilai-nilai sufitik dalam kesadaran lingkungan adalah mengintegrasikan alam ke dalam kurikulum. Peneliti melakukan kajian dokumentasi kurikulum. Berbagai kegiatan pelestarian, perawatan, dan perlindungan lingkungan mengacu kepada kurikulum yang sifatnya integratif dengan alam ini dengan dilandasi dengan nilai-nilai Qur'an dan hadis. Hasil dari kegiatan pendidikan konservasi lingkungan hidup dapat terjadi pada santri yang telah lulus (alumni). Perilaku warga pondok pesantren dalam konservasi didorong oleh pengetahuan dan nilai-nilai baik yang dimiliki. Perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan didasari oleh gagasan dan tujuan yang ingin dicapai. Kebiasaan-kebiasaan individu dalam kegiatan konservasi lingkungan hidup memperlihatkan banyak kesamaan baik dalam pemikiran maupun tindakan. Perilaku tersebut menampakkan pola yang diturunkan melalui kegiatan pendidikan. Pelaksanaan tugas-tugas kekhalifahan

tidak mungkin dilakukan oleh seorang individu atau satu kelompok masyarakat saja.

Tulisan ini menunjukkan bahwa materi sosialisasi keagamaan tidak hanya berkaitan dengan teks secara langsung, tetapi dapat digunakan pendekatan penyiaran keagamaan dengan melihat kondisi sosiologis masyarakat sekitar. Dengan demikian, ketika bencana banjir menjadi kondisi kekinian masyarakat Pontren, maka saat itu diperlukan kebersamaan termasuk dari pemuka Agama untuk turut mensosialisasikan perlunya pendekatan keagamaan dalam menyikapi fenomena yang ada. Sehingga integrasi keduanya akan berdampak pada pemahaman dan multi pendekatan. Tidak hanya disikapi dalam bentuk kepentingan materialistik semata, tetapi juga menjadi bagian dari proses ibadah.

B. Implikasi Teoretik

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari beberapa teori yang diungkapkan oleh para ahli seperti:

Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Judee K. Burgoon yang dimana teori ini memfokuskan pada kegunaan, motif atau hasil dari komunikasi. J. K. Burgoon mencoba untuk menjelaskan teori ini dengan menunjukkan peran yang dimiliki oleh komunikasi nonverbal terhadap hasil dari suatu interaksi komunikasi seperti persuasi dan desepsi. Arti dari desepsi adalah pengelabuan sedangkan arti dari persuasi di sini adalah bagaimana hasil dari suatu interaksi komunikasi yang terbangun melalui komunikasi nonverbal mampu mengajak atau mempersuasi orang lain.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis yang

berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup serta pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemeliharaan, pengendalian dan pengawasan, penggunaan dan penegakan hukum.

Indikator program pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI meliputi :

1. Pengembangan kebijakan pondok pesantren ramah lingkungan.
2. Pengembangan kurikulum lingkungan berbasis alam.
3. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tadabbur alam.
4. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pondok pesantren.

Menurut MUH.Arif Budiman, Bukannya terlibat dan mengelola alam dan lingkungan, manusia diberi tiga tugas oleh Tuhan. (1), Al-Mechanic 'adalah Tuhan yang mengundang umat manusia untuk menguntungkan dan menggunakan produk alami serta mungkin untuk kemakmuran dan keuntungan. (2), Al-I'tibar adalah bahwa manusia harus selalu berpikir dan mengeksplorasi rahasia di balik penciptaan dan dapat mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa pada alam. (3), al-Islah, artinya makhluk hidup harus selalu mempertahankan dan melestarikan lingkungan. Dengan demikian, manusia harus selalu terbiasa dengan diri mereka sendiri untuk bersahabat dengan alam.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat dijadikan panutan bagi lembaga pendidikan lainnya khususnya di pondok pesantren untuk melestarikan lingkungan melalui penggunaan metode klasik dan modern, yang merupakan salah satu upaya menjaga kelestarian global dengan tujuan berkembang ilmu pengetahuan yang relatif baik.

Program Adiwiyata dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang

bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan misalnya pengolahan limbah, pramuka Saka Taruna Bumi, penanggulangan banjir, kantin dan sekolah sehat dan sebagainya.

Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

1. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
2. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

C. Saran-saran

Dengan beberapa masalah yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengerjaannya konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumhyiddin NW Debok Lombok Timur, yaitu:

1. Untuk Pesantren Darumhyiddin

- a). Perhatian dan adaptasi antara kepentingan global dan potensi siswa/mahasiswa.
- b). Perlu merumuskan kembali pendekatan yang lebih spesifik terhadap lingkungan

- c). Rekonstruksi kebutuhan dalam penyediaan alat lingkungan untuk membawa perubahan yang signifikan.
- d). Diharapkan dapat memberikan luas dan bagian tertentu untuk pengelolaan sampah organik agar diperoleh manfaat yang lebih besar seperti halnya pengelolaan sampah anorganik.

2. Bagi masyarakat

- a). Diharapkan masyarakat luas memiliki kesadaran yang besar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
- B). Masyarakat masih perlu berdiskusi dengan kelompok tertentu yang memiliki pengetahuan lebih tentang lingkungan.

3. Pihak terkait

- a). Bagi instansi dengan otoritas perlindungan lingkungan agar lebih memperhatikan ahli lingkungan.
- b). Lokakarya, pelatihan, atau seminar perlu dilakukan secara intensif untuk mensosialisasikan pentingnya lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Qur'an dan Terjemhannya*, Surat Ar-Ra'ad: 11, *Edisi Mawaddah* (Jakarta; Fitriah Rabbani, 2009), hlm. 250.
- D. M. Ong, "The Impact of Environmental Law on Corporate Governance: International and Comparative Perspectives," *European Journal of International Law* 12, no. 4 (September 1, 2001): 685–726, <https://doi.org/10.1093/ejil/12.4.685>.
- Francielli Minato, *Constraints to a Full Adoption of Renewable Energy: An Empirical Assessment* (The University of Liverpool (United Kingdom), 2017).
- Nurkholik Affandi, "Harmoni Dalam Keragaman (Sebuah Analisis Tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama)," *Lentera* 14, no. 1 JUNI (2012).
- prabang Setiyono, *Etika, Moral, Dan Bunuh Diri Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi: Solusi Berbasis Environmental Insight Quotient*, Cet. 1 (Surakarta: Kerja Sama Upt Penerbitan Dan Pencetakan Uns Dan Lembaga Pengembangan Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2011).
- A. Sony Kerap, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Kompas, 2006), 225
- Ujang Syarip Hidayat, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda* (Bina Mulia Publishing, 2019).
- Kamaruddin Hasan, "Pembangunan yang Berwawasan lingkungan (Environmental Development)," 2014.
- Siswanto, S. (2008). Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 81-90.
- Wawancara bersama TGH Nasri (Pengasuh Pontren Darumuhyiddin) pada tanggal 5 September 2022
- Wawancara bersama TGH Abdul Hafiz (Penanggung jawab penghijauan Pontren) Pada tanggal 5 September 2022
- Muhammad Hatta, "Penegakan Hukum Pidana Terhadap Kejahatan Pertambangan (Illegal Mining) Mineral Dan Batu Bara Di Kuta Kartanegara" (PhD Thesis, Universitas Brawijaya, 2012).
- Angga Maulana, "Penegakan Hukum Lingkungan Pidana Terhadap Perusahaan yang melakukan dumping limbah bahan berbahaya dan beracun (limbah B3)," *Lex Administratum* 8, no. 5 (2020).
- Arifin, Syamsul, H. Hasballah, and H. Zulkifli Nasution. "Peran Serta Tokoh Agama Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Medan (Studi Terhadap Tokoh Agama Islam menurut Data Departemen Agama Kota Medan)." (2002).
- Junanah, J., Brontowijoyo, W., Supriyadi, A., Aditya, R. B., Irwan, M., & Fazriyanti, P. (2014). Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 6(1), 63-70.
- Taufiq, A. (2014). Upaya pemeliharaan lingkungan oleh masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. *Jurnal Geografi Gea*, 14(2).
- Lailia, A. N. (2014). *Gerakan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Harahap, R. Z. (2015). Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *EDUTECH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(01).
- La Fua, J. (2013). Eco-pesantren; model pendidikan berbasis pelestarian lingkungan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 113-125.

Arwanashri, a. (2018). Implementasi Perda no. 15 Tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten magetan tahun 2012-2032, terhadap perkembangan pariwisata di kabupaten magetan.

Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(2), 237-258.

Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahannya*, Surat Ar-Rum: 41-42, *Edisi Mawaddah* (Jakarta; Fitriah Rabbani, 2009), hlm. 641

La Fua, J. (2013). Eco-pesantren; model pendidikan berbasis pelestarian lingkungan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 113-125.

Foundation of Environment Education, Eco-Schools Programme, dalam http://www.eco-schools.org/brochure_eco.pdf, 2009 Diakses pada [11 Desember 2014]

Darsiharjo, "Eco-School" Sebagai Media Pendidikan Lingkungan Di Seko-lah, akalah disampaikan pada Seminar Nasional "Peran Pendidikan di Perseko-lahan dalam Mempersiapkan Generasi Peduli Lingkungan" di Auditorium JICA FPMIPA UPI Bandung pada tanggal 1 Desember 2005.

Carly R Ackley, *Leadership in Green Schools: School Principals as Agents of Social Responsibility*, Dissertasi: The Pennsylvania State University, Pennsylvania: Tidak diterbitkan, 2009)

Santa, Saatnya Reorientasi Pendidikan Menuju EFSD Digalakkan dalam <http://vedca.org/artikel2012> Diakses pada [11 Desember 2014].

Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang" dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; hal. 82-88.

Suparlan, Parsudi. *Penelitian Kualitatif*. 2001.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: *Ghalia Indonesia*, 1988.

Moleong, Lexy J. "Moleong." *Metode Penelitian Kualitatif* (2019).

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

Dokumentasi Visi dan Misi Pontren Darumuhyiddin (tanggal 5 September 2022)

Dokumentasi system pengelolaan dan model pembelajaran yang ada di Pontren Darumuhyiddin (tanggal 5 September 2022)

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, wawancara langsung (07 September 2022).

Supratman, Guru MA Debok, , wawancara langsung (14 September 2022)

TGH.Abdul Hafiz, Konsultan Lingkungan Hidup Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, wawancara langsung (19 September 2022).

Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok (19 September 2022).

TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, wawancara langsung (07 September 2022).

Supratman, Guru MA Debok, , wawancara langsung (14 September 2022).

TGH. Abdul Hafiz, konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, wawancara langsung (19 September 2022).

Anisa, Siswa kelas XII MA NW Debok, wawancara langsung (29 September 2022).

Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok (19 September 2022).

TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, wawacaralangsung (07 September 2022).

Ustaz Supratman, Guru MA NW Debok, , wawancara langsung (14 September 2022).

TGH. Abdul Hafiz, , wawancara langsung (19 September 2022).

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, wawacaralangsung (07 September 2022).

Ustaz Supratman, Guru MA NW Debok, , wawancara langsung (14 September 2022).

TGH. Abdul Hafiz, , wawacaralangsung (19 September 2022).

Dokumentasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

Dokumentasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, wawacaralangsung (07 September 2022).

Ustaz Supratman, Guru MA NW Debok, , wawancara langsung (14 September 2022).

TGH. Abdul Hafiz, , wawacaralangsung (19 September 2022).

Dokumentasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (19 September 2022).

Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, wawacaralangsung (07 September 2022).

Ustaz Supratman, Guru MA NW Debok, , wawancara langsung (14 September 2022).

TGH. Abdul Hafiz, selaku konsultan lingkungan hidup Pondok Pesantren Darumuhyiddin, Wawancara langsung (20 September 2022).

Kesadaran manusia sebagai khalifah dimuka bumi disampaikan oleh Zainal Abidin, ia mendasarkan pada dalil Al-Qur'an yang menyatakan bahwa manusia sebagai wakil/pengganti Allah untuk melakukan pengelolaan bumi dalam QS. Al-Baqoroh:30. Hasil wawancara dengan Zainal Abidin pada tanggal 20 November 2022

TGH. Adnan haris, Upaya konservasi yang didasarkan pada rasa cinta tanah air (*hubbul wathon minal iman*) ini disampaikan pada saat wawancara (tanggal 21 November 2022).

Dokumentasi dilaksanakan pada pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (19 September 2022).

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, wawacaralangsung (07 September 2022).

Ustz Supratman, Guru MA NW Debok wawancara langsung (19 September 2022)

TGH Abdul Hafiz, , wawancara langsung (14 September 2022).

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, (7 September 2022).

TGH.Moh Nasri, Naib Mudir Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok,, wawacaralangsung (07 September 2022).

Ustaz Supratman, Guru MA NW Debok, , wawancara langsung (14 September 2022).

TGH. Abdul Hafiz, , wawacaralangsung (19 September 2022).

Anisa Siswa Kelas XII, wawancara langsung (29 Oktober 2022).

TGH. Abdul Hafiz Wawancara, Pontren Darumuhyiddin, pada tanggal 1 3 September 2022

Pembelajaran modern yang dimaksud di sini adalah penggunaan alat-alat canggih masa kini. Selama pembelajaran klasikal, siswa juga diajarkan untuk memahami kitab-kitab sebelumnya seperti Bulugul Maram, Riyadussalihin, Matan Al-Jurumiyyah, Ushul Fiqh, kitab Hadits dan tafsir lainnya..

Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok , pada tanggal 10 Oktober 2022

Ungkapan dari Bendahara Pontren Darumuhyiddin Bpk TGH Abdul Hafiz. Pada tanggal 3 oktober 2022

M Irfan(Siswa Pondok Pesantren) wawancara. di Pontren Darumuhyiddin NW Debok Pada tanggal 1 Oktober 2022

Observasi di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok pada tanggal 20 Nopember 2022

Wawancara bersama guru TGH Adnan Haris tanggal 8 November 2022

Wawancara bersama TGH Abdul Hafiz pada tanggal 9 November 2022

Wawancara bersama TGH Abdul Hafiz pada tanggal 9 November 2022

Observasi di lingkungan Pontren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur, tanggal 24 Nopember 2022.

Bpk Zainudin Sapdi, S.Pd. kepala Sekolah MA, wawancaara, di Pontren DarumuhyiddinNW Debok pada tanggal 26 September 2022

Bpk Zainudin Sapdi, S.Pd (kepala Sekolah MA Debok), wawancara pada tanggal 26 September 2022

Alumni Ponpes Darumuhyiddin ,wawancara. Pada tanggal 30 September 2022

TGH Muh Nasri, M.H. Pimpinan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, wawancara , di Pontren DarumuhyiddinNW Debok pada tanggal 29 Septeber 2022

TGH. Abdul Hafiz (Bendahara Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok).Wawancara , di Pontren DarumuhyiddinNW Debok Pada tanggal 3 Nopember 2022

TGH. Muh Nasri. (Pengasuh Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok),Wawancara , Pada tanggal 6 Nopember 2022

Kepala Sekolah MA Debok, Bpk Zainudin Sapdi, S.Pd. wawancara, di Pontren DarumuhyiddinNW Debok, pada tanggal 30 September 2022

Observasi di pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur pada tanggal 7 November 2022

Wawancara bersama Pembina Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok, Bpk TGH Muh Nasri. Pada tanggal 7 November 2022

Wawancara bersama bendahara Ponpes Darumuhyiddin NW Debok Bpk TGH Abdul Hafiz, pada tanggal 7 November 2022

Wawancara bersama Pak Zaenal Abidin, Warga Ponpes Darumuhyiddin NW Debok pada tanggal 7 November 2022

Observasi di Lingkungan Pontren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur tanggal 17 Nopember 2022

Observasi di lingkungan Pontren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur pada tanggal 18 Nopember 2022.

Observasi di Lingkungan Pontren Darumuhyiddin NW Debok Lobok Timur pada tanggal 18 Nopember 2022.

Efendi, M. Harja, et al. "Model Pendidikan Konservasi Lingkungan Hidup dengan Penerapan Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat-Indonesia." *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya* 6.1 (2019): 40-48.

Observasi di lingkungan Pontren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur pada tanggal 20 Nopember 2022.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

INSTRUMEN PENELITIAN *STAKE HOLDER*

A. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Alamat :
- e. Pekerjaan :
- f. Agama :

B. Tanggal Wawancara :

C. Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimanakah konsep konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur ?
 - a. Apakah tujuan pendidikan Islam berbasis konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur ?
 - b. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran santri/santriwati dan khalayak umum yang berwawasan lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur ?
 - c. Apakah dengan pendidikan Islam berbasis konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur dapat meningkatkan perilaku santri yang sadar ?
 - d. Apa alasan mendasar pentingnya pendidikan Islam berbasis konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur ?
2. Bagaimakah upaya konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur ?
 - a. Apa saja bentuk tindakan masyarakat yang ada di lingkungan Pondok Pesantren dalam program pendidikan Islam berbasis konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur ?
 - b. Apa manfaat dari program pendidikan Islam berbasis konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur ?
 - c. Apa sasaran yang akan dicapai dari pendidikan Islam berbasis konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur ?
 - d. Apa manfaat dari pola pendidikan Islam berbasis konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur ?

- e. Apa saja yang dilakukan masyarakat yang ada di lingkungan Pontren untuk menunjang terlaksananya program dalam upaya pendidikan Islam berbasis konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur ?
- f. Bagaimanakah mekanisme penyusunan program pendidikan Islam berbasis konservasi lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur ?



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU-GURU

D. Identitas Informan

- g. Nama :
- h. Jenis Kelamin :
- i. Umur :
- j. Alamat :
- k. Pekerjaan :
- l. Agama :

E. Tanggal Wawancara :

F. Daftar Pertanyaan :

1. Kira- kira apa tanggapan ustaz/ ustazah terkait dengan Pesantren dan Konservasi Lingkungan ?
2. Bila dikaitkan dengan Pesantren dengan aspek konservasi lingkungan, apa pendapat ustaz/ ustazah ?
 1. Biasanya apa saja yang diajarkan kepada santri dalam pendidikan konservasi lingkungan ?
 3. Kemudian upaya- upaya apa saja yang dilakukan selama ini dalam pengajaran pendidikan islam dalam perspektif lingkungan ?
 4. Sepengetahuan ustaz/ ustazah kira- kira kaitan dengan pemeliharaan lingkungan dan pendidikan ini tujuan yang ingin dicapai apa saja ?

Nomer : -
Lampiran : 1 lembar
Prihal : *Permononan Wawancara*

Yth,

Bapak TG. Drs.H. Moh. Nasri, QH.,BA.,MH.

di_

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Salam silaturrahmi saya sampaikan semoga setiap langkah selalu mendapat Ridho dari Allah SWT. Amiiin

Sehubungan dengan lanjutan Reseach (penelitian) yang dilakukan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur yang mengangkat tema penelitian "PESANTREN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN (Studi Kasus Konservasi Lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur)". Maka dari itu saya memohon kepada Bapak TG. Drs.H. Moh. Nasri, QH., BA., MH. untuk bersedia menjadi narasumber saya demi lancarnya pengumpulan data. Besar harapan saya, semoga Bapak berkenan membantu dan mengabulkan permohonan saya.

Demikianlah permohonan dari saya, atas perhatian dan partisipasinya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Mataram, 03 Oktober 2022

Pemohon

(MUNAWIR SAZALI

DOKUMENTASI KEGIATAN KONSERVASI LINGKUNGAN



Foto setelah wawancara bersama koordinator penghijauan Bpk TGH. Abdul Hafiz



Foto setelah wawancara dengan dewan guru



Foto setelah wawancara dengan santri



Foto setelah wawancara dengan kepala Madrasah Ust. Zainudin Sapdi, S.Pd dan guru MA Bpk Supratman, S.Pd



Foto setelah wawancara bersama anggota masyarakat sekitar Pontren



Foto penyambutan ketua yayasan dalam rangka penelitian di Pontren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur

Foto lokasi penelitian



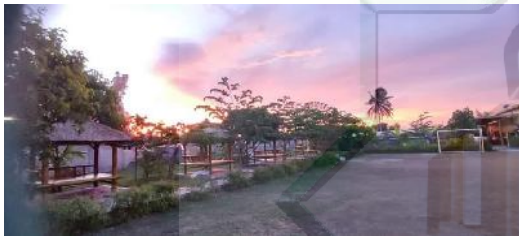


Foto kegiatan persiapan pembibitan pohon





Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Pendidikan No.35 – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B: 916/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/09/2022
Sifat : Penting
Lamp. : 1 Berkas
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

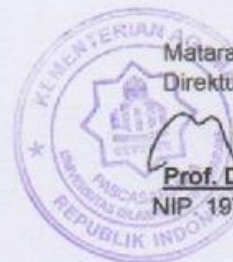
Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : **MUNAWIR SAZALI**
NIM : 210401028
Semester/T. A. : III (Ganjil) 2022/2023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : PESANTREN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN (Stud
kasus onservasi Lingkungan di Podok Pesantren
Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur)
Tempat Penelitian : 1. Podok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok
Lombok Timur).

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Mataram, 26 September 2022

Direktur.

Prof. Dr.H. Fahrurrozi., MA

NIP. 197512312005011010



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@mtbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.mtbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1859/IX/R/BKBDN/2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B.916/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/09/2022
Tanggal : 26 September 2022
Perihal : Mohon Izini Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **MUNAWIR SAZALI**
Alamat : Jembe Utara RT. 000 RW. 000 Kel/Desa. Saba Kec. Janapria Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202070310840002 No. Tlpn 081775266649
Pekerjaan : PNS
Bidang/Judul : **PESANTREN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN (Studi Kasus Konsepasi Lingkungan di Pondok Pesantren Darumuyiddin NW Debok Lombok Timur)**
Lokasi : Ponpes Darumuyiddin NW Debok Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : September - November 2022
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 21 September 2022

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



RIZAL FEBRIANDY UDJUJEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Pimpinan Ponpes Darumuyiddin NW Debok Lombok Timur di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip,



مؤسسة معهد دار محي الدين نهضة الوطن
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUMUHYIDDIN NW
SANTONG KECAMATAN TERARA KAB. LOMBOK TIMUR

SK.MENKUMHAM RI. NO. AHU-0040084.AH.D1.04 Tahun 2016

Alamat : Jln. Pasar Terara - Debok, Desa Santong, Kec. Terara Kab. Lombok Timur, Pos : 83663 Cp : 085937008158 E-mail : yppdanw69@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 025/YPPDM.NW/S.Ket-Penelitian/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW, menerangkan bahwa :

Nama : MUNAWIR SAZALI
NIK/NIM : 5202070310840002 / 210401028
Instansi : UIN Mataram
Alamat : Lekor Barat Desa Lekor Kec. Janapria KAB. Lombok Tengah

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW, terhitung tanggal 01 September sampai dengan 30 November 2022 guna penulisan Tesis dengan judul: "Pesantren dan Konservasi Lingkungan (Studi Kasus Konservasi Lingkungan di Pondok Pesantren Darumuhyiddin NW Debok Lombok Timur)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Debok, 24 Oktober 2022

Perpustakaan Mataram



Ketua Yayasan
H. DR. H. MOH. NASRI, OH., BA., MH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identias Diri

Nama : Munawir Sazali
Tempat / Tanggal Lahir : Jembe 03 – 10 - 1984
Alamat Rumah : Jembe Utara Desa Saba Janapria
Nama Ayah : H. Mawardi
Nama Ibu : Hj. Murti
Nama Istri : Husnul Hatimah, S.Kep.,.Ners
Nama Anak : 1. Wardhatul Vanesa Sazali
2. Irfan Farid Sazali
3. Syakira Haura Sazali
4. Yumna Rizqiya Sazali

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 1 Jembe, Lulus Tahun 1996
SMP/MTs : MTs N 5 Lombok Tengah, Lulus Tahun 1999
SMA/MA : Madrasa Aliyah Debok, Lulus Tahun 2002
D2 : IAIH NW Lombok Timur, Lulus Tahun 2006
S1 : IAIH NW Lombok timur, Lulus Tahun 2008
S2 : Pascasarjana UIN Mataram, Lulus Tahun 2023

C. Riwayat Pekerjaan

Menjadi Guru SD dari tahun 2006 sampai sekarang

Mataram, 22, 12, 2022

Munawir Sazali